

PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PAPONAN, KLEDUNG, TEMANGGUNG, JAWA TENGAH DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK

OLEH :
MUHAMMAD IKHSAN MUZADI - 19512003

RESORT DESIGN IN PAPONAN AREA, KLEDUNG, TEMANGGUNG, CENTRAL JAVA WITH AN ORGANIC ARCHITECTURE APPROACH

Writer:

MUHAMMAD IKHSAN MUZADI - 19512003

Studio Akhir Desain Arsitektur 2023

Perancangan Resort di Kawasan Paponan, Kledung, Temanggung, Jawa Tengah Dengan Pendekatan Arsitektur Organik

Nama: Muhammad Ikhsan Muzadi
NIM: 19512003

Dosen Pembimbing: Fajriyanto., Ir. M.T.
Dosen Penguji: Faiz Hamdi Suprahman, S.T., M.A.
Johanita Anggia Rini, S.T., M.T., Ph.D.



Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia



Lembar Pengesahan

Studio Akhir Desain Arsitektur Yang Berjudul :

Final Architecture Design Studio Entitled :

Perancangan Resort di Kawasan Paponan, Kledung, Temanggung, Jawa Tengah Dengan Pendekatan Arsitektur Organik

Resort Design in Paponan, Kledung, Temanggung, Central Java Area Using an Organic Architectural Approach

Oleh / By :

Nama Lengkap Mahasiswa : Muhammad Ikhsan Muzadi

Student's Full Name

Nomer Induk Mahasiswa : 19512003

Students Identification

Telah diuji dan Disetujui pada : Yogyakarta, 15 Agustus 2024

Has Been Evaluated and Agreed on

Yogyakarta, August 15th 2024

Pembimbing

Supervisor

Penguji

Jury

Penguji

Jury

Fajriyanto., Ir. M.T.

Faiz Hamdi Suprahman, S.T.,

M.A.

Johanita Anggia Rini, S.T.,

M.T., Ph.D.

Diketahui Oleh / *Acknowledge by*
Ketua Program Studi S1 Arsitektur
Head of Undergraduate Program in Architecture

Ir. Hanif Budiman, MT., Ph.D.



Lembar Catatan Dosen Pembimbing

Penilaian Buku Studio Akhir Desain Arsitektur yang berjudul :

Final Architecture Design Book Assessment entitled :

Perancangan Resort di Kawasan Paponan, Kledung, Temanggung, Jawa Tengah Dengan Pendekatan Arsitektur Organik

Resort Design in Paponan, Kledung, Temanggung, Central Java Area Using an Organic Architectural Approach

Oleh / By :

Nama Lengkap Mahasiswa _____ : Muhammad Ikhsan Muzadi

Student's Full Name

Nomer Induk Mahasiswa _____ : 19512003

Students Identification

Kualitas pada buku Studio Akhir Desain Arsitektur

Sedang*) Baik*) Sangat Baik*)

Sehingga

Direkomendasikan / ~~tidak direkomendasikan~~*)

untuk menjadi acuan produk Studio Akhir Desain Arsitektur

Yogyakarta, 19 Agustus 2024

Yogyakarta, August 19th 2024

Pembimbing

Supervisor


Fajriyanto., Ir. M.T.



Pernyataan Keaslian

Studio Akhir Desain Arsitektur Yang Berjudul :

Final Architecture Design Studio Entitled :

Perancangan Resort di Kawasan Paponan, Kledung, Temanggung, Jawa Tengah Dengan Pendekatan Arsitektur Organik

Resort Design in Paponan, Kledung, Temanggung, Central Java Area Using an Organic Architectural Approach

Oleh / By :

Nama Lengkap Mahasiswa : Muhammad Ikhsan Muzadi

Student's Full Name

Nomer Induk Mahasiswa : 19512003

Students Identification

Saya menyatakan bahwa seluruh bagian karya ini adalah karya sendiri kecuali karya yang disebutkan referensinya dan tidak ada bantuan dari pihak lain baik seluruh ataupun sebagian dalam proses pembuatannya. Saya juga menyatakan tidak ada konflik hak kepemilikan intelektual atas karya ini dan menyerahkan kepada Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia untuk digunakan sebagai kepentingan pendidikan dan publikasi.

Yogyakarta, 19 Agustus 2024

Muhammad Ikhsan Muzadi

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Alhamdulillah robbil 'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, dan atas izin-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Studio Akhir Desain Arsitektur (SADA) yang berjudul "Perancangan Resort di Kawasan Paponan, Kledung, Temanggung, Jawa Tengah Dengan Pendekatan Arsitektur Organik".

Dalam proses pembuatan hingga penyelesaian buku ini tidak lepas dari berbagai pihak yang memberikan dukungan secara moril, maupun materil, oleh karena itu penulis mempersembahkan kata pengantar ini untuk memberikan apresiasi sebesar - besarnya dan penghargaan kepada semua pihak yang telah berkontribusi. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT karena berkah, nikmat, dan rahmat-Nya kepada penulis serta diberi kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan laporan Studio Akhir Desain Arsitektur ini.
2. Bapak, Ibu, dan keluarga penulis yang senantiasa selalu mendoakan dan memberikan semangat juga dukungan baik secara material maupun non material.
3. Bapak Fajriyanto., Ir. M.T. selaku dosen pembimbing yang telah senantiasa membimbing, memberikan arahan dan memberi masukan kepada penulis dalam menyelesaikan Studio Akhir Desain Arsitektur.
4. Bapak Faiz Hamdi Suprahman, S.T., M.A. dan Ibu Johanita Anggia Rini, S.T., M.T., Ph.D. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran, kritik dan masukan terkait laporan Studio Akhir Desain Arsitektur penulis.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Sarjana ini masih jauh dari kata sempurna, maka kritik dan saran sangat diharapkan untuk mengembangkan ilmu Arsitektur. Namun, penulis berharap hasil dari perancangan Studio Akhir Desain Arsitektur (SADA) ini semoga dapat menjadi referensi bagi pelaku seni, penggiat batik dan semoga bermanfaat. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Abstrak

Temanggung terletak di Provinsi Jawa Tengah Indonesia dengan jumlah penduduk Kabupaten ini per tahun 2022 mencapai 799.764 jiwa. Kabupaten Temanggung terletak di tengah Provinsi Jawa Tengah dan dilalui oleh tiga jalur pusat kegiatan ekonomi: Semarang, Yogyakarta, dan Purwokerto. Temanggung memiliki berbagai destinasi wisata yang berkembang setiap tahunnya salah satunya yaitu Kledung merupakan salah satu area wisata yang berkembang pesat di Temanggung, berada di antara Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing, wilayah ini memiliki daya tarik alam yang memukau serta memiliki hasil pertanian utama antara lain: Tembakau, Teh dan Palawija. Namun, perkembangan tempat-tempat wisata ini belum sejalan dengan tersedianya fasilitas yang memadai bagi para wisatawan. Dengan adanya resort, para wisatawan dapat menikmati pengalaman yang lebih lengkap dan nyaman selama berlibur di Kledung. Oleh karena itu dibutuhkan Perancangan Resort di Kawasan Paponan, Kledung, Temanggung, Jawa Tengah Dengan Pendekatan Arsitektur Organik yang desain bangunan menggabungkan keindahan alam disekitarnya dengan kenyamanan pengunjung.

Kata Kunci: Arsitektur Organik, Gunung, Resort, Temanggung

Abstract

Temanggung is located in Central Java Province, Indonesia, with the population of this Regency as of 2022 reaching 799,764 people. Temanggung Regency is located in the center of Central Java Province and is traversed by three centers of economic activity: Semarang, Yogyakarta and Purwokerto. Temanggung has various tourist destinations that develop every year, one of which is Kledung which is one of the tourist areas that is developing rapidly in Temanggung, located between Mount Sindoro and Mount Sumbing, this area has stunning natural attractions and has main agricultural products including: Tobacco , Tea and Secondary Crops. However, the development of these tourist attractions is not yet in line with the availability of adequate facilities for tourists. With a resort, tourists can enjoy a more complete and comfortable experience while on holiday in Kledung. Therefore, there is a need for resort design in the Paponan, Kledung, Temanggung, Central Java area with an organic architectural approach where the building design combines the natural beauty of the surroundings with the comfort of visitors.

Keyword : Organic architecture, Mountain, Resort, Temanggung.

Daftar Isi

SAMPUL
JUDUL BAHASA INDONESIA
JUDUL BAHASA INGGIRS
LEMBAR PENGESAHAN
LEMBAR CATATAN DOSEN PEMBIMBING
PERNYATAAN KEASLIAN
KATA PENGANTAR
ABSTRAK BAHASA INDONESIA
ABSTRAK BAHASA INGGRIS
DAFTAR ISI

Bab 1
Pendahuluan

1.1 Latar Belakang 11
1.2 Latar Belakang Proyek 11
1.3 Potensi Pariwisata Temanggung 13
 1.3.1 Data Kawasan Objek Wisata di Temanggung 13
 1.3.2 Data Pengunjung 14
1.4 Rencana Pembangunan Jangka Panjang 17
 1.4.1 Nilai Kearifan Lokal 17
 1.4.2 Arsitektur Organik Sebagai Pendekatan 18
1.5 Rumusan Masalah 19
 1.5.1 Permasalahan Umum 19
 1.5.2 Permasalahan Khusus 19
1.6 Tujuan dan Sasaran 19
 1.6.1 Tujuan 19
 1.6.2 Sasaran 19
1.7 Peta Persoalan 20
1.8 Keunggulan Originalitas dan Kebaruan 21

Bab 2
Penelusuran Persoalan Perancangan

2.1 Kajian Site 23

2.1.1 Data Kawasan Objek Wisata Dekat Site 24

2.1.2 Site 28

2.1.3 Kriteria Pemilihan Site 30

2.1.4 Potensi Site 31

2.1.5 Sunpath 33

2.1.6 Arah Angin 34

2.1.7 Iklim 35

2.2 Kajian Resort 36

2.2.1 Kajian Arsitektur Organik 40

2.3 Kajian Preseden 44

Bab 3
Persoalan Perancangan

3.1 Metode Perancangan 51

3.2 Analisis Pengguna 53

3.2.1 Pegawai 53

3.2.2 Pengunjung 53

3.3 Analisis Ruang 54

3.3.1 Hubungan Antar Ruang 54

3.3.2 Pengelompokan Zona Ruang 54

3.4 Analisis Site Perancangan 55

3.4.1 Peraturan Daerah Setempat 55

3.4.2 Analisis Kontur Site 56

3.4.3 Penataan Massa Tanah Berkontur 58

3.4.4 Konstruksi Lahan Berkontur 60

3.4.5 Retaining Wall 61

3.5 Analisis Iklim 62

3.5.1 Analisis Angin 62

3.5.2 Analisis Orientasi Tata Massa terhadap Angin 63

3.5.3 Konsep Analisis Matahari 64

3.6 Analisis Vegetasi 65

3.6.1 Analisis Tata Vegetasi 66

3.7 Analisis Pengguna dan Program Ruang	67
3.7.1 Analisis, Pengguna, Aktivitas, Kebutuhan Ruang	67
3.7.2 Pengunjung	68
3.7.3 Proyeksi Jumlah Wisatawan	68
3.7.4 Kebutuhan Jumlah Kamar	69
3.7.5 Program Ruang	69
3.7.6 Analisis Aktivitas dan Kebutuhan Ruang	73
3.7.7 Analisis Kegiatan Alur Pengunjung Khusus	74
3.7.8 Analisis Kegiatan Alur Pengunjung Umum	75
3.7.9 Analisis Kegiatan Alur Pengunjung Umum Khusus	75
3.7.10 Analisis Kegiatan Alur Keamanan	76
3.7.11 Analisis Hubungan Antar Ruang	76
3.8 Eksplorasi Konsep Fungsi Perancangan	78
3.8.1 Konsep Zoning	78
3.8.2 Konsep Sirkulasi	80
3.8.3 Konsep Orientasi Massa	81
3.8.4 Konsep Tata Massa	82
3.8.5 Konsep Massa dan Kontur Terhadap Struktur	83
3.8.6 Konsep Massa dan Kontur Terhadap Angin	83
3.8.7 Konsep Massa dan Kontur Terhadap View	83
3.9 Konsep Tematik	84
3.9.1 Building as Nature	84
3.9.2 Form Follows Flow	86
3.9.3 Of the Hill	87
3.9.4 Of the People	91

Bab 4

Hasil Perancangan

4.1 Hasil Rancangan Tapak	93
4.1.1 Siteplan	93
4.1.2 Aksonometri Kawasan	94
4.1.3 Potongan Kawasan	95
4.1.4 Tampak Kawasan	96
4.1.5 Denah dan Potongan Resort Standar	97
4.1.6 Tampak, Ekspoloda Aksonometri dan Detail Resort Standar	98
4.1.7 Denah dan Potongan Resort Deluxe	99
4.1.8 Tampak, Ekspoloda Aksonometri dan Detail Resort Deluxe	100
4.1.9 Denah dan Potongan Resort Suite	101
4.1.10 Tampak, Ekspoloda Aksonometri dan Detail Resort Suite	102

4.1.11 Denah dan Potongan Loby Resort 103

4.1.12 Tampak, Eksploda Aksonometri dan Detail Loby 104

4.1.13 Denah dan Potongan Restoran 105

4.1.14 Tampak, Eksploda Aksonometri dan Detail Restoran 106

4.1.15 Denah dan Potongan SPA 107

4.1.16 Tampak, Eksploda Aksonometri dan Detail SPA 108

4.1.17 Denah dan Potongan Mushola 109

4.1.18 Tampak Mushola 110

5.2 Eksterior dan Interior Render 118

Bab 5

REVISI PERANCANGAN

5.1 Hasil Revisi Bu Joanita 137

5.2 Hasil Revisi Pak Faiz 139

DAFTAR PUSTAKA DAN LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA 141

APREB PERANCANGAN 142

MAKET 144



BAB 1 | PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Temanggung adalah sebuah wilayah Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah Indonesia. Ibu kotanya adalah Kecamatan Temanggung . Kabupaten Temanggung berbatasan dengan Kabupaten Kendal di utara, Kabupaten Semarang di timur, Kabupaten Magelang di selatan, serta Kabupaten Wonosobo di barat. Jumlah penduduk Kabupaten ini per tahun 2022 mencapai 799.764 jiwa.

Kledung adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah, Indonesia. Daerah ini termasuk jenis daerah dataran tinggi dan cocok untuk daerah pertanian. Hasil pertanian utamanya antara lain: Tembakau, Teh dan Palawija. Pos pendakian Gunung Sumbing dan juga berbagai macam wisata juga terdapat di daerah Kledung ini.

1.2 LATAR BELAKANG PROYEK

Pendekatan Organik dalam arsitektur adalah konsep arsitektur yang mengangkat keselarasan antara pengguna bangunan dan alam melalui desain yang mendekatkan keharmonisan antara bentuk bangunan, penggunaan material, kenyamanan pengguna bangunan, bangunan disekitar site dan energi alam seperti : aliran udara, radiasi sinar matahari dan juga iklim.

Adapun arsitektur organik yang dimaksud Frank Llyod Wright adalah konsep arsitektur yang memiliki keharmonisan antara bangunan dengan tapak atau site sekitar, terbentuk dari dalam ke luar secara integral seperti tumbuhan, dan menghasilkan ruang-ruang yang mengalir dan mengutamakan perasaan bebas di dalam ruang seperti kebebasan yang ada di alam. Ruang menjadi pusat pemikiran. (Risnawati & Maulida, 2012).

Masalah desain yang diangkat adalah membangun resort di Paponan, Kledung, Temanggung, Jawa tengah dengan memperhatikan prinsip-prinsip arsitektur organik sebagai upaya meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan. Masalah desain dibagi menjadi empat poin persoalan yaitu bagaimana konsep pengolahan tapak yang berkontur di Paponan, Kledung, Temanggung, Jawa tengah, bagaimana konsep tampilan dan massa bangunan dengan memperhatikan prinsip arsitektur organik, bagaimana konsep struktur Resort dengan menerapkan prinsip arsitektur organik dan bagaimana konsep utilitas bangunan dan kawasan Resort yang akan dibangun dengan memperhatikan prinsip arsitektur organik.

Berikut beberapa alasan mengapa pembangunan resort atau hotel di Temanggung menjadi mendesak:

1. Peningkatan Pariwisata: Dengan adanya resort atau hotel, akan ada peningkatan dalam sektor pariwisata. Pengunjung dari berbagai daerah dapat menginap lebih lama dan mengeksplorasi keindahan alam serta budaya lokal.
2. Dukungan Ekonomi: Pembangunan resort atau hotel akan menciptakan lapangan kerja bagi penduduk setempat. Ini akan memberikan dampak positif pada ekonomi lokal.
3. Fasilitas Akomodasi: Dengan adanya resort atau hotel, pengunjung akan memiliki pilihan akomodasi yang lebih baik. Ini akan meningkatkan kenyamanan dan pengalaman wisata mereka.
4. Promosi Daerah: Resort atau hotel yang baik dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Dengan promosi yang tepat, Temanggung dapat menarik lebih banyak pengunjung dan memperluas basis wisata.

1.3 POTENSI PARIWISATA TEMANGGUNG

Kabupaten Temanggung terletak di tengah Provinsi Jawa Tengah dan dilalui oleh tiga jalur pusat kegiatan ekonomi: Semarang, Yogyakarta, dan Purwokerto. Meskipun berada di antara dua kabupaten dengan objek wisata yang kuat (Wonosobo dengan Dieng dan Magelang dengan Candi Borobudur), Temanggung memiliki berbagai destinasi wisata yang berkembang setiap tahunnya. Kawasan wisata Kledung adalah salah satu area yang mengalami perkembangan pesat. Dengan adanya hotel resort, para wisatawan dapat menikmati fasilitas yang memadai saat berkunjung ke sana.

1.3.1 DATA KAWASAN OBJEK WISATA DI TEMANGGUNG

Temanggung terkenal dengan objek wisata alam yang indah. Ketika memasuki musim libur wisata di area temanggung dipenuhi oleh banyak pengunjung dari wisatawan lokal maupun luar daerah dan bahkan wisatawan mancanegara. Dengan padatnya pengunjung tidak sedikit wisatawan yang memilih untuk menetap di hotel maupun resort yang tersedia di sekitar kawasan wisata.

Berikut data mengenai banyaknya pengunjung dari tahun ke tahun :

1.3.2 Data Pengunjung

DATA BANYAKNYA PENGUNJUNG PER BULAN DI KAB. TEMANGGUNG 2020

Tabel 1.1 : Tabel data pengunjung wisata di Kabupaten Temanggung tahun 2017-1020

Banyaknya Pengunjung Objek Wisata Per Bulan di Kabupaten Temanggung, 2020 <i>Number of Tourist Visiting in Temanggung Regency, 2020</i>			
Bulan/ Month	Wisatawan Nusantara <i>Domestic Travelers</i>	Wisatawan Mancanegara <i>Foreign Travelers</i>	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Januari/January	64 153	-	64 153
2. Pebruari/February	37 918	-	37 918
3. Maret/March	19 096	-	19 096
4. April/April	-	-	-
5. Mei/May	-	-	-
6. Juni/June	-	-	-
7. Juli/July	5 749	-	5 749
8. Agustus/August	25 837	-	25 837
9. September/September	19 895	-	19 895
10. Oktober/October	21 303	-	21 303
11. Nopember/November	19 037	-	19 037
12. Desember/December	10 896	-	10 896
Tahun 2020	223 884	-	223 884
2019	713 989	104	714 093
2018	655 903	161	656 064
2017	494 037	107	494 144

Catatan: -

Sumber/ Source: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Temanggung/ *Culture aand Tourism Departement of Temanggung*

Dari tabel data disamping pengunjung wisatawan mengalami kenaikan yang cukup baik hingga tahun 2019 yang kemudian mengalami penurunan karena terganggu oleh pandemi COVID-19.

SUMBER : Data Statistik Kabupaten Temanggung

DATA BANYAKNYA PENGUNJUNG PER BULAN DI KAB. TEMANGGUNG 2020

Tabel 1.2 : Tabel data pengunjung wisata di Kabupaten Temanggung tahun 2020

_id	bulan	wisnus_membayar	wisman_membayar	wisnus_tdk_bayar	wisman_tdk_bayar	jml_wisnus	jml_wisman	satuan
1	Januari	47.529	2	975	1	48.504	3	orang
2	Februari	28.433	3	1.449	7	29.882	10	orang
3	Maret	35.98	0	1.153	0	37.133	0	orang
4	April	19.448	0	389	0	19.847	0	orang
5	Mei	133.133	0	2.289	4	135.422	4	orang
6	Juni	71.59	0	1.423	2	73.013	2	orang
7	Juli	65.991	0	1.157	1	67.148	1	orang
8	Agustus	43.77	0	1.107	12	44.877	12	orang
9	September	42.254	0	378	4	42.632	4	orang
10	Oktober	41.903	0	523	2	42.426	2	orang
_id	bulan	wisnus_membayar	wisman_membayar	wisnus_tdk_bayar	wisman_tdk_bayar	jml_wisnus	jml_wisman	satuan
11	November	26.41	0	524	1	26.934	1	orang
12	Desember	9.436	0	666	2	10.102	2	orang

SUMBER : Data Statistik Kabupaten Temanggung

Dari tabel data diatas pengunjung wisatawan yang tadinya mengalami penurunan ditahun 2019-2022 karena terdampak pandemi COVID-19 mulai mengalami kenaikan pengunjung di tahun 2022.

TAMU HOTEL MENURUT BULAN DI KABUPATEN TEMANGGUNG, 2019 - 2020

Tabel 1.3 : Tabel data pengunjung penginapan di Kabupaten Temanggung tahun 2019-2020

Tingkat Penghunian Kamar Hotel (TPK), Tingkat Penghunian Tempat Tidur (TPPT) dan Rata-rata Lama Menginap (RLM) Tamu Hotel Menurut Bulan di Kabupaten Temanggung, 2019 - 2020 Room Occupancy Rate (TPK), Bed Occupancy Rate (TPPT) and Average Length of Stay of Hotel Accomodations by Months in Temanggung Regency, 2019 - 2020							
Bulan/ Month	TPK		TPPT		RLM		
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1. Januari/January	27,97	28,24	28,30	28,24	1,06	1,12	
1. Februari/February	36,08	26,15	36,53	26,23	1,23	1,53	
1. Maret/March	34,20	13,03	34,21	13,03	1,19	1,14	
1. April/April	32,75	7,64	32,55	7,64	1,13	1,01	
1. Mei/May	25,02	5,99	25,22	5,99	1,11	1,01	
1. Juni/June	40,16	9,39	40,01	9,39	1,06	1,00	
1. Juli/July	37,04	13,34	36,77	13,33	1,09	1,01	
1. Agustus/August	36,91	14,41	36,94	14,36	1,07	1,07	
1. September/September	35,79	15,19	35,79	15,19	1,07	1,12	
10. Oktober/October	38,02	15,71	37,85	15,64	1,08	1,21	
11. Nopember/November	38,30	18,51	38,30	18,46	1,06	1,19	
12. Desember/December	42,41	23,31	42,41	23,25	1,06	1,31	
umlah/Total	35,37	15,89	35,39	15,88	1,10	1,17	

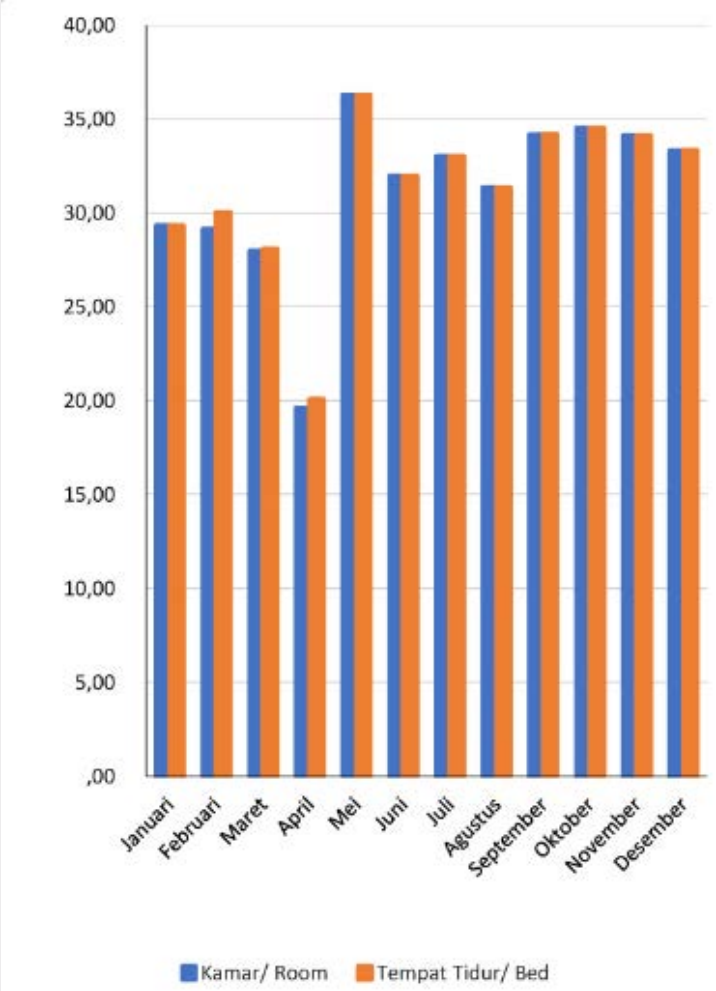
SUMBER : Data Statistik Kabupaten Temanggung

DATA BANYAKNYA PENGUNJUNG PER BULAN DI KAB. TEMANGGUNG 2022

Tabel 1.4 : Tabel data pengunjung wisata di Kabupaten Temanggung tahun 2022

Bulan/Month	Persentase Penghunian / Percentage Occupany		Rata-rata Lama Tamu Menginap / The Average Long-Stay Guests
	Kamar Room	Tempat Tidur Bed	
(1)	(2)	(3)	(4)
1.Januari/January	29,31	29,31	1,16
2.Februari/February	29,12	30,00	1,11
3.Maret/March	27,96	28,07	1,02
4.April/April	19,59	20,05	1,11
5.Mei/May	36,26	36,28	1,04
6.Juni/June	31,95	31,95	1,05
7.Juli/July	33,00	32,99	1,09
8.Agustus/August	31,33	31,33	1,05
9.September/September	34,16	34,17	1,05
10.Oktober/October	34,50	34,50	1,06
11.November/November	34,11	34,11	1,04
12.Desember/December	33,30	33,32	1,02
Jumlah/Total	31,22	31,34	1,07

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kabupaten Temanggung
Source : BPS -Statistic of Temanggung Regency



SUMBER : Data Statistik Kabupaten Temanggung
Dari tabel dan juga diagram diatas menunjukan data pengunjung wisatawan yang menginap ditahun 2022.

1.4 RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Temanggung tahun 2005-2025 menekankan peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana serta event pariwisata. Dengan membangun hotel resort di kawasan Kledung, rencana ini dapat terwujud dan memberikan manfaat bagi pariwisata lokal.

Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Temanggung Nomor 18 Tahun 2020 mengatur tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Rencana Strategis Perangkat Daerah, Rencana Kerja Pemerintah Daerah, Rencana Kerja Satuan Kerja Perangkat Daerah, dan Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Daerah. Peraturan ini mencakup berbagai aspek perencanaan pembangunan, termasuk pendekatan perencanaan, prinsip-prinsip perencanaan, ruang lingkup perencanaan, tahapan perencanaan, serta informasi pembangunan daerah.

Selain itu, Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJPD) Kabupaten Temanggung Tahun 2005-2025 juga merupakan dokumen penting yang menggambarkan arah pembangunan daerah dalam jangka panjang².

Semua perencanaan ini bertujuan untuk mengarahkan pembangunan daerah secara berkelanjutan dan efisien.

1.4.1 NILAI KEARIFAN LOKAL

Hotel resort yang direncanakan akan mengangkat nilai-nilai kearifan lokal Temanggung dalam konsep, desain, dan penggunaan material. Dengan demikian, hotel resort dapat mencapai efisiensi dalam perancangan dan perawatan secara maksimal.

1.4.2 ARSITEKTUR ORGANIK SEBAGAI PENDEKATAN

1. Arsitektur organik sebagai pendekatan karena lingkungan site yang masih sangat alami dengan view hijau dan pemandangan dari dua gunung yaitu Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing melambangkan keharmonisan dan tapak yang memiliki kontur terintegrasi dengan konsep Arsitektur Organik.
2. Merancang resort berbasis alam perlu memperhatikan keharmonisan antara manusia, alam, dan bangunan
3. Merefleksikan kepedulian Arsitektur terhadap alam sekitar
4. Kontur potensi site yang dapat dikembangkan sehingga terjadi integritas dengan alam

Selain itu ada beberapa point penting kenapa Arsitektur Organik digunakan sebagai pendekatan

- Keharmonisan Dengan Alam

Arsitektur organik adalah pendekatan desain arsitektur yang menekankan keselarasan dengan alam dan lingkungan. Dalam arsitektur organik, bahan alami, bentuk organik, dan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana menjadi fokus utama. Tujuannya adalah menciptakan bangunan yang lebih berkelanjutan, nyaman, dan indah. Merancang resort berbasis alam perlu memperhatikan keharmonisan antara manusia, alam, dan bangunan

- Merefleksikan kepedulian Arsitektur terhadap alam sekitar

Arsitektur organik memperhatikan tapak dan lingkungan sekitar. Bangunan-bangunan organik dirancang agar terintegrasi dengan alam, menghormati bentuk alam dan memanfaatkan kondisi lingkungan secara bijaksana.

- Integritas Dengan Alam

Arsitektur organik memperhatikan tapak dan lingkungan sekitar. Bangunan-bangunan organik dirancang agar terintegrasi dengan alam, menghormati bentuk alam dan memanfaatkan kondisi lingkungan secara bijaksana.

1.5 RUMUSAN MASALAH

1.5.1 PERMASALAHAN UMUM

- Bagaimana merancang resort yang memenuhi kriteria bintang 3 dengan pendekatan Arsitektur Organik

1.5.2 PERMASALAHAN KHUSUS

- Bagaimana merancang bentuk bangunan Resort di mana alam menjadi pusat inspirasi
- Bagaimana merancang tata Massa Resort mengikuti alur dari energi alam berupa cahaya alami
- Bagaimana merancang Siteplan Resort yang mampu menunjukan Of the Hill dengan menganalisis iklim dan lingkungan tapak untuk mendapatkan respon desain yang tepat terhadap kondisi tapak.
- Bagaimana merancang tata ruang yang sesuai dengan prinsip Of the People yaitu mengikuti kebutuhan kegiatan manusia

1.6 TUJUAN DAN SASARAN

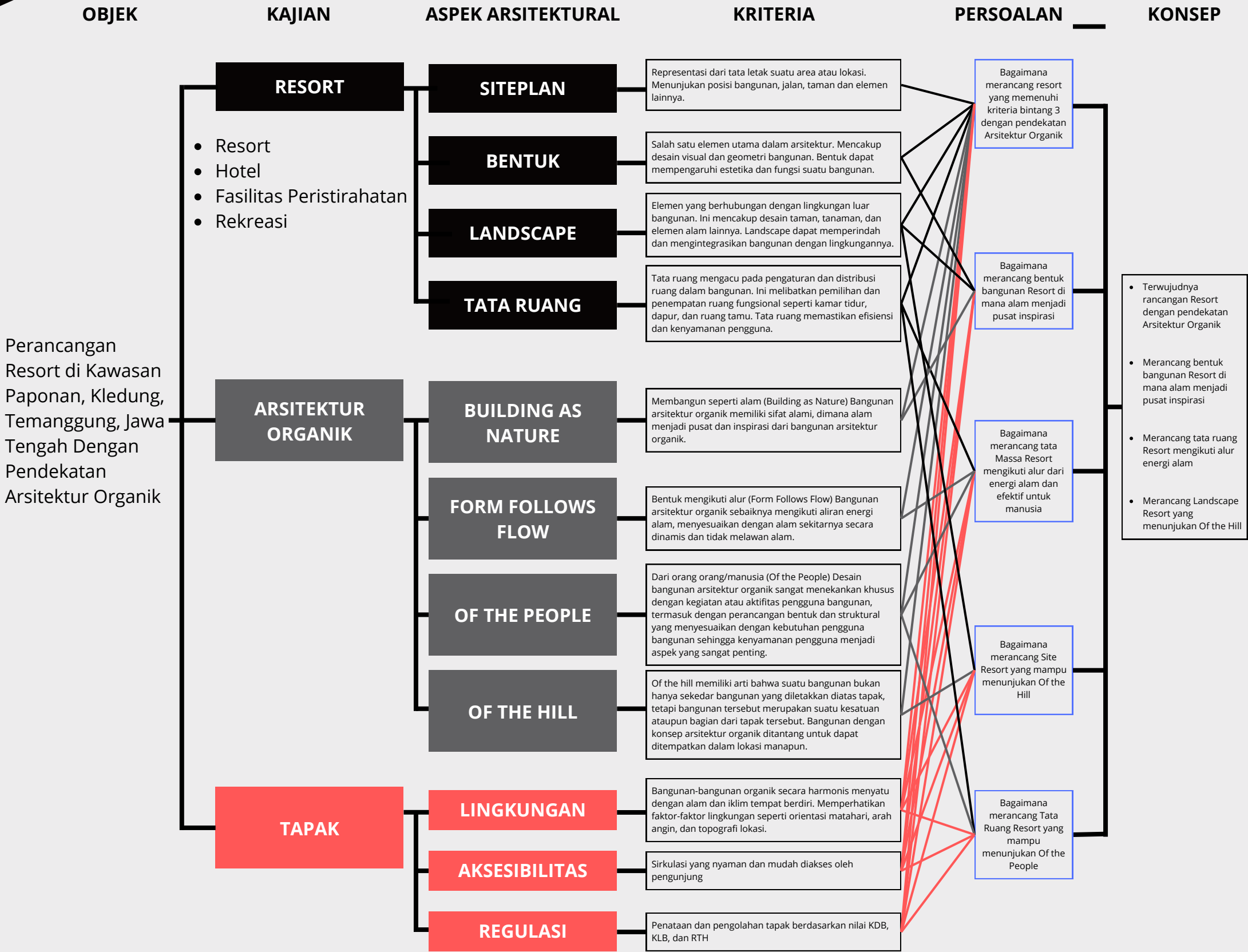
1.6.1 TUJUAN

- Terwujudnya rancangan Resort dengan pendekatan Arsitektur Organik

1.6.2 SASARAN

- Merancang bentuk bangunan Resort di mana alam menjadi pusat inspirasi
- Merancang tata Massa Resort mengikuti alur energi alam
- Merancang Siteplan Resort yang menunjukan Of the Hill
- Merancang Tata ruang sesuai dengan prinsip Of the People

1.7 PETA PERSOALAN



1.8 KEUNGGULAN ORIGINALITAS DAN KEBARUAN

- **FASILITAS SPA DIKAWASAN KALIURANG** Sebagai perwujudan Pengolahan Arsitektur Organik pada Tata Ruang dan Penampilan Bangunan

Penulis : Rahmawati Tahar

Institusi : Universitas Islam Indonesia

Publikasi : 2002

Perbedaan : Perbedaan terletak pada isu permasalahan, lokasi yang dijadikan tempat perancangan dan hanya berfokus pada tata ruang

Persamaan : Persamaan terletak pada penerapan Arsitektur Organik sebagai pendekatan dalam perancangan dan beberapa tinjauan teori

- **PERANCANGAN AGRICULTURE RESEARCH AND DEVELOPMENT CENTER DI KABUPATEN LINGGA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK**

Penulis : Athifah Sekarrini

Institusi : Universitas Riau

Publikasi : 2021

Perbedaan : Perbedaan terletak pada isu permasalahan, lokasi yang dijadikan tempat perancangan dan konteks perancangan yang berupa gedung sarana olahraga

Persamaan : Persamaan terletak pada penerapan Arsitektur Organik sebagai pendekatan dalam perancangan dan penerapan tema

- **PERANCANGAN PUSAT AQUATIC CENTRE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK DI BOGOR**

Penulis : Abdul Rohman

Institusi : Universitas Indraprasta PGRI

Publikasi : 2019

Perbedaan : Perbedaan terletak pada isu permasalahan, lokasi yang dijadikan tempat perancangan dan konteks perancangan yang berupa gedung sarana olahraga

Persamaan : Persamaan terletak pada penerapan Arsitektur Organik sebagai pendekatan dalam perancangan dan penerapan tema



BAB 2 | KAJIAN PERANCANGAN

BAB 2 | KAJIAN PERANCANGAN

2.1 KAJIAN SITE

Temanggung adalah sebuah wilayah Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah Indonesia. Ibu kotanya adalah Kecamatan Temanggung . Kabupaten Temanggung berbatasan dengan Kabupaten Kendal di utara, Kabupaten Semarang di timur, Kabupaten Magelang di selatan, serta Kabupaten Wonosobo di barat. Jumlah penduduk Kabupaten ini per tahun 2022 mencapai 799.764 jiwa.

Kledung adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah, Indonesia. Daerah ini termasuk jenis daerah dataran tinggi dan cocok untuk daerah pertanian. Hasil pertanian utamanya antara lain: Tembakau, Teh dan Palawija. Pos pendakian Gunung Sumbing dan juga berbagai macam wisata juga terdapat di daerah Kledung ini.



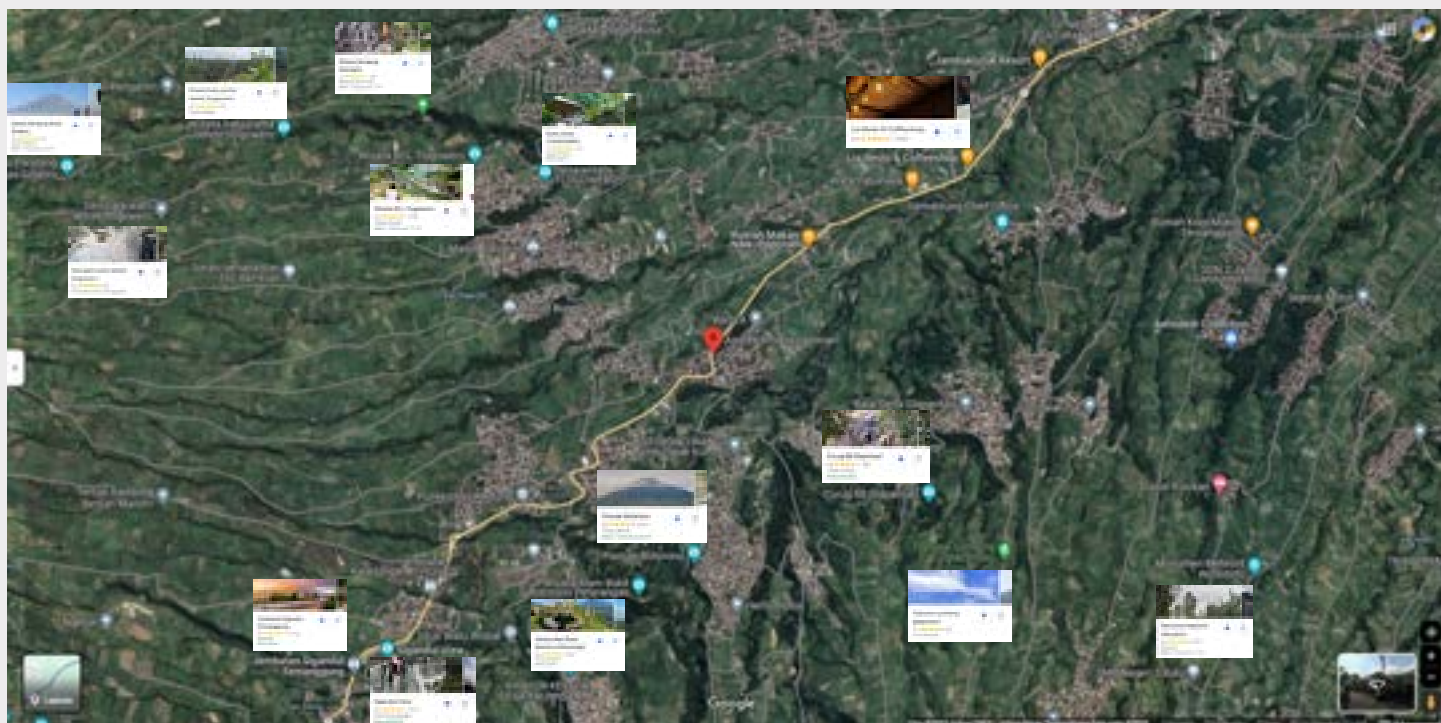
KDB : 60% KDH : 40%

2.1.1 DATA KAWASAN OBJEK WISATA DEKAT SITE

• KEUNGGULAN PARIWISATA

Pada sekitar lokasi site memiliki banyak wisata alam yang dapat menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara. Berikut adalah beberapa diantaranya :

1. Embung Kledung: Embung ini menawarkan pemandangan yang memukau dengan latar belakang Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing. Lokasinya dekat dengan area parkir, sehingga kamu tidak perlu melakukan trekking yang melelahkan. Cocok untuk berkemah bersama keluarga atau teman-teman.
2. Kledung Pass: Kawasan ini terkenal dengan keindahan alamnya yang memanjakan mata. Terletak di ketinggian, udara segar dan sejuk mengiringi pemandangan yang menakjubkan.
3. Bukit Botorono Petarangan: Bukit ini menawarkan panorama yang memukau dan cocok untuk menikmati matahari terbit atau terbenam.
4. Wisata Alam Posong: Dataran tinggi Posong juga menjadi daya tarik dengan keindahan alamnya.
5. Jembatan Sigandul: Jembatan ini menawarkan pemandangan indah dan menjadi tempat favorit para pengunjung



• KARAKTER WISATA TEMANGGUNG

Wisata Temanggung memiliki karakter yang khas yaitu pesona alam yang masih sangat asri sehingga dapat memikat para wisatawan, Temanggung menjadi destinasi wisata yang kerap dikunjungi karena memiliki daya tarik yaitu pemandangan alam yang masih sangat asri, salah satu daerah dengan wisata alam yang terkenal adalah daerah Posong, Temanggung. Posong adalah daerah yang ramai wisatawan khususnya ketika musim libur tiba, posong sendiri berada ditengah tengah antara gunung Sindoro dan Sumbing sehingga wisatawan dapat menikmati pemandangan langsung dari dua gunung tersebut.

• KELEMAHAN WISATA TEMANGGUNG

Seperti halnya destinasi wisata lainnya, Temanggung memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan :

1. Aksesibilitas: Beberapa tempat wisata di Temanggung mungkin memiliki aksesibilitas yang kurang baik. Jalan menuju ke beberapa lokasi wisata alam bisa berliku, sempit, atau berbatu. Wisatawan perlu memperhatikan kondisi jalan dan memilih kendaraan yang sesuai.
2. Fasilitas: Beberapa tempat wisata alam di Temanggung mungkin belum memiliki fasilitas yang lengkap. Misalnya, kurangnya toilet umum, tempat istirahat, atau tempat makan. Wisatawan perlu mempersiapkan diri dengan membawa bekal dan memastikan ketersediaan fasilitas di lokasi yang akan dikunjungi.
3. Cuaca: Seperti daerah pegunungan pada umumnya, cuaca di Temanggung bisa berubah-ubah. Wisatawan perlu memperhatikan ramalan cuaca sebelum berangkat dan membawa perlengkapan yang sesuai, terutama saat berkunjung ke tempat-tempat yang terbuka.
4. Kepadatan Pengunjung: Beberapa tempat wisata populer di Temanggung bisa ramai pengunjung, terutama saat liburan atau akhir pekan. Wisatawan perlu memilih waktu kunjungan dengan bijaksana agar bisa menikmati keindahan alam tanpa terlalu banyak kerumunan.

• POTENSI KAWASAN

Kawasan Kledung di Temanggung memiliki potensi yang menarik untuk dibangun resort. Berada di antara Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing, wilayah ini memiliki daya tarik alam yang memukau. Berikut beberapa alasan mengapa pembangunan resort di kawasan Kledung dapat menjadi investasi yang menguntungkan:

1. Keindahan Alam: Pemandangan alam di Kledung sangat menawan. Dikelilingi oleh pegunungan, resort di sini dapat menawarkan panorama yang indah dan menenangkan bagi para pengunjung.
2. Potensi Wisata Edukasi: Kledung memiliki potensi untuk wisata edukasi. Pengunjung dapat memetik kopi langsung dari perkebunan atau mempelajari cara mengrajang tembakau. Resort yang menggabungkan aspek edukasi dapat menarik minat wisatawan.
3. Golden Sunrise: Tempat-tempat seperti Posong di Kledung menawarkan golden sunrise yang memukau. Resort yang memfasilitasi pengunjung untuk menikmati momen ini akan menjadi daya tarik tersendiri.
4. Pengembangan Ekowisata: Konsep eko-arsitektur pada resort dapat menggabungkan keindahan alam dengan keberlanjutan lingkungan. Pengelolaan yang bijaksana akan mendukung pengembangan ekowisata di kawasan ini.



Kenapa perlu dibangun resort pada area site yang dipilih :

- Dengan tingkat area wisata yang tinggi diperlukan resort untuk menampung wisatawan yang hendak menetap sementara
- Kledung merupakan salah satu area wisata yang berkembang pesat di Temanggung. Namun, perkembangan tempat-tempat wisata ini belum sejalan dengan tersedianya fasilitas yang memadahi bagi para wisatawan. Dengan adanya resort, para wisatawan dapat menikmati pengalaman yang lebih lengkap dan nyaman selama berlibur di Kledung.
- Dengan adanya resort, akan tercipta lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar. Selain itu, resort juga dapat meningkatkan pendapatan daerah melalui pajak dan retribusi pariwisata.
- Resort yang dibangun di kawasan Kledung dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Selain dapat meningkatkan kesejahteraan melalui lapangan kerja baru, resort juga dapat meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan infrastruktur dan fasilitas umum.
- Mendukung Pariwisata, dengan adanya resort, kunjungan wisatawan dapat meningkat. Ini akan berdampak positif pada perekonomian lokal, termasuk sektor pariwisata. Resort juga dapat menjadi tempat penyelenggaraan acara atau seminar, yang akan membantu memperluas basis pengunjung.

2.1.2 SITE

• ALTERNATIF SITE A

Site A berada di Paponan, Kledung, Temanggung, Jawa tengah dengan luas 32.155,87 m². Disekitar site terdapat beberapa wisata yang bisa menarik pengunjung dan terdapat view alam yang dapat dimaksimalkan



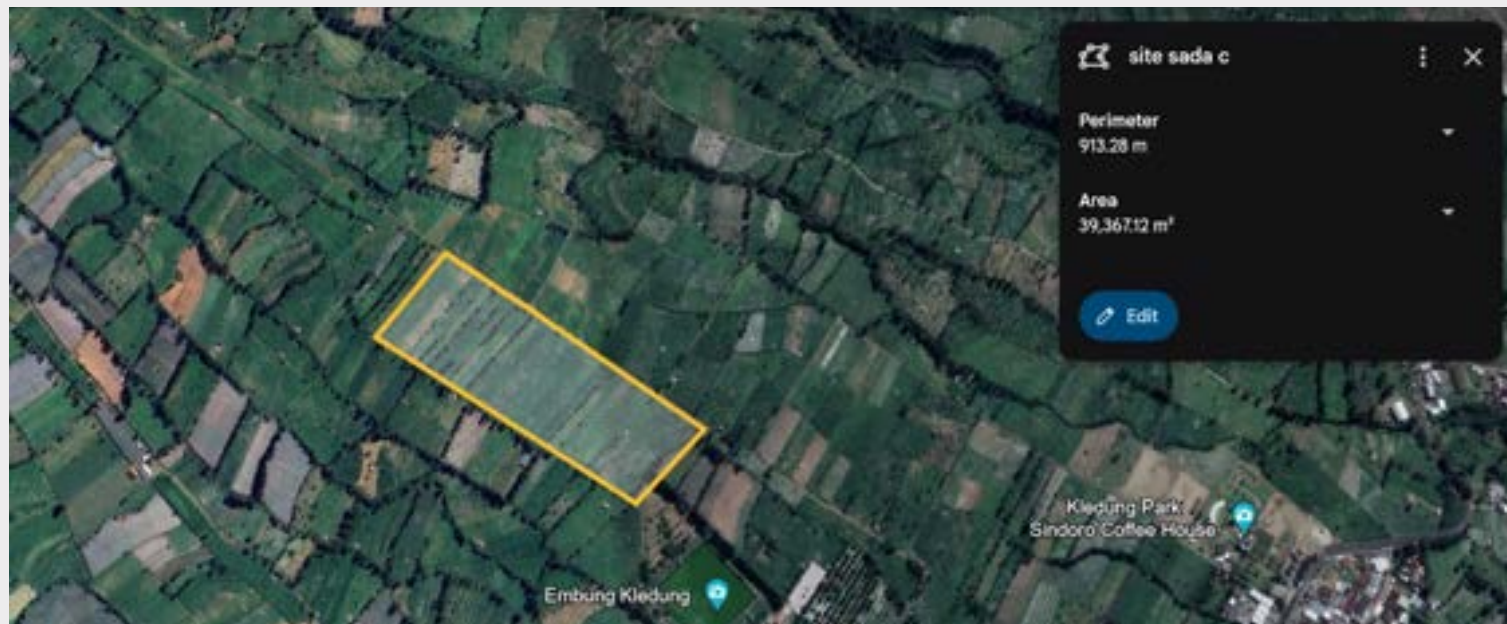
• ALTERNATIF SITE B

Site B berada di Kledung, Kledung, Temanggung, Jawa tengah dengan luas 25.221,9 m². Disekitar site terdapat beberapa wisata viral yang bisa menarik pengunjung. Pada arah utara site terdapat view dari gunung Sindoro dan dari arah selatan terdapat view dari gunung Sumbing.



- **ALTERNATIF SITE C**

Site C berada di Jalan Raya Parakan - Wonosobo No.KM.12, Area Sawah, Kledung, Kec. Kledung, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah 56264 dengan luas 39.367,12 m². Disekitar site terdapat beberapa wisata yang bisa menarik pengunjung dan terdapat view alam yang dapat dimaksimalkan



2.1.3 KRITERIA PEMILIHAN SITE

Dalam memilih lokasi untuk pendekatan arsitektur organik, terdapat beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan:

1. Lokasi Strategis:

- Site sebaiknya berada di sisi jalan utama atau tidak jauh dari jalan utama. Hal ini memudahkan transportasi dan pencapaian ke bangunan.
- Pastikan site dapat mendukung kegiatan dalam bangunan, seperti aksesibilitas dan ketersediaan fasilitas pendukung.

2. Kualitas Lahan:

- Pilih lahan tanah yang memadai dan menghindari permasalahan yang mungkin timbul saat pembebasan tanah.
- Pertimbangkan karakteristik alam sekitar, seperti topografi, vegetasi, dan keberadaan sumber daya alam.

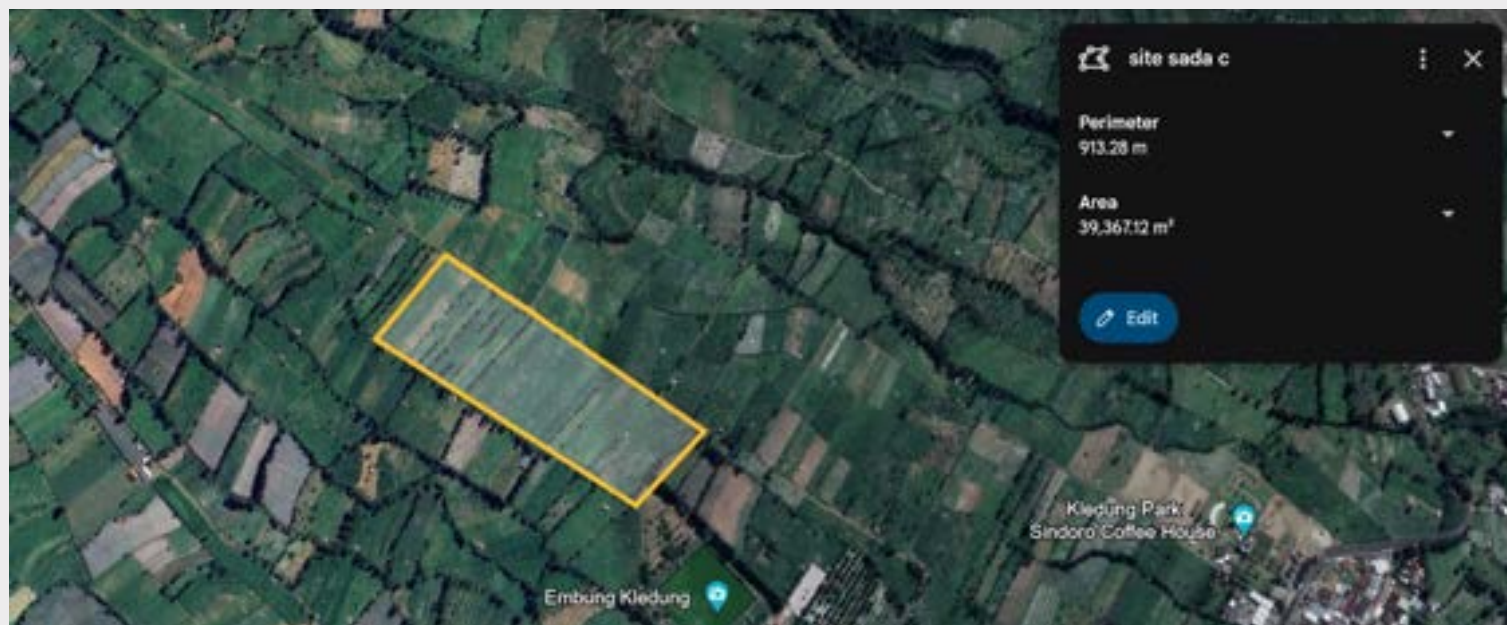
3. Kesesuaian dengan Lingkungan:

- Arsitektur organik mengambil inspirasi dari alam, jadi site harus cocok dengan lingkungan sekitarnya.
- Pertimbangkan aspek visual, seperti pemandangan alam, sinar matahari, dan angin.

4. Konektivitas:

- Pastikan site terhubung dengan fasilitas umum, seperti transportasi publik, jalan, dan area komersial.
- Pertimbangkan juga konektivitas dengan komunitas sekitar.

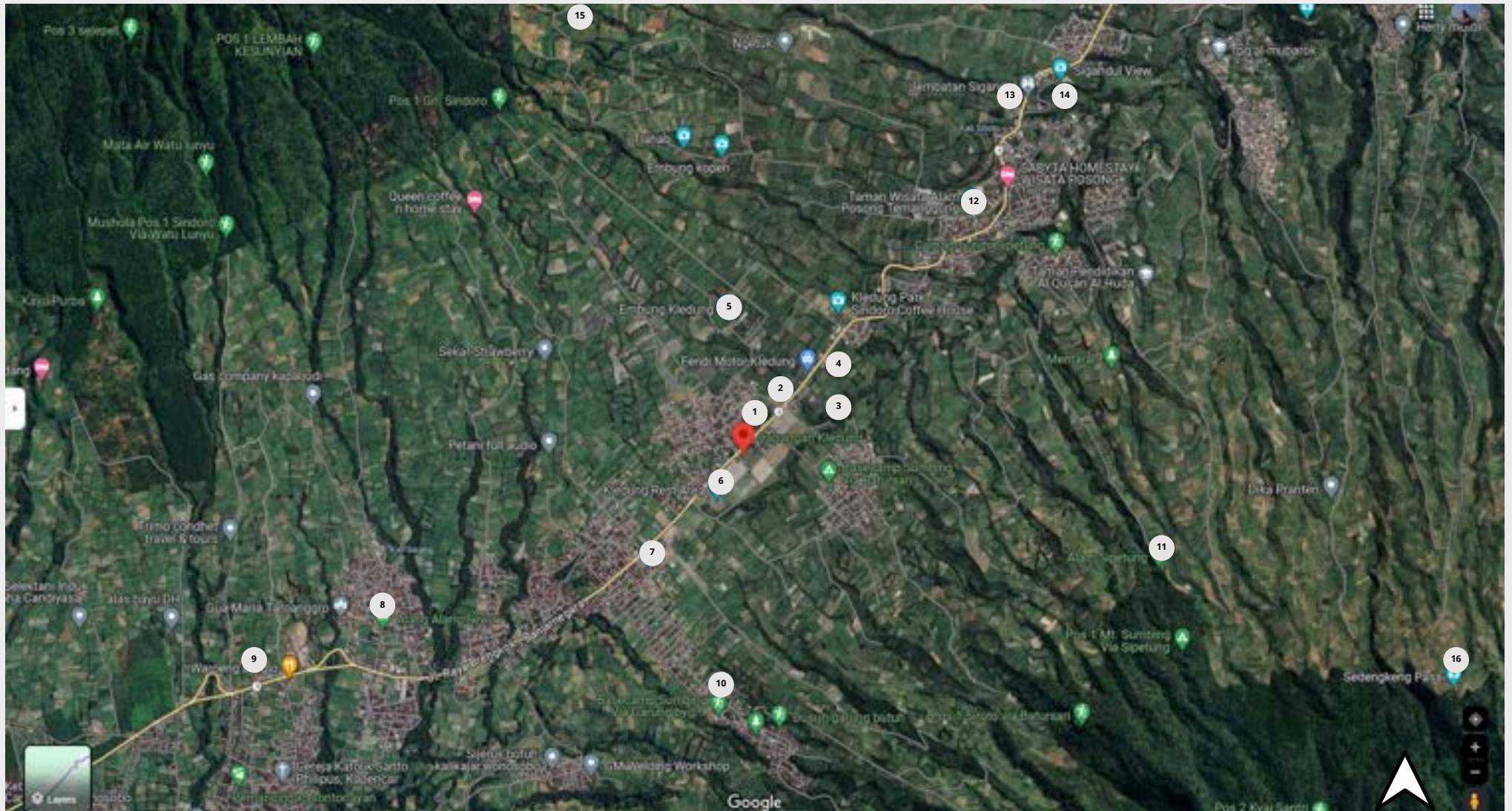
Setelah melakukan pengkajian terhadap 3 alternatif site maka dipilih site C dengan mempertimbangkan view, aksesibilitas, banyaknya pariwisata, dan situasi alam disekitar site.



2.1.4 POTENSI SITE

Kelebihan site adalah memiliki view dari 2 gunung yaitu Gunung sindoro yang ada di utara site dan Gunung sumbing yang ada di selatan site, banyak wisata disekitar site dan juga memiliki view alam tersendiri yang dapat menarik pengunjung untuk datang dan daerah kledung merupakan daerah wisata yang sering dikunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara.

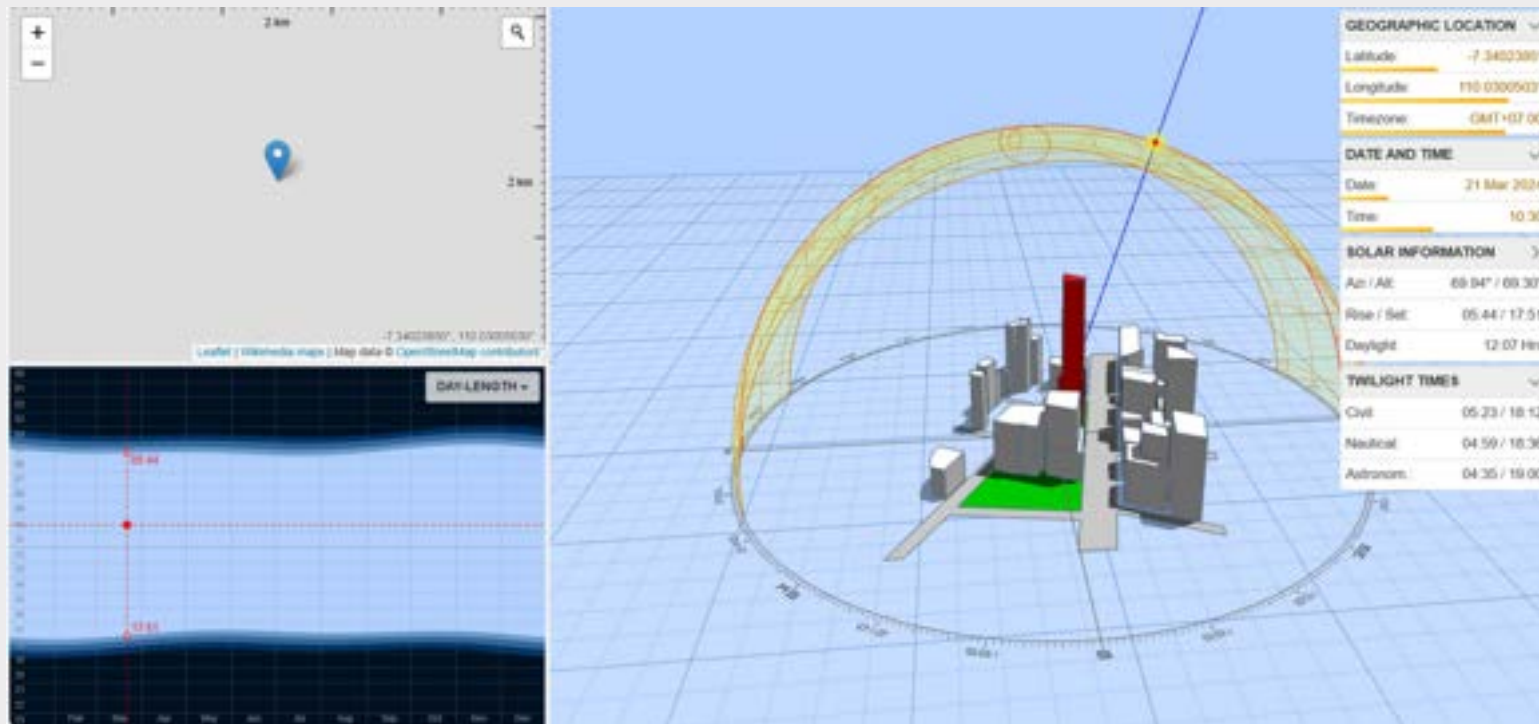
berikut beberapa wisata yang ada disekitar site yang diambil :



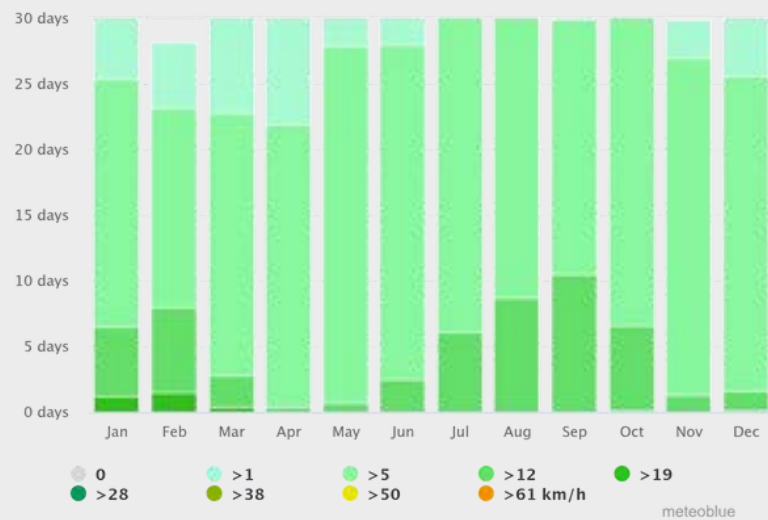
- | | |
|--|---|
| 1. Basecamp Sindoro via Kledung | 10. Basecamp Sumbing Via Garung |
| 2. Smara Terrace Cafe & Mountain View | 11. Alam Sipetung |
| 3. Mata Air Serbut | 12. Taman Wisata Alam Posong Temanggung |
| 4. Warung Makan & Kopi Suryajati Kledung | 13. Jembatan Sigandul |
| 5. Embung Kledung | 14. Sigandul View |
| 6. Kaki Bumi Coffee & Eatery | 15. Posong Natural Park |
| 7. SinSu Park, Resto Kafe (Sindoro Sumbing Park) | 16. Sedengkeng Pass |
| 8. Alang Alang Sewu | |
| 9. Waroeng Djoglo | |

2.1.5 SUNPATH

Pada tanggal 21 Maret 2024 terdapat data Sunpath dengan Latitude -7.34 dan Longitude 110.03, dan juga azimuth 69.94/69.30. Pada tanggal tersebut, matahari tepat tegak lurus di kawasan Kledung.

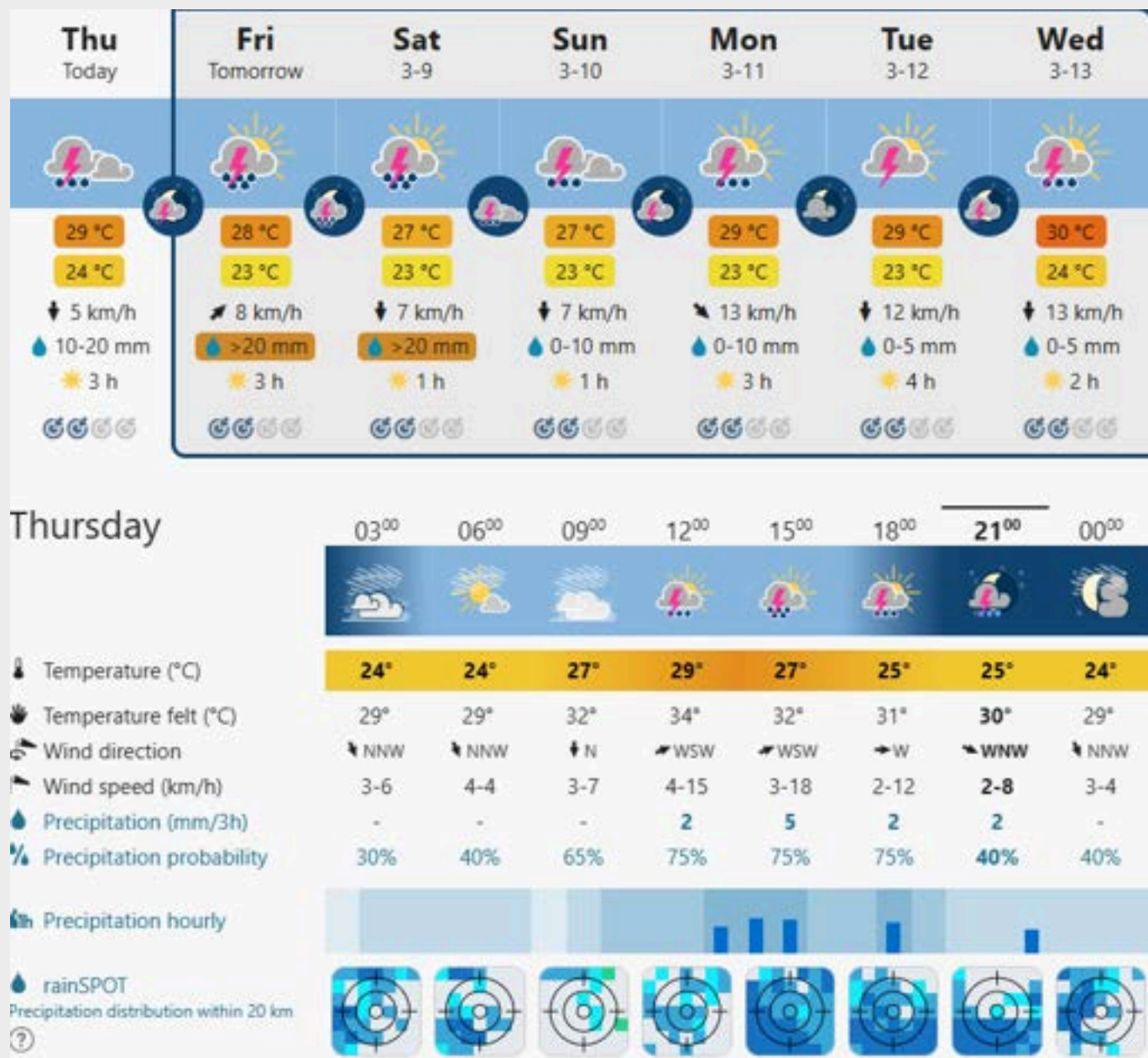


2.1.6 ARAH ANGIN



Berdasarkan analisis dari gambar dan tabel menunjukkan bahwa angin paling kencang berasal dari arah Selatan.

2.1.7 IKLIM



Dari data diatas, pada Kecamatan Kledung, Temanggung, Jawa Tengah menunjukkan bahwa rata rata temperatur udara adalah 23 °C, rata-rata arah angin berhembus ke arah selatan, dan kecepatan angin terendah 2 km/jam sampai tercepat 15 km/jam

2.2 KAJIAN RESORT

Resort adalah suatu kawasan yang terencana dan tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi. Resort merupakan kompleks bangunan (Building Complex) sebagai tempat tinggal sementara (tidak untuk dimiliki) para tamu dengan sejumlah fasilitas yang memenuhi syarat-syarat kenyamanan (comfort). Sebagai fasilitas peristirahatan dan rekreasi di suatu kawasan tertentu dengan mengutamakan ketenangan dan kenyamanan serta menuntut privasi yang tinggi. Pada umumnya Resort terletak di daerah yang memiliki pemandangan alam yang sangat indah seperti pantai, pegunungan, pinggiran kota, tepi sungai, tepi danau yang jauh dari pusat kota sehingga terbebas dari keramaian kota, kebisingan dan polusi.

Dalam konteks arsitektur, hotel resort merupakan tempat yang menyediakan pelayanan berupa akomodasi penginapan, makanan, minuman, serta fasilitas-fasilitas khusus untuk bersantai dan rekreasi. Hotel resort seringkali dikelilingi oleh keindahan alam dan memiliki fasilitas yang memungkinkan tamu menikmati lingkungan sekitar secara optimal.

Klasifikasi hotel resort dapat berbeda-beda berdasarkan beberapa faktor, termasuk sistem bintang, lokasi geografis, dan jenis fasilitas yang disediakan. Beberapa kategori penggolongan hotel resort meliputi:

- **Berdasarkan Sistem Bintang Berdasarkan Direktorat Jendral Pariwisata no.12/U/II/1988**

Hotel resort dapat dikelompokkan berdasarkan jumlah bintang yang menggambarkan kelengkapan fasilitas, kondisi bangunan, peralatan, pengelolaan, dan mutu pelayanan. Sistem bintang ini memenuhi syarat tertentu dan membedakan hotel resort berdasarkan kualitas dan layanan yang ditawarkan. Mengenai Pelaksanaan Usaha dan Pengelolaan Hotel, membagi hotel berdasarkan kelengkapan fasilitas, kondisi bangunan, peralatan, pengelolaan dan mutu pelayanan dalam sistem bintang yang memenuhi syarat sebagaimana tabel dibawah :

FASILITAS	BINTANG 1	BINTANG 2	BINTANG 3	BINTANG 4	BINTANG 5
K. TIDUR	Min. 15	Min. 20	Min 30	Min. 50	Min. 100
RESTORANT	Min. 1	Min. 1	Min. 1	Min. 3	Min. 3
BAR	Wajib min. 1	Wajib min. 1	Wajib min. 1	Wajib min. 1	Wajib min. 1
Function Room	-	-	Wajib min. 1 dilanjut pre function	Wajib min. 1 dilanjut pre function	Wajib min. 1 dilanjut pre function
Rekreasi & Olahraga	Dianjurkan ada kolam renang	Dianjurkan ada kolam renang plus 1 min.	Perlu ada kolam renang, disarankan dan 2 sarana lain.	Perlu ada kolam renang, dan 2 sarana lain.	Perlu ada kolam renang, dan 2 sarana lain.
Ruang Sewa	Min. 1	Min. 1	Min. 1	Min. 3	Wajib min. 3
Lobby Lounge	-	-	Wajib	Wajib	Wajib
Taman	Perlu	Perlu	Perlu	Perlu	Wajib
Luas Kamar	Min. 20m ²	Min. 22m ²	Min. 24m ²	Min. 24m ²	Min. 26m ²
Kamar Suite	-	Min. 1 buah (44m ²)	Min. 2 buah (44m ²)	Min. 3 buah (48m ²)	Min. 4 buah (52m ²)

- **Berdasarkan Lokasi Geografis:**

Resort Tepi Pantai (Marina Resort): Terletak dekat dermaga atau pelabuhan, menghadap langsung ke bibir pantai. Kawasan ini dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi dan relaksasi.

Mountain Resort: Berlokasi di kawasan pegunungan, biasanya dikelilingi oleh pemandangan alam yang indah.

Dalam perancangan arsitektur, hotel resort memerlukan pendekatan khusus untuk memastikan bahwa fasilitas dan desain bangunan menggabungkan keindahan alam dengan kenyamanan pengunjung. Konsep arsitektur ekologis sering diterapkan untuk memastikan keselarasan dengan lingkungan sekitar.

- **Berdasarkan Letak dan Fasilitasnya**

resort dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- Health Resort and Spas
- Beach Hotel Resort
- Marina Hotel Resort
- Rural Resort and Country Hotels
- Mountain Hotel Resort , hotel resort ini terletak di daerah pegunungan dengan pemandangan khas daerah pegunungan yang indah menjadi komoditi utama yang di jadikan sebagai daya tarik. Fasilitas yang disediakan lebih ditekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan alam pegunungan dan rekreasi yang bersifat kultural dan natural seperti mendaki gunung, hiking, dan aktifitas lainnya yang berhubungan dengan aktifitas wisata yang ada di gunung. Untuk menambah daya tarik pengunjung, biasanya resort semacam ini dilengkapi dengan fasilitas kolam renang di luar ruangan agar pengunjung dapat sekaligus menikmati pemandangan alam yang ada disekitar sambil berenang.

- **Berdasarkan SK Menteri Perhubungan**

Keputusan Menteri Perhubungan RI no. SK 241/h/70, tanggal 5 Agustus 1970, berdasarkan fungsi dan susunan organisasinya :

- Residential Hotel
- City Hotel
- Transit Hotel / Commercial Hotel
- Hotel Resort, hotel untuk pengunjung yang sedang berwisata dan biasanya melayani akomodasi pengunjung dalam rombongan paket wisata tertentu dengan penataan penerimaan tamu yang banyak pada masa liburan akhir pekan atau mereka yang berkunjung hanya semalam. Umumnya terletak di daerah wisata / tempat yang mempunyai alam / pemandangan yang indah seperti pantai, pegunungan dll.

2.2.1 KAJIAN ARSITEKTUR ORGANIK

Menurut tokoh Arsitek terkemuka yaitu Frank Lloyd Wright Arsitektur yang secara visual dan lingkungan saling harmonis, terintegrasi dengan tapak dan merefleksikan kepedulian arsitek terhadap proses bentuk alam yang diproduksinya. (Rasikha,2009)

Menurut tokoh David Pearson Terdapat beberapa konsep dasar Arsitektur Organik menurut Pearson yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- **Building as Nature**

Membangun seperti alam (Building as Nature) Bangunan arsitektur organik memiliki sifat alami, dimana alam menjadi pusat dan inspirasi dari bangunan arsitektur organik.

- **Form Follows Flow**

Bentuk mengikuti alur (Form Follows Flow) Bangunan arsitektur organik sebaiknya mengikuti aliran energi alam, menyesuaikan dengan alam sekitarnya secara dinamis dan tidak melawan alam.

- **Of the People**

Dari orang-orang/manusia (Of the People) Desain bangunan arsitektur organik sangat menekankan khusus dengan kegiatan atau aktifitas pengguna bangunan, termasuk dengan perancangan bentuk dan struktural yang menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna bangunan sehingga kenyamanan pengguna menjadi aspek yang sangat penting.

- **Of The Hill**

Dari bukit (Of the Hill) Frank Lloyd Wright menerangkan bahwa suatu bangunan dengan site lebih baik berhubungan secara 'of the hill' dibandingkan dengan 'on the hill'. Of the hill di sini memiliki arti bahwa suatu bangunan bukan hanya sekedar bangunan yang diletakkan diatas tapak, tetapi bangunan tersebut merupakan suatu kesatuan ataupun bagian dari tapak tersebut. Bangunan dengan konsep arsitektur organik ditantang untuk dapat ditempatkan dalam lokasi manapun.

Berdasarkan tinjauan dari teoritik diatas maka dapat diringkas variable Arsitektur Organik menurut Frank Loyd dan David Pearson menjadi Table dibawah ini :

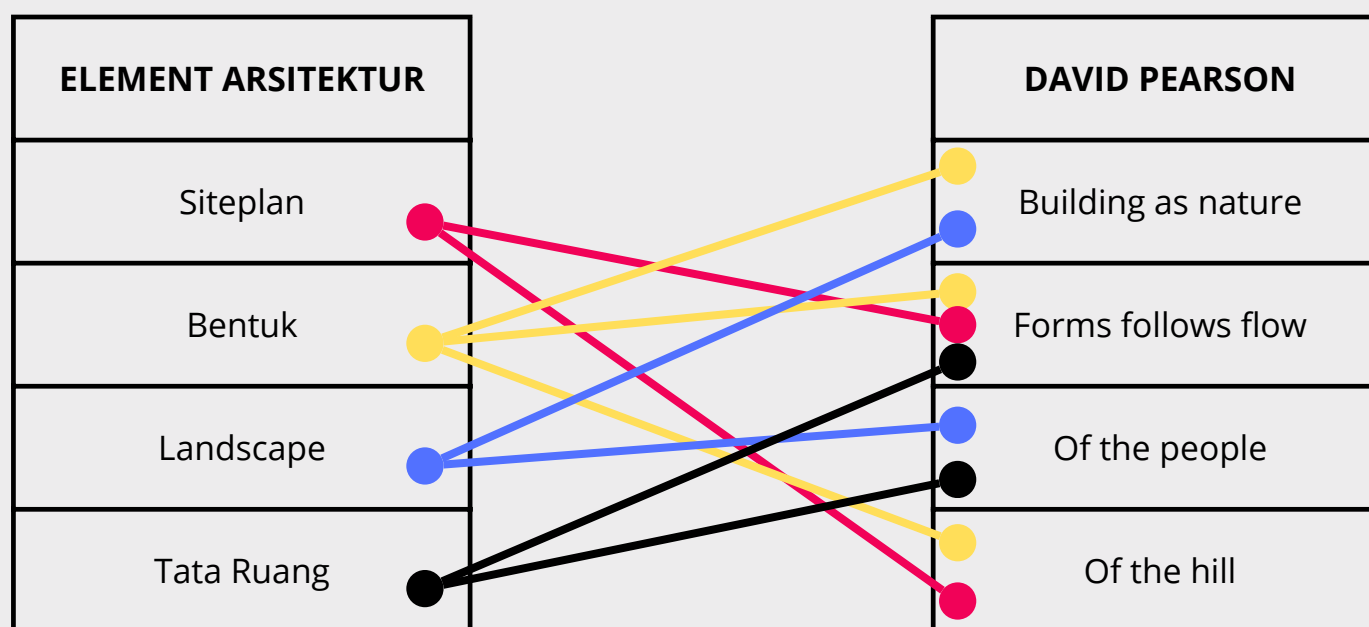
FRANK LOYD	DAVID PEARSON
Arsitektur Visual	Building as nature
Terintegrasi dengan tapak	Forms follows flow
Merefleksikan kepedulian arsitek terhadap bentuk alam	Of the people
Lingkungan harmonis	Of the hill

Dengan table diatas maka 2 Variable dari tokoh Frank Loyd dan David Pearson dapat saling bersangkutan dan saling melengkapi.

Dalam mendesain bangunan perlu memperhatikan element element yang wajib ada pada bangunan. Berikut Element Arsitektur :

- 1.Siteplan : Siteplan adalah representasi grafis dari tata letak suatu area atau lokasi. Ini menunjukkan posisi bangunan, jalan, taman, dan elemen lainnya dalam skala yang sesuai. Siteplan membantu merencanakan penggunaan lahan secara efisien.
- 2.Bentuk : Bentuk adalah salah satu elemen utama dalam arsitektur. Ini mencakup desain visual dan geometri bangunan. Bentuk dapat mempengaruhi estetika dan fungsi suatu bangunan.
- 3.Landscape : Landscape adalah elemen yang berhubungan dengan lingkungan luar bangunan. Ini mencakup desain taman, tanaman, dan elemen alam lainnya. Landscape dapat memperindah dan mengintegrasikan bangunan dengan lingkungannya.
- 4.Tata Ruang : Tata ruang mengacu pada pengaturan dan distribusi ruang dalam bangunan. Ini melibatkan pemilihan dan penempatan ruang fungsional seperti kamar tidur, dapur, dan ruang tamu. Tata ruang memastikan efisiensi dan kenyamanan pengguna.

Apabila antar element dihubungkan dengan Variable dari tokoh David Pearson maka muncul table seperti dibawah ini :



VARIABEL	SUB VARIABEL	TOLAK UKUR	METODE UJI
BUILDING AS NATURE	Bentuk Bangunan	Bangunan dapat merespon situasi alam disekitar site.	Model 3D
FORM FOLLOWS FLOW	Tata Masa Bangunan	Massa bangunan harus mengikuti aliran energi alam, seperti angin dan Matahari	Model 3D
OF THE HILL	Site	Siteplan dirancang mengikuti kontur tapak di lokasi	Ceklis dan Analisa
OF THE PEOPLE	Tata Ruang	Kebutuhan ruang dan Organisasi Ruang merespon kebutuhan manusia	Ceklis dan Zoning Area

2.3 KAJIAN PRESEDEN

2.3.1 iSea Boutique Resort

Arsitek : Pham Huu Son

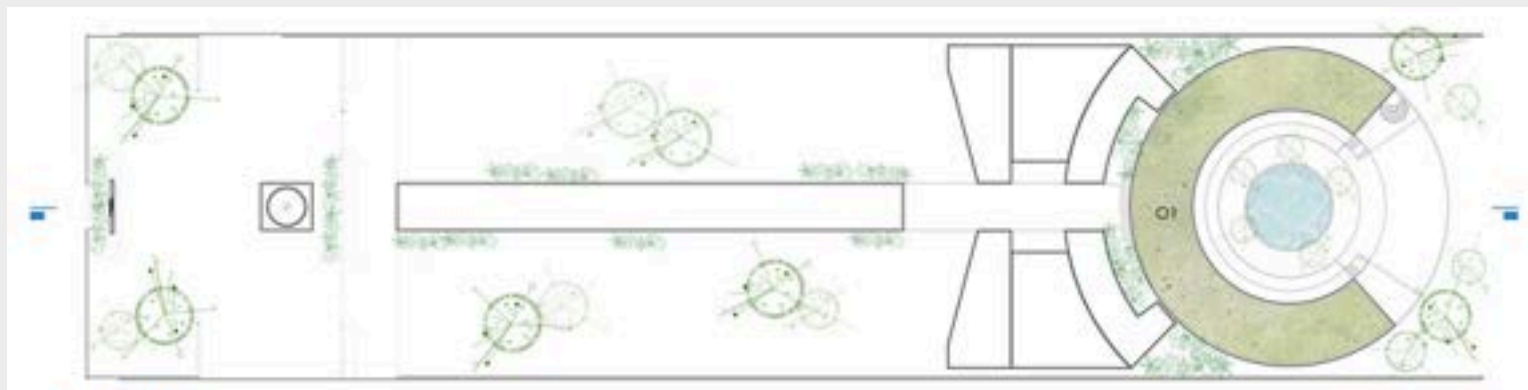
Luasan : 4000m²

Tahun : 2023

Negara : Vietnam



iSea Boutique Resort - Harmonisasi Alam dengan Arsitektur Modern. iSea adalah resor yang terletak di sepanjang garis pantai dengan hamparan pantai berpasir putih yang luas, dikelilingi pemandangan alam Teluk Van Phong yang menakjubkan di Vietnam tengah. Lokasi ini terdiri dari 8 unit akomodasi di samping area fungsional seperti bar, restoran, spa, dan area bermain anak, dimana pengunjung dapat menikmati ketenangan laut dan menikmati keindahan alam yang luar biasa.



Untuk menciptakan pengalaman menarik, 8 kamar tidur iSea dirancang secara strategis untuk menawarkan pemandangan pantai yang indah. Area rekreasi, termasuk bar, disusun mengelilingi kolam pusat, membentuk struktur arsitektur melingkar yang unik.



Harmoni antara arsitektur dan alam tergambar jelas melalui panel kaca berukuran besar, tidak hanya memperluas ruang tetapi juga memberikan kesan bahwa iSea, langit, dan laut membentuk satu kesatuan. Setiap detail arsitektur dipilih dengan cermat untuk memastikan bahwa iSea bukan hanya sebuah resor tetapi juga sebuah karya seni yang dinamis, berpadu sempurna dengan keindahan alam sekitarnya.



2.2.2 Guilin Lebei Homestay Hotel

Arsitek : aoe

Luasan : 608m²

Tahun : 2021

Negara : Tiongkok



Proyek ini berlokasi di Guilin, Guangxi, kota wisata pemandangan terkenal. Iklimnya sejuk dan menyenangkan, dengan pepohonan rimbun dan sungai kecil mengalir melalui lokasi. Hotel ini terletak di samping sungai kecil. Berdasarkan iklim dan lingkungan setempat, Untuk menciptakan pengalaman akomodasi mendalam yang dekat dengan alam telah menjadi tujuan terbesar dari desain ini.

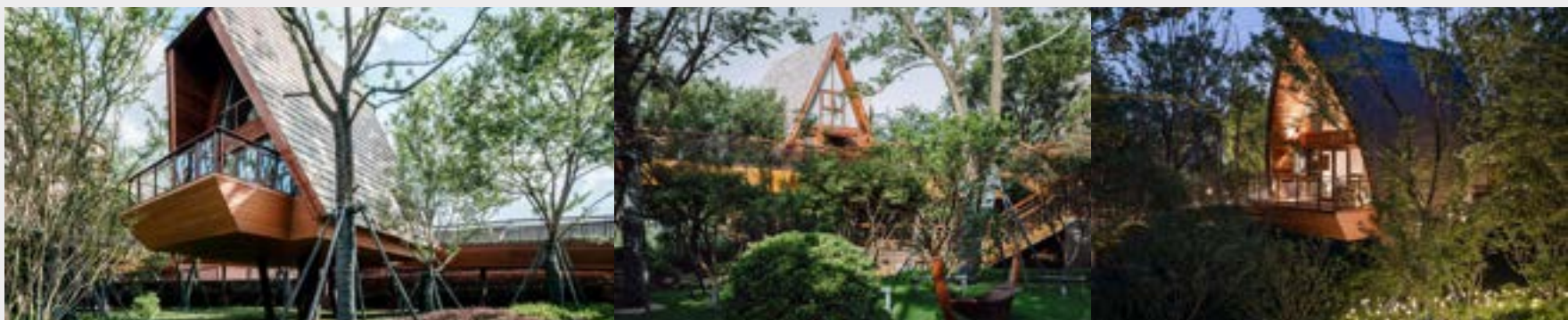
Sejarah hotel dapat ditelusuri kembali ke peradaban kuno. Ini adalah semacam tempat berlindung dengan pandangan luas dan kepraktisan sambil menghindari bahaya. Kami menerapkan konsep tersebut pada proyek, Hal ini memungkinkan pengunjung untuk lebih dekat dengan alam. Bangunan itu ditinggikan setinggi 5 meter. Bangunan yang ditinggikan ringan dan menarik serta dapat memiliki pemandangan terluas. Sedangkan tinggi rumah pohon sama dengan tinggi kanopi pohon. Melihat ke luar jendela, terdapat pepohonan yang rimbun, memberikan pengalaman berjalan-jalan di tengah hutan.

Terdapat 13 unit yang memiliki lima bentuk berbeda dengan luas dan bentuk berbeda. Diantaranya, luasnya sekitar 27 meter persegi. Area kegiatan utama terkonsentrasi di lantai satu dan lantai dua yang memanfaatkan ruang segitiga untuk menciptakan ruang merangkak bagi anak-anak bermain.

Di sepanjang jalan papan yang berkelok-kelok dan terapung, Anda dapat menemukan rumah dalam berbagai posisi. Pada saat yang sama, jalan papan terhubung ke lantai dua penginapan, mengarahkan orang ke area kamar. Di jalan papan tersebut kami memasang perosotan, gendongan, dan fasilitas hiburan lainnya yang terhubung dengan taman tanah secara vertikal dan nyaman untuk dimainkan anak-anak. Pada saat yang sama, terdapat ruang rekreasi untuk melihat, memungkinkan orang untuk menonton dan bersantai di antara puncak pohon.



Overhead jembatan trestle dan hotel memungkinkan lantai dasar untuk lepas secara maksimal, dapat mengurangi dampak terhadap lingkungan sekitar dan juga memperoleh taman panorama gratis. Di bawah naungan bangunan dan pepohonan di sekitarnya, suasana juga sejuk dan nyaman di musim panas.



2.2.3 Balin Ski Resort

Arsitek : RYRA Studio

Luasan : 12000m²

Tahun : 2011

Negara : Iran



Resor sepuluh lantai ini terletak di dekat resor ski Shemshak, resor ski terbesar kedua di Iran dan hanya setengah jam perjalanan dari ibu kota. Pada tahun 2008, klien meminta arsitek untuk mendesain ulang resor ski, tempat yang nyaman dan hangat bagi kaum muda untuk bersantai setelah bermain ski dalam cuaca yang sangat dingin. Ketika para arsitek ditugaskan untuk merancang proyek tersebut, pembangunan dasar telah selesai. Struktur utama dan langit-langit dibangun dalam bentuk kubus klasik, namun para arsitek merasa bentuk persegi panjang itu asing bagi formasi pegunungan yang landai secara alami.

Lokasi ini ditentukan oleh lanskap yang tertutup salju, jadi mereka tidak ingin bangunan itu acuh tak acuh terhadap lingkungannya, tetapi sebagai bagian dari alam yang merangkulnya. Resor Ski Barin mengambil filosofi merancang bangunan sehingga bentuknya meniru lingkungan terdekat dengan cara yang lancar. Resor ski Barin tampak menyatu dengan gunung yang tertutup salju, seolah-olah tersapu angin ke sisi gunung, seperti formasi batuan es.

Setiap sel berbentuk kubah meningkatkan perasaan 'gua' yang hangat dan nyaman untuk bersantai setelah bermain ski dalam cuaca dingin. Kelanjutan dari pendekatan desain di dalam ruangan dan koridor yang juga terbentuk secara organik, serta jendela berbentuk kerikil yang menawarkan pemandangan pegunungan sekitarnya yang menakjubkan, semua faktor ini menjadikan Barin Ski Resort sebagai bangunan holistik yang melengkapi alamnya. habitat.





BAB 3 | PERSOALAN PERANCANGAN

BAB 3 | PERSOALAN PERANCANGAN

3.1 METODE PERANCANGAN

Ketika melakukan sebuah perancangan maka diperlukannya sebuah metode untuk mendapatkan penyelesaian sesuai dengan kajian dan teori yang telah ditentukan. Dalam metode awal perancangan ini memiliki beberapa tahap yang harus dilalui diantaranya :

- Identifikasi Permasalahan

Melakukan identifikasi terkait permasalahan-permasalahan yang ada di kawasan site terpilih yaitu di kawasan Kledung yang berada di Kledung, Temanggung, Jawa Tengah. Permasalahan yang didapat antara lain adalah adanya potensi View atau pemandangan alam yang dapat menarik pengunjung.

- Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan guna mengetahui hal-hal yang penting dalam proses perancangan, seperti halnya pengumpulan data terkait Wisata setempat. Kemudian mengumpulkan data terkait pendekatan perancangan yang akan digunakan, kajian teori, serta studi preseden untuk mencari inspirasi dalam proses perancangan. Setelah itu untuk melengkapi proses perancangan ini, dilakukan penentuan variabel, tolak ukur, rumusan masalah, tujuan dan sasaran dari tema perancangan. Proses pengumpulan data nantinya juga melibatkan partisipan guna tercapainya dari proses pendekatan Arsitektur Organik.

- Analisis Site

Melakukan analisis terhadap site yang meliputi analisis iklim seperti matahari, suhu, dan arah hembusan angin. Selain itu juga melakukan analisis seperti view sekitar, aksesibilitas, kebutuhan ruang, tata ruang, peraturan pembangunan, dan lain lain guna tercapainya sasaran rancangan.

- Konsep

Pengkonsepan merupakan bagian dari semua ide yang dianalisis sebelumnya, konsep dapat diartikan bahwa ide awal adalah ide sebelum desain diimplementasikan dan digunakan sebagai pedoman dalam desain.

- Desain Skematik

Bagian gambar skematik ini menyajikan ide-ide dari bagian konsep sebelumnya, ide-ide tersebut dapat berupa gambar 2 atau 3 dimensi dan disertai dengan deskripsi singkat.

- Evaluasi Desain

Untuk mengevaluasi hasil rancangan yang dibuat, dilakukan evaluasi rancangan sesuai dengan aturan variabel dan tolak ukur berdasarkan toema perancangan.

- Pengembangan Desain

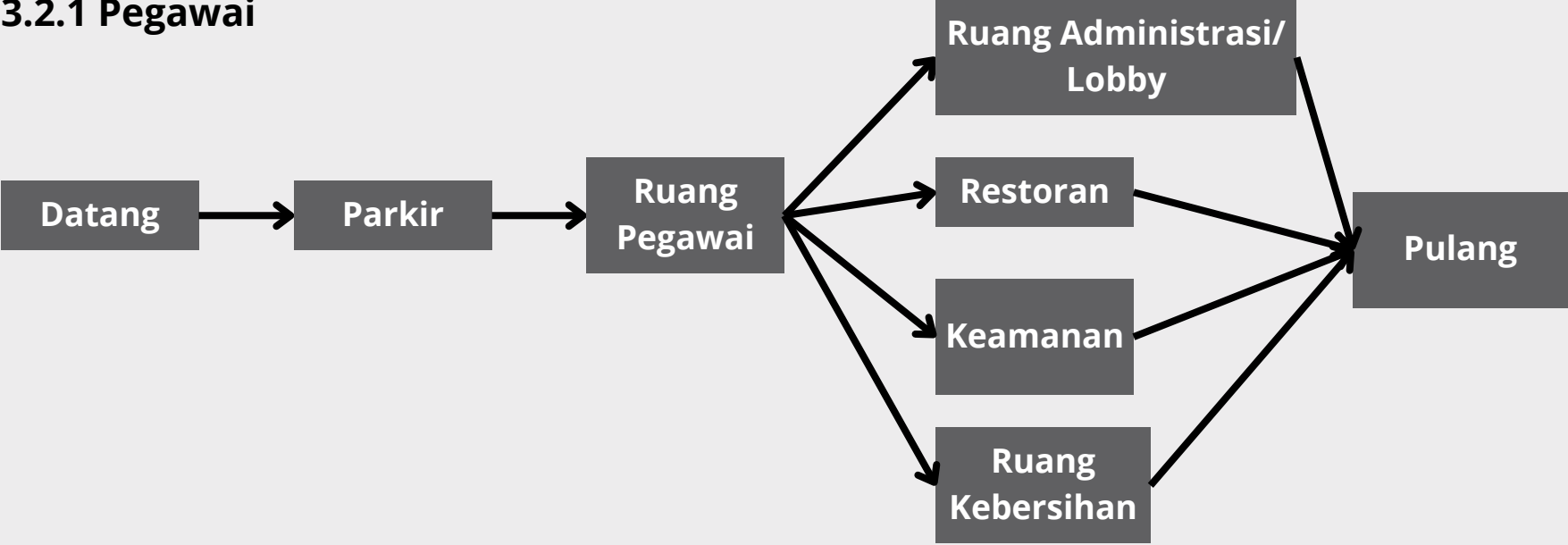
Pada bagian pengembangan desain ini, pengembangan desain dilakukan setelah melakukan evaluasi desain, yang menyesuaikan variabel dan tolak ukur desain. Pada bagian ini desain disempurnakan dan dimodifikasi sesuai dengan tema perancangan yang dipilih.

- Desain Final

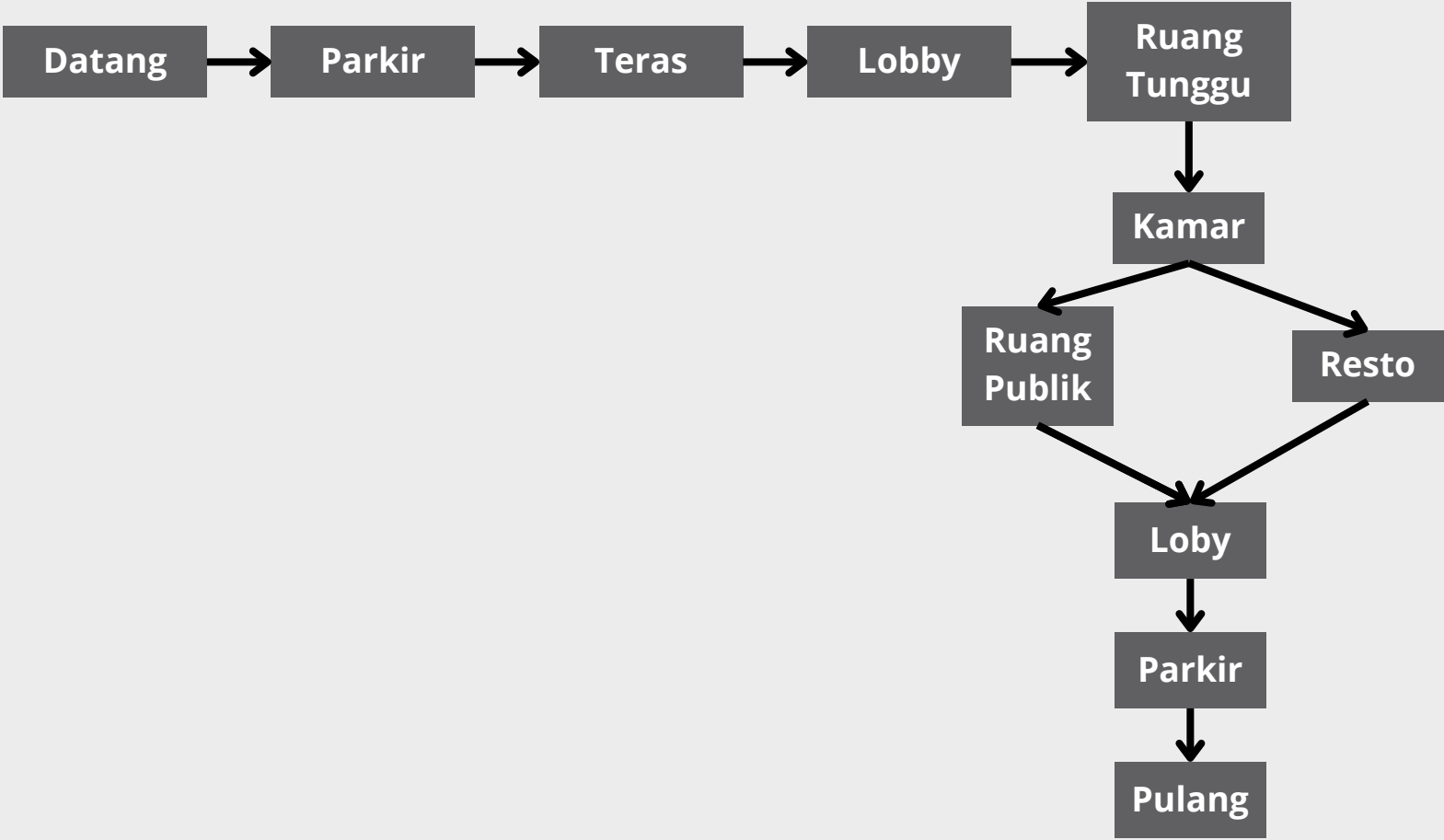
Dalam desain akhir ini, desain yang melewati semua bagian atau langkah-langkah metode ataupun tahapan, harus mencapai hasil yang diharapkan. Tahap akhir ini adalah presentasi kepada dosen penguji dan juga dosen pembimbing.

3.2 ANALISIS PENGGUNA

3.2.1 Pegawai

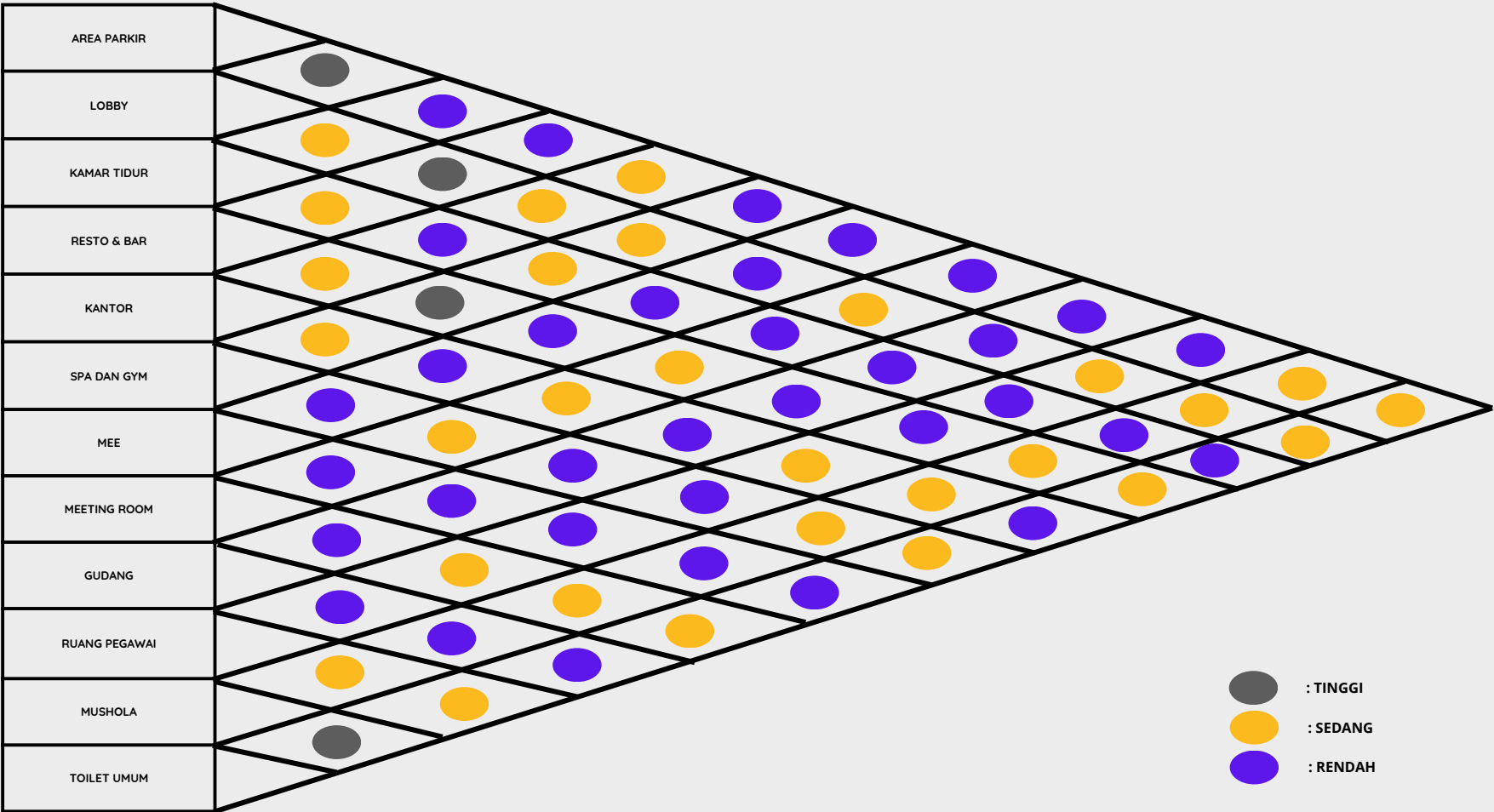


3.2.2 Pengunjung



3.3 ANALISIS RUANG

3.3.1 Hubungan Antar Ruang



3.3.2 Pengelompokan Zona Ruang



3.4 ANALISIS SITE PERANCANGAN

3.4.1 Peraturan Daerah Setempat

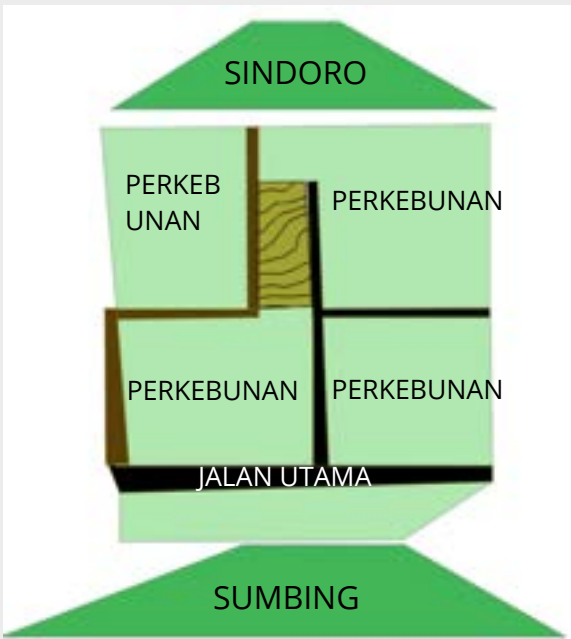
Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Temanggung Nomor 54 Tahun 2016 Tentang Bangunan Gedung adalah sebagai berikut

Koefisien dasar bangunan (KDB) = **50%**

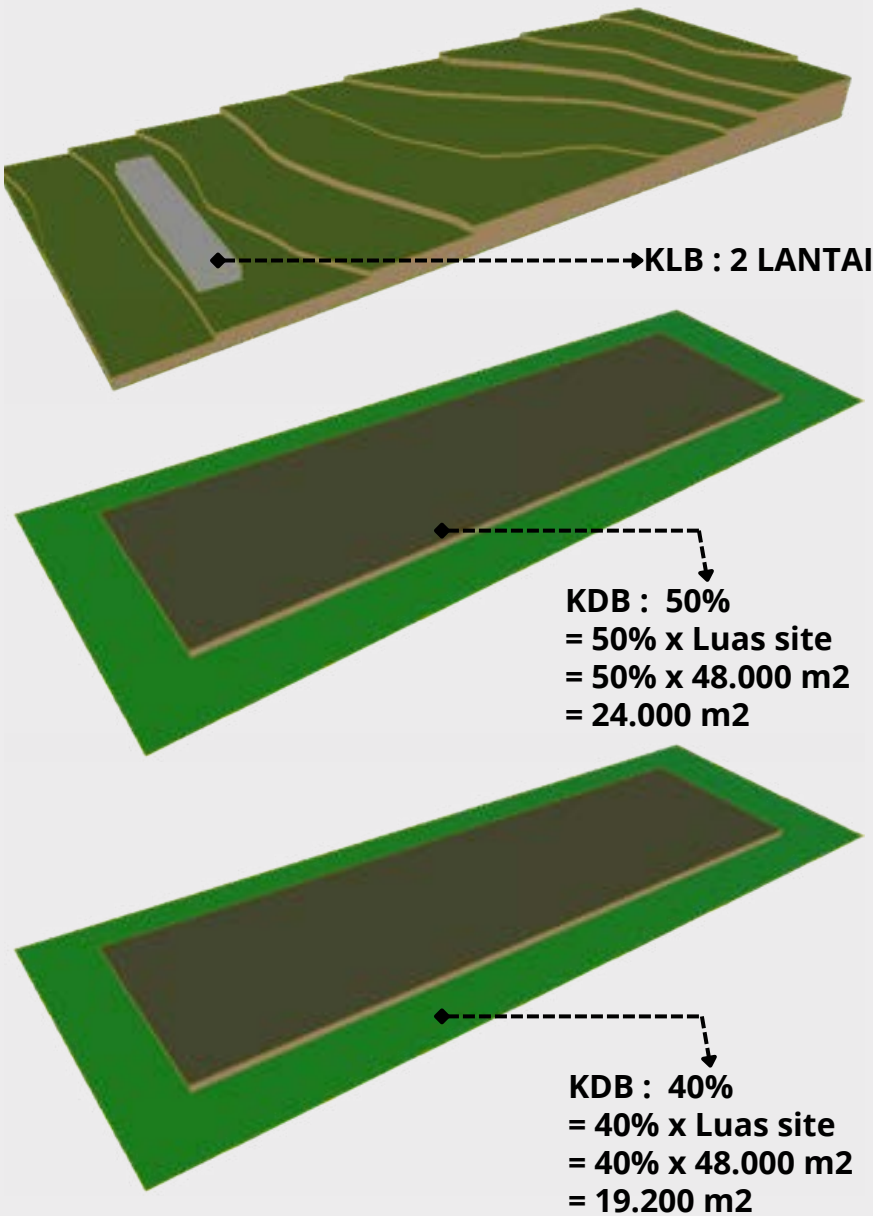
Koefisien Dasar Hijau (KDH) **40%**

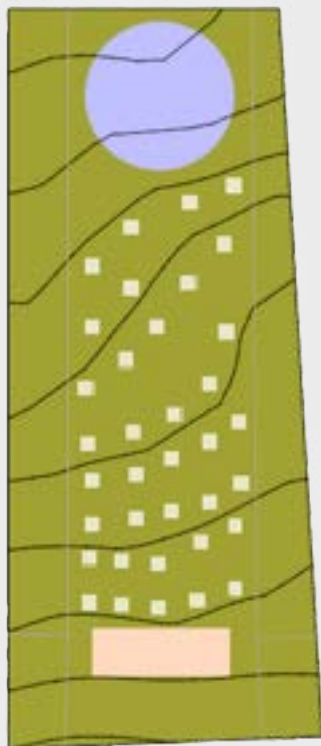
Koefisien Lantai Bangunan (KLB) yaitu maksimal 2 lantai.

Garis sempadan = Garis sempadan ditetapkan paling sedikit **100** meter



Gambar: lokasi site
Sumber: Penulis, 2024





• ALTERNATIF TATA MASSA A

Alternatif site a akan memfokuskan bagian tengah site untuk kamar dan pada bagian depan untuk lobby dan parki kemudian bagian belakang untuk resto, kafe, spa, gym, kolam renang.

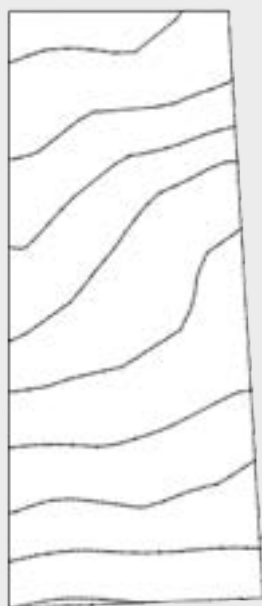


• ALTERNATIF TATA MASSA B

Alternatif site B akan memfokuskan bagian tengah site untuk resto, kafe, spa, gym, kolam renang dan pada bagian depan untuk lobby dan parkir kemudian bagian belakang untuk Area pentas seni kebudayaan lokal. Kamar akan diletakan diantara loby dengan resto dan area pentas seni dengan resto.

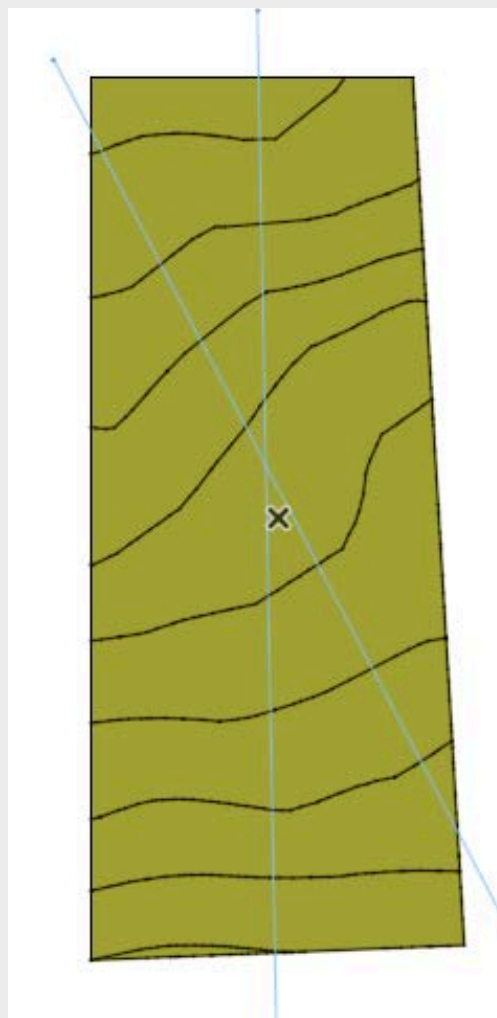
Gambar: Analisis massa sesuai dengan kontur
Sumber: Penulis, 2024

3.4.2 Analisis Kontur Site



Lokasi pada perancangan iresort ini memiliki kondisi lahan yang berkontur, hal itu bisa dimanfaatkan agar unit unit di kawasan resort memiliki ketinggian yang berbebeda sesuai dengan kontur yang ada. Sehingga pengguna akan bisa merasakan view yang cukup maksimal dan tata masa bangunan mengikuti kontur asli tanpa melakukan rekayasa kontur.

Gambar: Kontur Tapak
Sumber: Penulis, 2024



Gambar: Potongan Kontur Tapak
Sumber: Penulis, 2024



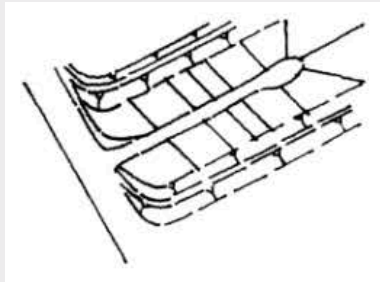
**POTONGAN
K1**



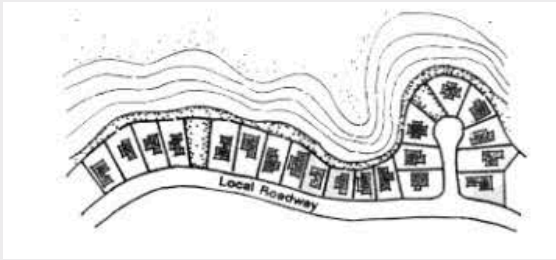
**POTONGAN
K1**

Gambar disamping menunjukkan garis potongan pada site kontur dan ada 2 gambar dari kontur yang dipotong.

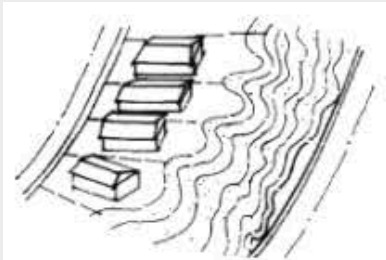
3.4.3 Penataan Massa di tanah Berkontur



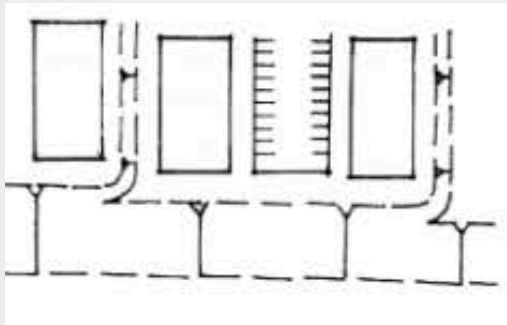
Conventional



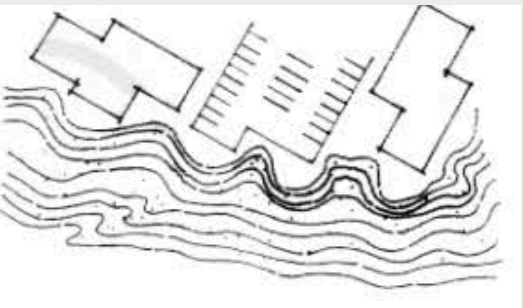
Landform - PlanView



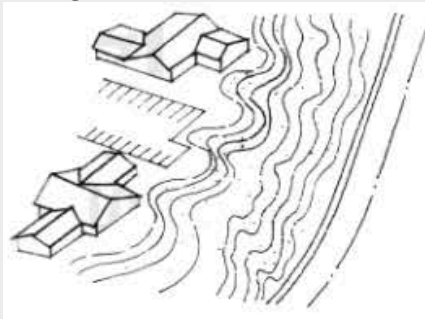
Landform - Oblique View



Conventional

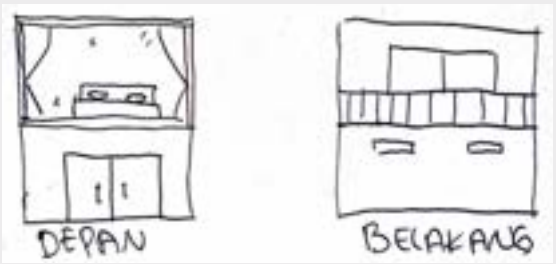


Landform - PlanView

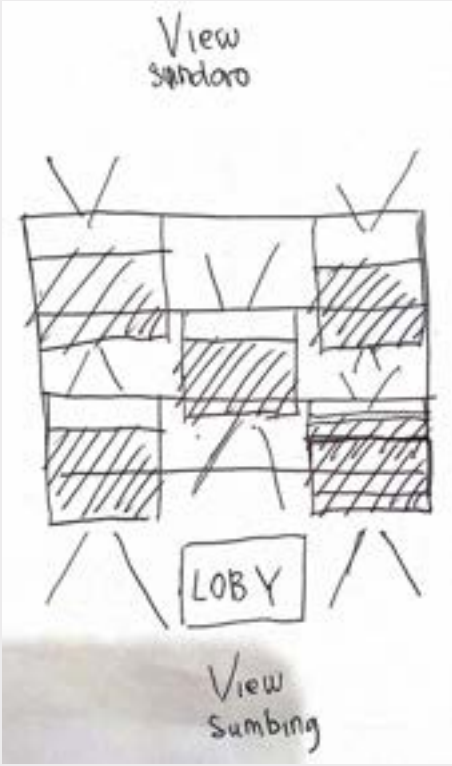


Landform - Oblique View

Gambar Penataan Massa di Lahan Berkontur
Sumber: Hillside Management (1998) dalam Tagalumbang (2016)

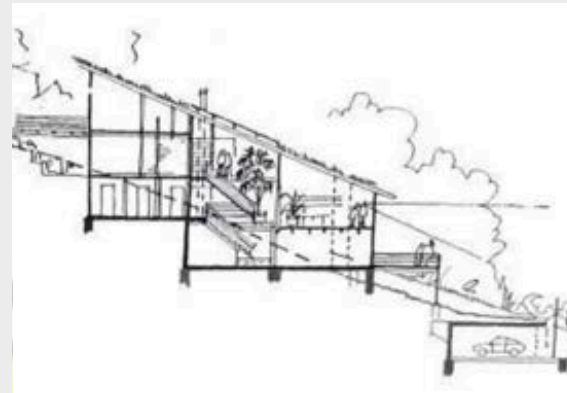
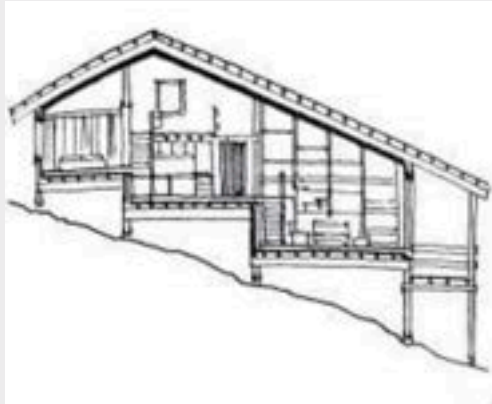


Penataan Zona dan Massa akan dilakukan seperti sketsa yang ada pada gambar disamping



Tinjauan Kemiringan Lahan

Perancangan dilahan yang berlereng disebut 2 istilah yang kerap digunakan yaitu :



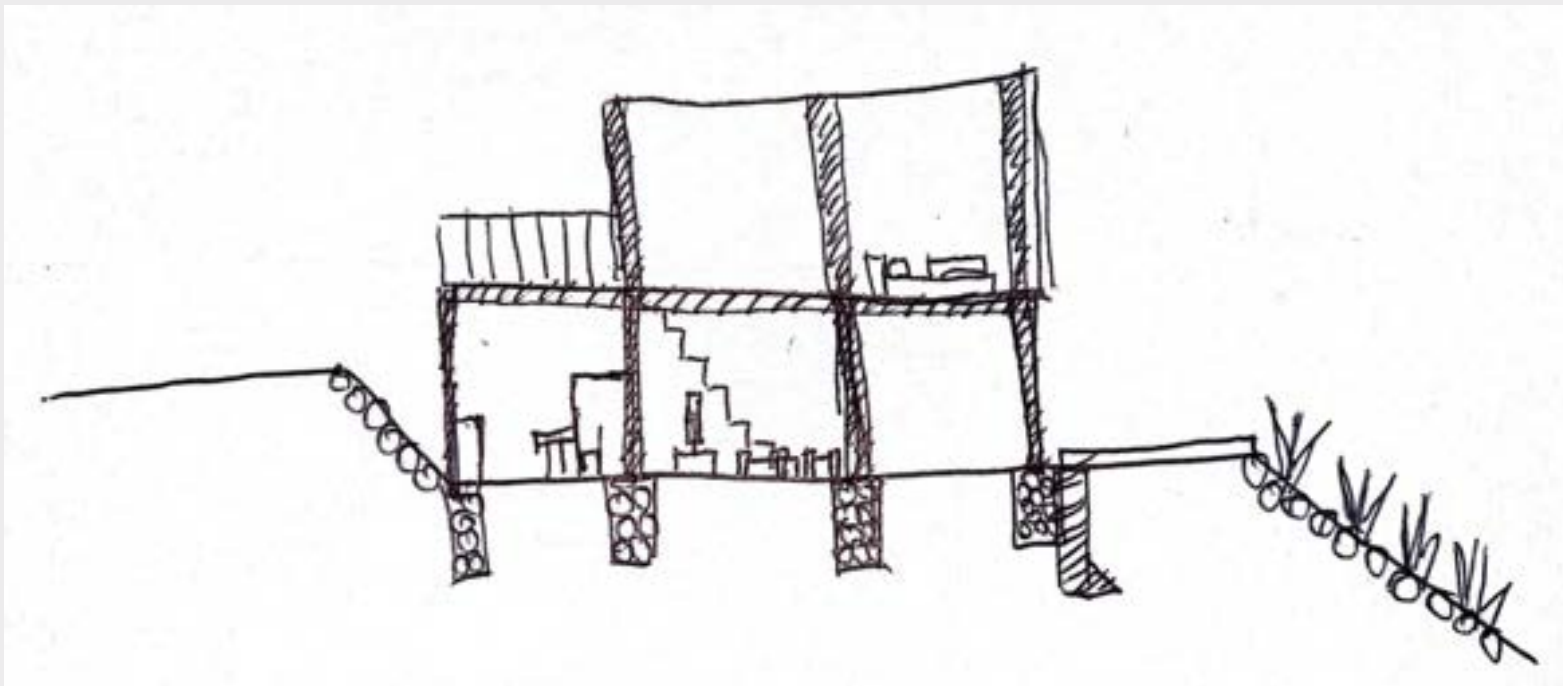
Gambar Rumah split level dan Rumah sengkedan
Sumber. Heinz Frick dan Tri Hesti ,Arsitektur Ekologis,
2006

Rumah Split Level

Rumah yang mempunyai topografi tanah lerengan landai, sehingga, memiliki 2 lantai yang berbeda ketinggian, bagian bawah dan bagian lerengan.

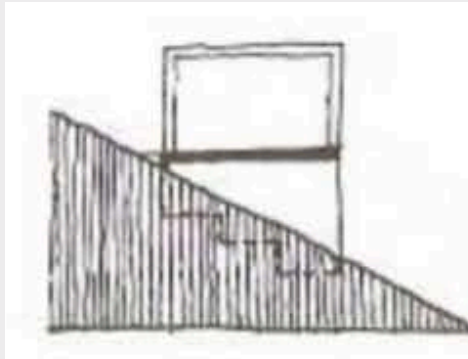
Rumah sengkedan (Terraced House)

Rumah yang mempunyai topografi tanah lerengan agak terjal, sehingga masa bangunan di susun sesuai dengan garis kontur, hal itu membuat rumah memiliki perbedaan tinggi ssatu tingkat rumah.

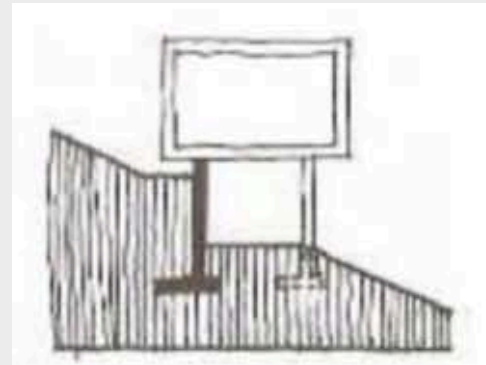


3.4.4 Konstruksi dari Lahan Berkontur

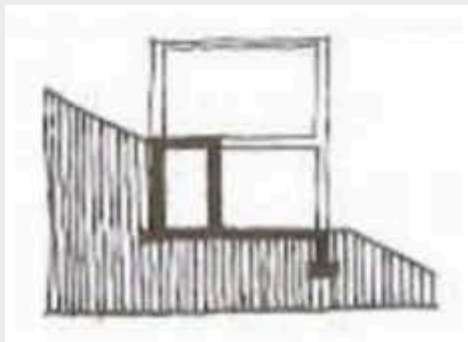
Lahan berkontur merupakan lahan yang memiliki tingkat elevasi yang tidak rata. Perancangan di lahan yang berkontur memberikan hubungan langsung antara bangunan dengan alam. Terdapat beberapa konstruksi yang dapat digunakan pada lahan berkontur.



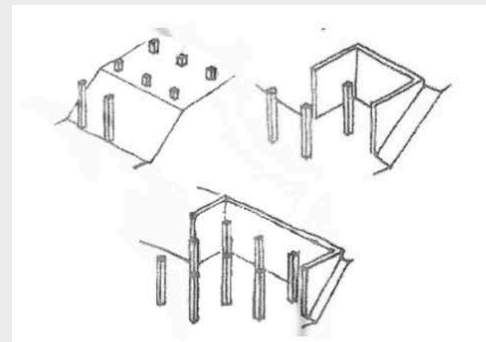
Rumah dengan plat dinding sejajar dan pondasi berbentuk tangga.



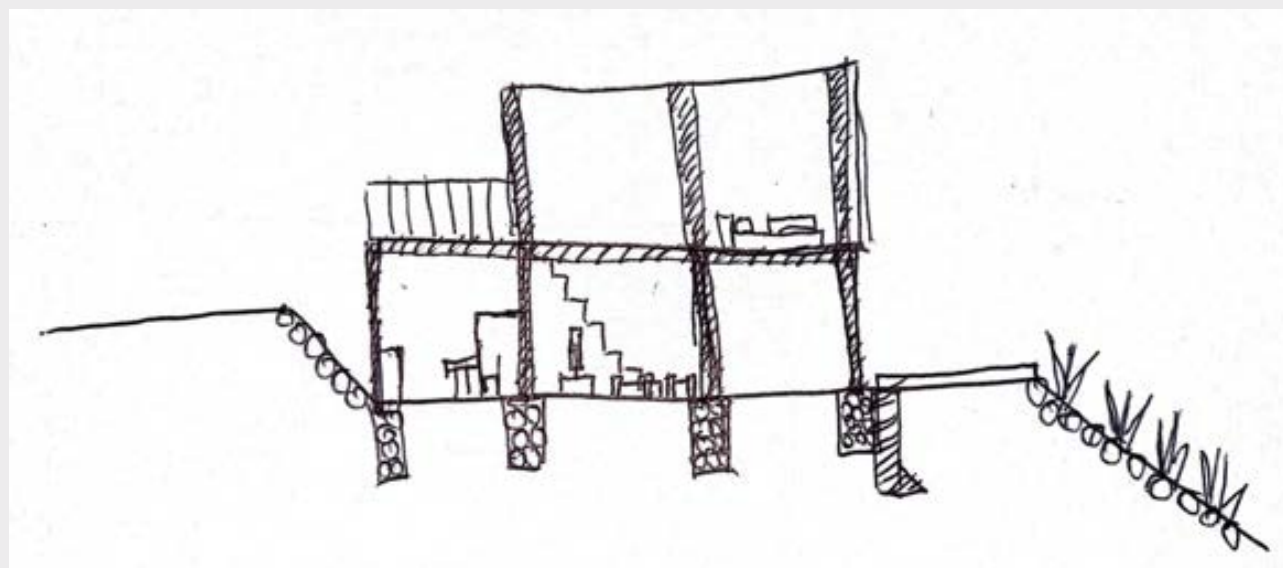
Rumah panggung dengan struktur penahan tanah terhadap lerengan.



Gudang bawah tanah sebagai struktur penahan tanah yang menghindari kelembapan mengani ruangan penghuni.



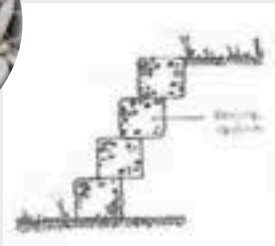
Struktur bangunan Rangka



3.4.5 Penggunaan Turap / Retaining Wall

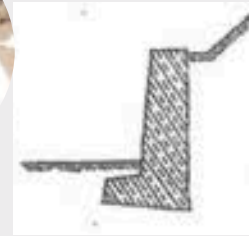
Perancangan pada lahan berkontur yang cukup curam dapat menyebabkan longsor, maka dari itu harus dibuat dinding penahan tanah untuk menghindari terjadinya longsor. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menahan tanah:

- **Bronjong**



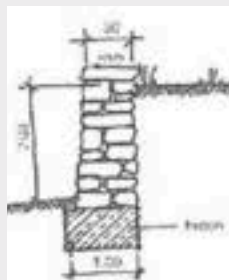
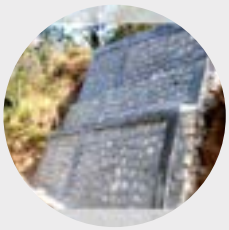
Dinding penahan tanah dari beronjong (gabion). Merupakan jenis dinding penahan tanah yang berupa keranjang panjang dari kawat kasa baja yang diisi batu.

- **Dinding Penahan Tanah Dari Beton**



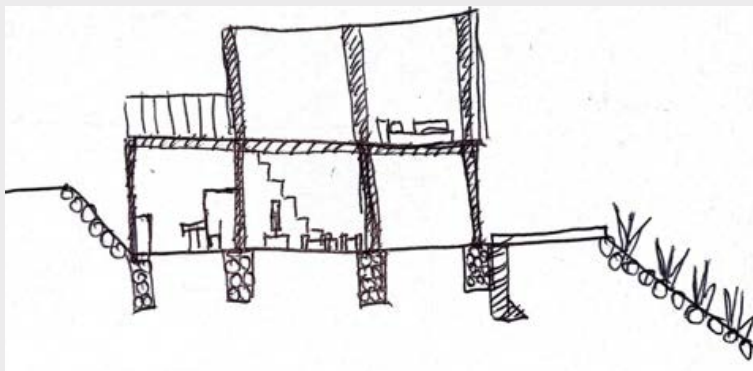
Dinding penahan tanah dari beton. Pada umumnya dinding penahan tanah dari beton direncanakan dalam keadaan miring.

- **Talud Batu kali**



Dinding penahan tanah dari batu kali. Perencanaan dinding penahan tanah jenis ini harus berdasarkan kaidah bahwa lebar landasan seharusnya minimal setengah dari tingginya.

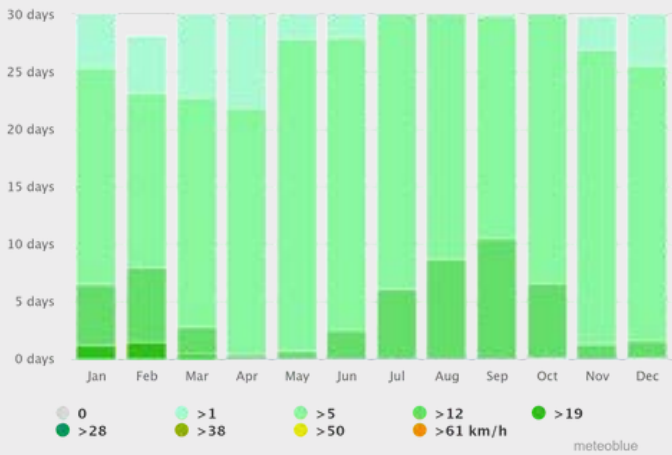
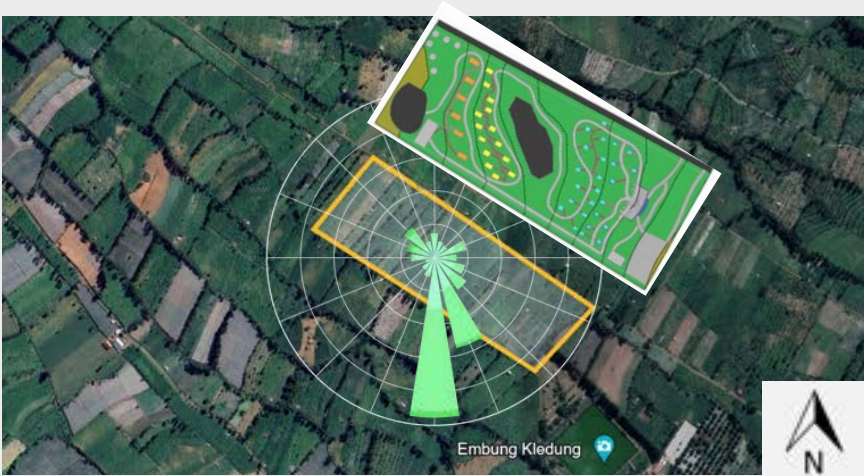
Gambar Dinding Penahan Tanah
Sumber: Heinz Frick (2003)
dalam Anwar (2011)



Perancangan ini akan menggunakan Retaining Wall beronjong dan batu kali yang berguna untuk mengurangi dampak erosi sehingga tanah tertahan oleh dinding tersebut.

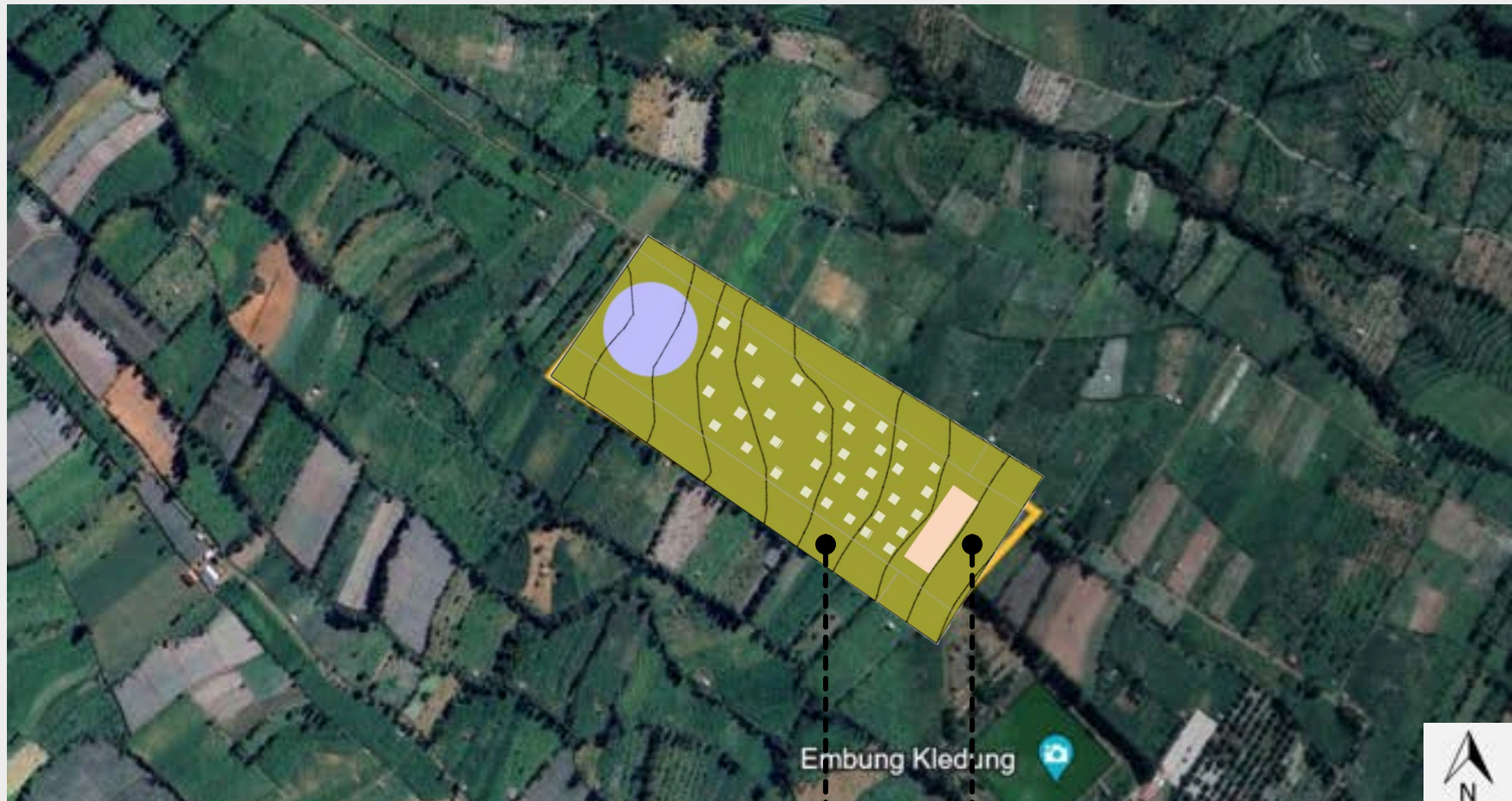
3.5 ANALISIS IKLIM

3.5.1 Analisis Angin



Berdasarkan analisis dari gambar dan tabel menunjukkan bahwa angin paling kencang dengan kecepatan 19 km/h berasal dari arah Selatan.

3.5.2 Konsep Orientasi dan Tata Massa terhadap Analisis Angin



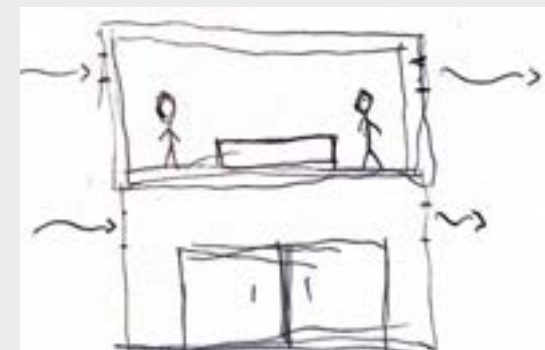
Massa bangunan unit resort di posisikan menghadap ke Timur dan Barat, karena aliran udara terbesar berasal dari arah Selatan sehingga jika dihadapkan ke arah datang aning akan menambah rasa dingin bagi pengunjung karena angin gunung condong lebih dingin. Gubahan akan dirancang untuk dapat memecah atau mengalirkan angin dari arah Selatan.

Pada arah selatan dari datangnya angin akan diberi sedikit ventilasi dengan model Cross Ventilaton untuk penghawaan yang cukup



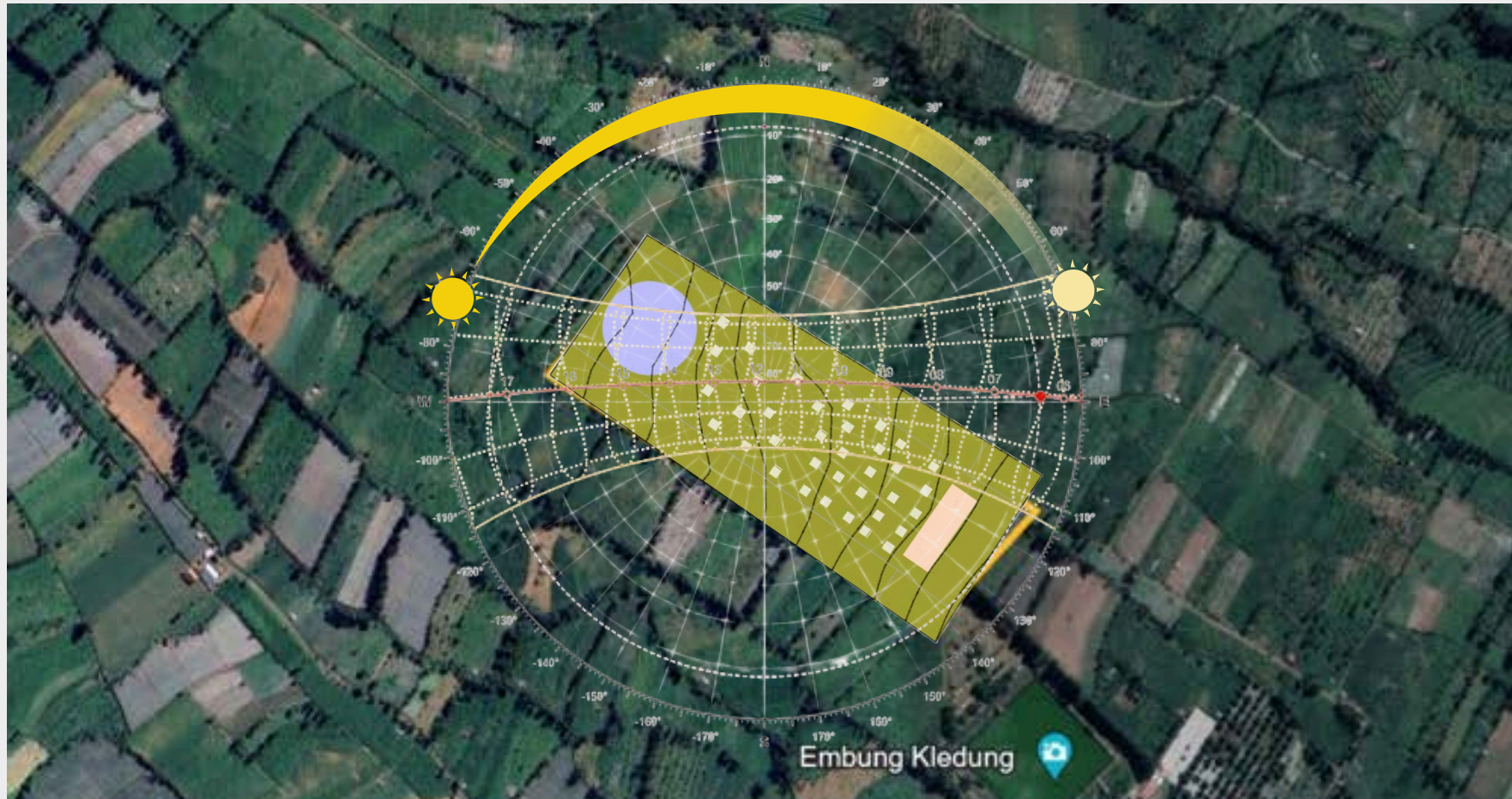
Gambar contoh aliran angin (cross ventilation)
Sumber: Google

Dapat disimpulkan bahwa semakin kecil ukuran inlet daripada outlet maka akan semakin cepat aliran udara dalam bangunan. Sebaliknya, semaikin besar ukuran inlet daripada outlet maka akan semakin pelan aliran udara dalam bangunan

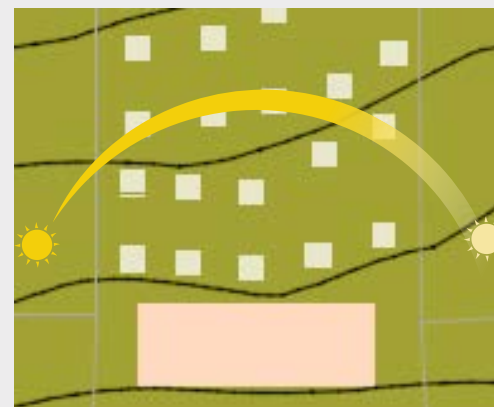
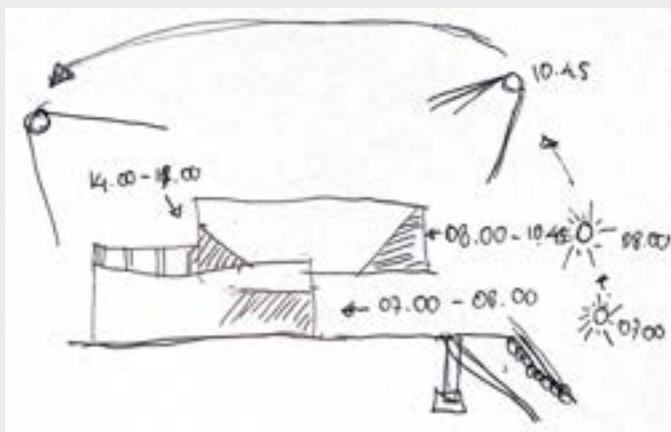


3.5.3 Konsep Analisis Matahari

Cahaya alami yang masuk melalui jendela dapat berasal dari beberapa sumber sinar matahari langsung, langit cerah, awan atau pantulan permukaan bawah dan bangunan sekitarnya. Cahaya dari masing-masing sumber tersebut bervariasi tidak hanya dari jumlah dan panas yang dibawanya, tetapi juga pada kualitas lainnya, seperti warna, penyebaran dan penghematan.



Massa bangunan unit resort di posisikan menghadap ke Timur, karena memprioritaskan mendapat cahaya dan panas matahari pagi sehingga dapat memberikan rasa hangat dilingkungan gunung yang dingin. Massa bangunan juga mendapat cahaya pagi dan view sunrise.



3.6 Analisis Vegetasi

LINGKUNGAN



POHON KETAPANG

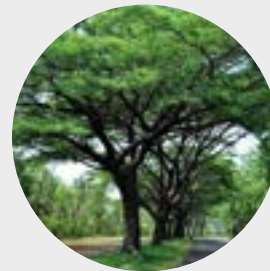
Pohon Ketapang sering dimanfaatkan sebagai tumbuhan peneduh. Pohon ketapang disebut juga tanaman pinggir pantai. Karena habitat terbaik ketapang untuk tumbuh adalah kawasan pesisir pantai. Tapi, ketapang juga mudah beradaptasi di berbagai kondisi lingkungan dan kesuburan tanah.

PENEDUH



POHON KIARA PAYUNG

Jenis pohon ini memiliki penampilan bertajuk bulat seperti payung dengan memiliki banyak ranting dan cabang yang tumbuhnya menyudut ke arah atas.

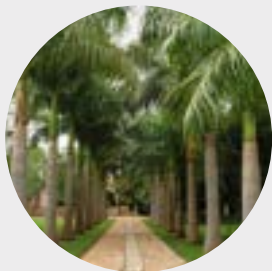


POHON TANJUNG

Penampakan pohon yang tinggi dan lebar dan memiliki aroma bunga dengan aroma yang cukup semerbak.

Bunga dari pohon ini bisa kamu manfaatkan ekstraknya sebagai pengharum di rumah, karena wanginya yang khas.

PENGARAH



POHON PALEM RAJA

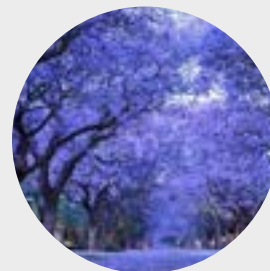
Roystonea regia atau palem raja memiliki bentuk yang menawan dan gagah. Palem ini tumbuh tegak menjulang ke atas dengan ujung daun pada batangnya membentuk mahkota seperti raja.

ESTETIKA



POHON FLAMBOYAN

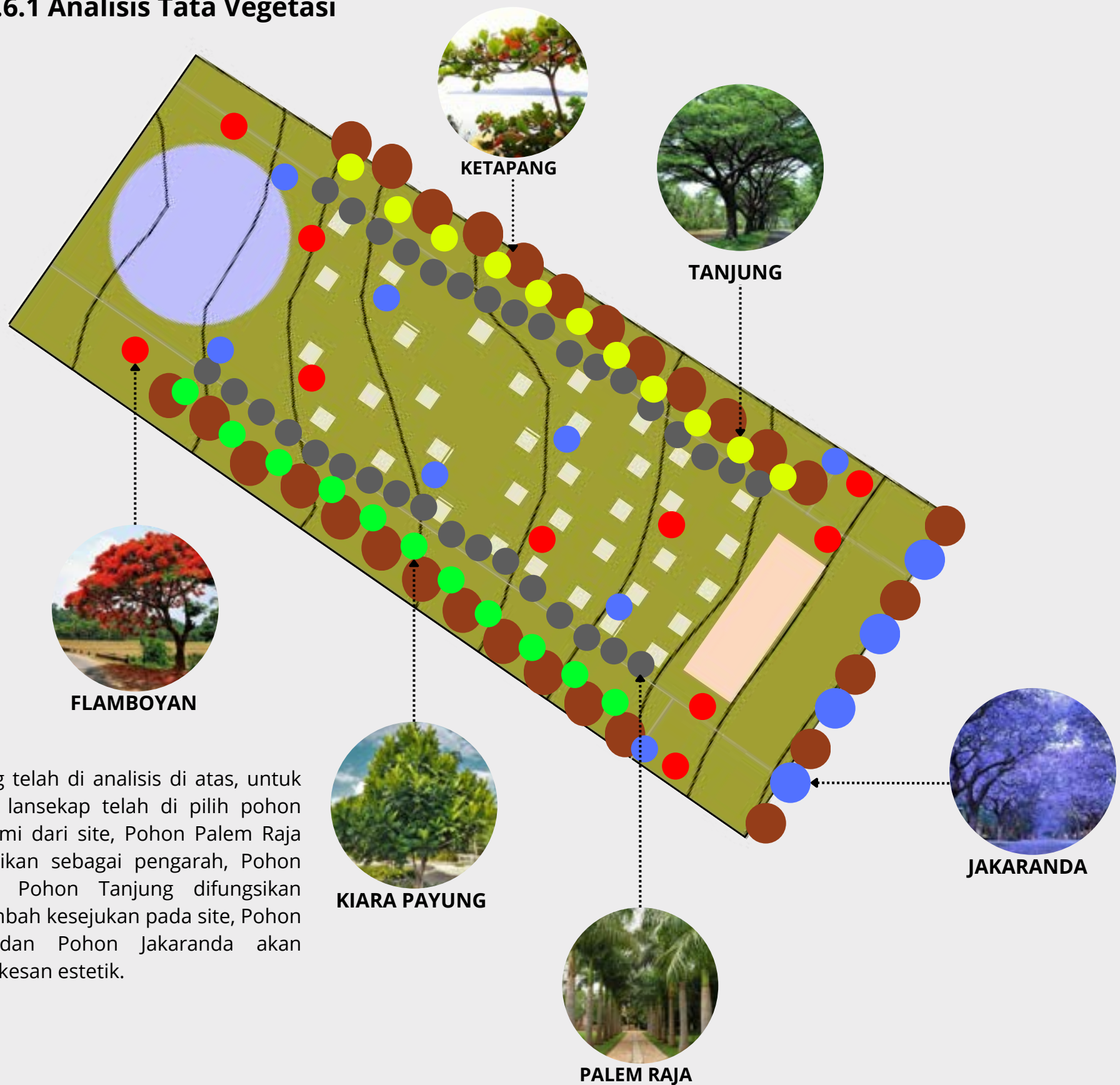
Flamboyan atau pohon Semarak Api adalah tanaman yang khas dengan pohon besar, dan bunga-bunga merah cerah. Flamboyan memiliki nama genus Delonix yang berasal dari kata Yunani delos, dan onyx, berarti cakar.



POHON JAKARANDA

Jakaranda mimosifolia adalah pohon sub-tropis asli Amerika Selatan bagian tengah yang telah banyak ditanam di tempat lain karena bunganya yang berwarna ungu menarik dan tahan lama. Ia juga dikenal sebagai jacaranda, jacaranda biru, poui hitam, Nupur atau pohon pakis.

3.6.1 Analisis Tata Vegetasi



Vegetasi yang telah di analisis di atas, untuk perancangan lansekap telah di pilih pohon Ketapang alami dari site, Pohon Palem Raja akan difungsikan sebagai pengarah, Pohon Payung dan Pohon Tanjung difungsikan untuk menambah kesejukan pada site, Pohon Flamboyan dan Pohon Jakaranda akan memberikan kesan estetik.

3.7 Analisis Pengguna dan Program Ruang

3.7.1 Analisis, Pengguna, Aktivitas, Kebutuhan Ruang

Fungsi Primer(Fungsi utama Resort)

1. **Penginapan** : Hal yang paling utama dalam perancangan resort ini adalah Pengunjung sehingga dapat menentukan penginapan dengan fasilitas yang memberikan standar resort sehingga wisatawan akan merasakan kenyamanan.
2. **Hiburan dan Rekreasi** : Menyediakan fasilitas resort bintang 3 untuk kepuasan bagi para wisatawan, seperti, fasilitas olahraga, open space yang menarik dan kolam berenang.

Pengunjung atau tamu resort

Pengguna resort dibagi menjadi 2 tipe yaitu:

- **Tamu yang bermalam** : Tamu bermalam akan mendapatkan layanan servis yang berbeda, tingginya privasi yang dijaga dan bisa mengakses semua fasilitas yang ada pada resort tersebut.
- **Tamu yang tidak bermalam** : Tamu yang tidak bermalam akan mendapatkan fasilitas umum yang tersedia dan tidak mendapatkan akomodasi ruang inap.

Fungsi Sekunder(Fungsi Kegiatan untuk mendukung adanya resort)

1. **Ruang Administrasi** : Dibutuhkan sebuah ruang administrasi untuk dapat membantu kegiatan pengunjung.
2. **Pelayanan Komersial** : Kegiatan pengelolaan pendukung sesuai dengan standar seperti: fasilitas restoran, kafe bar, toko souvenir atau oleh oleh.

Pengelola Resort

Dibutuhkan ruang manager dan karyawan untuk membantu kegiatan tersebut:

- **Manager** : Ketua pengelola yang memiliki kekuasaan atau jabatan tertinggi di resort, sehingga memiliki tugas untuk mengatur, memberikan saran, masukan, serta mengawasi semua aktivitas yang ada pada resort, karyawan dll.
- **Karyawan** : Karyawan dalam kegiatan servis meliputi kegiatan perbaikan bangunan ataupun keamanan.

3.7.2 Pengunjung

Banyaknya Pengunjung Objek Wisata Per Bulan di Kabupaten Temanggung, 2020
Number of Tourist Visiting in Temanggung Regency, 2020

Bulan/ Month	Wisatawan Nusantara Domestic Travelers	Wisatawan Mancanegara Foreign Travelers	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Januari/January	64 153	-	64 153
2. Februari/February	37 918	-	37 918
3. Maret/March	19 096	-	19 096
4. April/April	-	-	-
5. Mei/May	-	-	-
6. Juni/June	-	-	-
7. Juli/July	5 749	-	5 749
8. Agustus/August	25 837	-	25 837
9. September/September	19 895	-	19 895
10. Oktober/October	21 303	-	21 303
11. Nopember/November	19 037	-	19 037
12. Desember/December	10 896	-	10 896
Tahun 2020	223 884	-	223 884
2019	713 989	104	714 093
2018	655 903	161	656 064
2017	494 037	107	494 144

Catatan: -
 Sumber/ Source: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Temanggung/ Culture and Tourism Department of Temanggung

Dari data di samping maka dapat diproyeksikan perkembangan jumlah wisatawan 10 tahun ke depan (2030) dengan perhitungan Lung Polinomial Garis Linear dengan rumus perhitungan prediksi jumlah wisatawan yang berkunjung.

$$Pt = Po (1+r)^n$$

Keterangan :

Pt : Prediksi jumlah pengunjung tahun

Po : Jumlah pengunjung tahun (2020)

1 : Konstantan

r : Presentase pertambahan wisatawan tiap tahun 5%

n : Jumlah tahun prediksi (10tahun)

Keterangan :

Pt : Prediksi jumlah pengunjung tahun

Po : Jumlah pengunjung tahun (2020)

1 : Konstantan

r : Presentase pertambahan wisatawan tiap tahun 5%

n : Jumlah tahun prediksi (10tahun)

3.7.3 Proyeksi Jumlah Wisatawan

Persentase kunjungan wisatawan dengan prediksi 10 tahun ke depan (2030) diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$Pt = Po + (t - 0) p$$

Keterangan :

Pt : Jumlah pengunjung tahun prediksi (2028)

Po : Jumlah wisatawan tahun dasar (2020)

t : Prediksi 10 tahun

p : Pertumbuhan rata-rata per tahun = 5 % x 11.942 = 597

Jadi, Jumlah Wisatawan tahun 2030 adalah :

$$\begin{aligned} 2028 &= 223.884 + (10 - 0) \times 597 \\ &= 229.854 \text{ orang} \end{aligned}$$

Sehingga :

- Pada Tahun 2030 sebanyak 229.854 orang pengunjung
 - Jumlah Pertumbuhan rata rata/ tahun $229.854 / 10 = 22.985$
 - Pertumbuhan rata rata/ bulan $22.985 / 12 = 1.915$ orang
 - Pertumbuhan rata rata/ minggu $1.915 / 7 = 273$ orang
- 80% x 273 Orang perminggu = 218 Orang

3.7.4 Kebutuhan Jumlah Kamar

Estimasi kebutuhan jumlah kamar pada perancangan resort berdasarkan kebutuhan pelayanan pengunjung diproyeksikan untuk 10 tahun ke depan yaitu pada tahun 2030. Pada perancangan resort terdapat 3 tipe kamar resort, maka :

Kamar Resort Tipe Standard 40% x 218 jiwa = 87 orang/minggu = 87 orang/minggu/ 4 orang = 22 Unit Resort Tipe Standard	Kamar Resort Tipe Deluxe 40 % x 218 jiwa = 87 orang/minggu = 87 orang/minggu/ 6 = 15 Unit Resort Tipe Deluxe Pool Room	Kamar Resort Tipe Suite 20 % x 218 jiwa = 44 orang/minggu = 44 orang/minggu/ 8 = 5 Unit Resort Tipe Deluxe Pool Room
---	--	--

3.7.5 Program Ruang

Analisis besaran ruang disusun berdasarkan beberapa sumber mengenai standar ukuran ruang pada resort. Beberapa sumber yang menjadi acuan dalam penentuan besaran ruang pada rancangan resort ini adalah

N	Sumber	Simbol
1	SK Dinas Pariwisata No. 14/U/1988	SK
2	Hotel and Resort Planning Design and Refurbishment	HRP
3	Ernest Neufert, Data Arsitek	DA
4	Time Saver Standard of Bulding Types	TSS
5	Studi Banding	SB
6	Sistem Bangunan Tinggi	SBT
7	Asumsi Sendiri	AS

Jenis Ruang	Standar Besar	Kapasitas	Perhitungan Luas	Sumber
Kelompok Kegiatan Penerima				
Drop Off/In	Radius Putar 8m	1 Unit	1 x 8 m ² = 8 m ²	DA
Total Luas + 30% Sirkulasi = 64 m ² + 19,2 m ² = 83,2 m ²				
Area Lobby				
Lobby	2 m ² /orang	50	100 m ²	NAD
Lounge	3,75 m ² /orang	30	112,5 m ²	NAD
Resepsionis	1,2 m ² /orang	4	4,8 m ²	NAD
Kantor Resepsionis	20 m ²	1	20 m ²	AS
Kasir	6 m ²	1	6 m ²	AS
R. Penyimpanan Uang	4 m ²	1	4 m ²	AS
R. Informasi	4 m ²	1	4 m ²	AS
Toko Sovenir	30 m ²	30	90 m ²	AS
Drugstore	24 m ²	15	24 m ²	AS
Lavatory				DA
Pria	1,7 m ² / Orang	4 orang	1,7 x 4 = 6,8 m ²	
Urinoir	0,7 m ² / Unit	8 orang	0,7 x 8 = 5,6 m ²	
Wanita	1,7 m ² / Orang	6 orang	1,7 x 6 = 10,2 m ²	
Wastafel	1 m ² / Orang	6 orang	1 x 6 = 6 m ²	
			Total = 28,6 m ²	
Total = 400,9 m ²				
Total Luas + 30% Sirkulasi = 400 m ² + 120 m ² = 520,9 m ²				
Jumlah Keseluruhan				604,1 m ²

Kelompok Kegiatan Utama				
Standar Room	28 m ²	1 Kamar	28 m ²	SB
Total 1 Kamar Standar Room	Total Luas + 30% Sirkulasi = 28 m ² + 8,4 m ² = 36,4 m ²			
Standar Room	28 m ²	22 Kamar	616 m ²	SB
Total 22 Kamar Standar Room	Total Luas + 30% Sirkulasi = 616 m ² + 184 m ² = 800 m ²			
Kelompok Kegiatan Utama				
Deluxe Room	80 m ²	1 Kamar	80 m ²	SB
Total 1 Kamar Deluxe Room	Total Luas + 30% Sirkulasi = 80 m ² + 24 m ² = 104 m ²			
Deluxe Room	80 m ²	9 Kamar	720 m ²	SB
Total 15 Kamar Deluxe Room	Total Luas + 30% Sirkulasi = 720 m ² + 216 m ² = 936 m ²			
Kelompok Kegiatan Umum				
Suite Room	120 m ²	1 Kamar	120 m ²	SB
Total 1 Kamar Suite Room	Total Luas + 30% Sirkulasi = 120 m ² + 36m ² = 156 m ²			
Suite Room	120 m ²	5 Kamar	600 m ²	SB
Total 6 Kamar Suite Room	Total Luas + 30% Sirkulasi = 600 m ² + 180 m ² = 780 m ²			

Kelompok Kegiatan Penunjang				
Ruang Serbaguna	1,8 m ²	50 Orang	90 m ²	AS
Backstage	2	20 Orang	50	AS
Lavatory				
Pria	1,7 m ² /orang	4 Orang	1,7 m ² x 4 = 6,8 m ²	DA
Urinoir	0,7 m ² /Unit	3 Unit	0,7 m ² x 3 = 2,1 m ²	DA
Wanita	1,7 m ² /orang	4 Orang	1,7 m ² x 4 = 6,8 m ²	DA
Wastafel	1 m ² /orang	3 Unit	1 m ² x 3 = 3 m ²	DA
			Jumlah = 18,7 m ² Flow Area 100% = 18,7m ² Total = 37,4 m ²	
Meeting Room (15 Orang)				
Kursi	0,45 m x 0,55 m	15 Unit	0,25 m ² x 15 = 3,75 m ²	DA
Meja 1	1,5 m x 0,75 m	12 Unit	1,13 m ² x 12 = 13,56 m ²	DA
Meja 2	2,75 m x 0,75 m	2 Unit	2,06 m ² x 2 = 4,12 m ²	DA
			Jumlah = 25,18 m ² Flow Area 30% = 109 m ² Total = 475,24 m ²	
Restoran				
Main Dining Room	1,6 m ² /orang	100 orang	170 m ²	DA
Dapur	60 r.makan	1 Unit	124,8 m ²	DA
Mini Bar	25 m ² /Unit	1 Unit	25 m ² x 1 = 25 m ²	SK
Storage	30% Dapur	1 Unit	37,44 m ²	AS
Kasir	6 m ² /unit	1 Orang	6 m ² x 1 Orang = 6 m ²	DA
			Jumlah = 363,24 m ² Flow Area 30% = 109 m ² Total = 471,94 m ²	
Lavatory				
Pria	1,7 m ² /orang	4 Orang	1,7 x 4 = 6,8 m ²	DA
Urinoir	0,7 m ² /Unit	8 Orang	0,7 x 8 = 5,6 m ²	
Sport Area				
Loker Shower, Lavatory	0,1 m ² x Luas Kolam	5 Unit	0,1 m ² x 504 m ² = 50 m ²	DA
Gym	4,7 m ² /orang	10 Orang	4,7 m ² x 10 = 47 m ²	HRP
Lapangan	1,8 m ² /orang	5 Orang	1,8 m ² x 5 = 9 m ²	DA
			Jumlah = 870 m ² Flow Area 30% = 261 m ² Total = 1.131 m ²	
SPA	1,75 m ² /orang	4 Orang	141 m ²	TSS
Ruang Tunggu	1,75 m ² /orang	5 Orang		
Ruang Pijat	1,7 m ² /orang	1 Orang	141 m ²	TSS
Ruang Ganti	0,2 m ² x Luas	1 Unit		
Toilet	1/3 x fr	2 Orang		
			Jumlah = 141 m ² Flow Area 30% = 42 m ² Total = 182 m ²	
Musholla	1 m ² /orang	25 orang	1 m ² x 25 orang = 25 m ²	DA
Ruang Sholat	0,8 m ² /orang	2 Unit	0,8 m ² x 2 = 1,6 m ²	
Ruang Wudhu	3 m ² /Unit	2 Unit	3 m ² x 2 = 6 m ²	
			Jumlah = 27,6 m ² Flow Area 30% = 8,28 m ² Total = 35,8 m ²	
Jumlah Keseluruhan			2.335 m ²	

Kelompok Kegiatan Pengelola				
Kantor Manajer	20 m ²	1 Unit	20 m ²	HRP
Ruang General Manajer	12 m ²	1 Unit	12 m ²	HRP
Ruang Asisten Manager	3 m ² /unit	2 Unit	3 m ² x 2 = 6 m ²	DA
			Jumlah = 38 m ²	
Ruang Karyawan	16 m ²	20 Unit	16 x 20 = 32 m ²	HRP
Meeting Room	2 m ² /Orang x 15 Orang	1 Unit	30 x 1 = 30 m ²	DA
			Jumlah = 62 m ²	
Jumlah			100 m ²	
Sirkulasi 20%			20 m ²	
Jumlah Keseluruhan			120 m ²	
Kelompok Kegiatan Pelayanan				
House Keeping Office	20 m ²	1 Unit	20 m ²	AS
Laundry	12 m ²	1 Unit	12 m ²	AS
			Jumlah = 32 m ²	
Loading Dock	16 m ²	1 Unit	16 m ²	AS
Gudang	12 m ²	1 Unit	12 m ²	AS
Dapur Utama	25 m ²	1 Unit	25 m ²	AS
Ruang Genset	12 m ²	1 Unit	12 m ²	SBT
Ruang Pompa	10 m ²	1 Unit	10 m ²	SBT
Ruang PABX	6 m ²	1 Unit	6 m ²	SBT
Ruang Trafo	10 m ²	1 Unit	10 m ²	SBT
Jumlah			123 m ²	
Sirkulasi 20%			24,6 m ²	
Jumlah Keseluruhan			147,6 m ²	
Parkir				
Parkir Pengunjung				
Mobil	2,5 m x 5 m/unit	30 Unit	12,5 m ² x 30 = 375 m ²	DA
Motor	1m/2m/unit	15 Unit	2 m ² x 15 = 30 m ²	DA
Mini Bus	3,4 m x 12,5 m/unit	3 Unit	43 m ² x 3 = 129 m ²	DA
Parkir Pengelola				
Mobil	2,5 m x 5 m/unit	10 Unit	12,5 m ² x 10 = 125 m ²	DA
Motor	1 m/2 m/unit	15 Unit	2 m ² x 15 = 30 m ²	DA
Jumlah			689 m ²	
Sirkulasi 50%			344,5 m ²	
Jumlah Keseluruhan			1034 m ²	

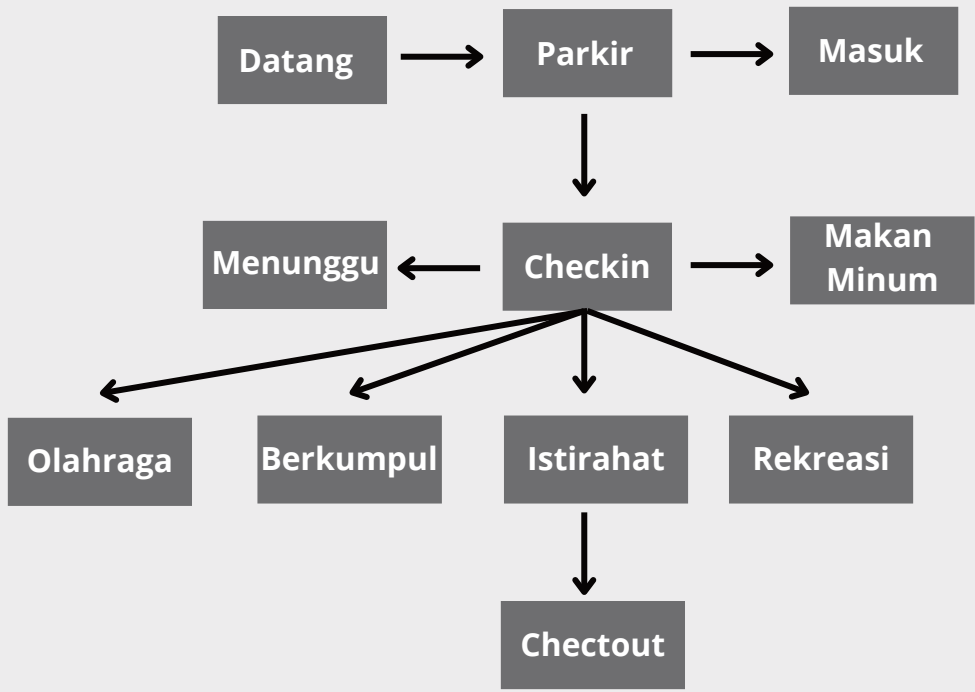
3.7.6 Analisis Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Berikut adalah tabel dari aktivitas dan kebutuhan ruang :

No	Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Keterangan
1	Pengunjung	Datang untuk menurunkan penumpang	Drop Off Area	Publik
		Memarkirkan Kendaraan	Tempat Parkir	Publik
		Melakukan kegiatan menunggu, untuk checkin & chekout), bersantai, berkumpul	Lobby, Resepsionis	Publik
		Makan, minum, berkumpul,bersantai	Cafe, Restoran	Publik
		Berekreasi, Berolahraga	Lapangan olahraga, Jogging track, persewaan sepeda	Publik
		Beristirahat, menginap, menonton, berlibur, bersantai, healing	Kamar resort	Privat
		Ruang interaksi sosial, belanja	Toko Souvenir, lounge, bar	Publik
		Berkumpul	Function Room	Publik
		Berenang	Kolam Berenang	Publik
2	General Manager	Mengonntrol, mengelola seluruh aktivitas pengelola, pengunjung resort, melakukan rapat	R. General Manager	Privat
3	Sekretaris	Membantu pekerjaan manager untuk pengelolaan resort	R. Asisten manger	Privat
4	Bagian Keamanan	Menjaga keadaan sekitar, melakukan penjagaan ketat	R. Security	Privat
5	Manager Personal	Mengawasi karyawan untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan karyawan, menyediakan tenaga kerja	R. manager Personal	Privat
6	Manager Keuangan	Mengatur dan mengelola keuangan	R. Manager Keuangan	Privat
7	Staff Manager	Membantu pekerjaan para manager	Staff Office	Privat
8	Karyawan	Istirahat, makan, ganti baju	Loker, Ruang Ganti	Semi Privat
9	Bagian Perlengkapan	Ruang Persiapan Tamu	R. Housekeeping	Privat
		Menyediakan berbagai perlengkapan makanan	Ruang Perlengkapan	Privat

No	Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Keterangan
10	Ruang Pelayanan Umum	Ibadah(Sholat) dan buang air besar atau kecil	Musholla, toilet umum dan tempat wudhu	Publik
11	Ruang Dapur	Memasak dan persiapan makanan dan minuman	Dapur cafe atau restoran	Semi Privat
12	Bagian Kebersihan	Menyiapkan barang kebersihan	R, Janitor	Privat
13	Mechanical Engineering	Kontrol utilitas	Ruang panel dan MEE	Servis
14	Bagian Servis	Bongkar muat barang	Loading dock	Servis

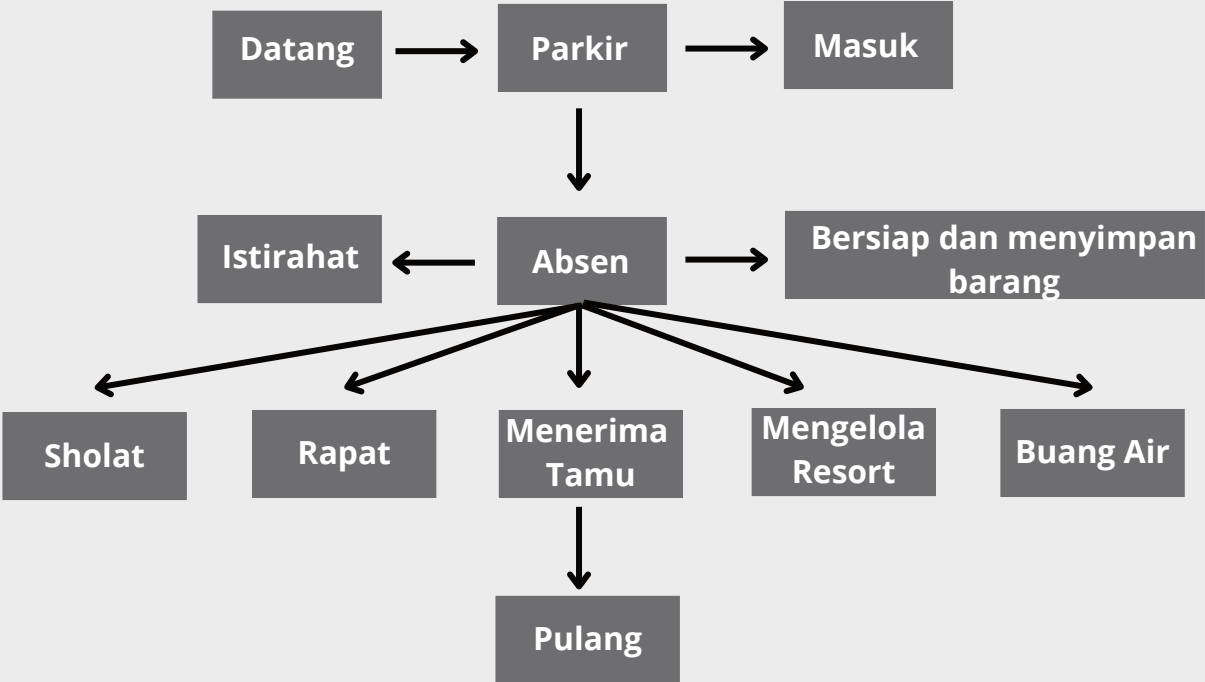
3.7.7 Analisis Kegiatan Alur Pengunjung Khusus



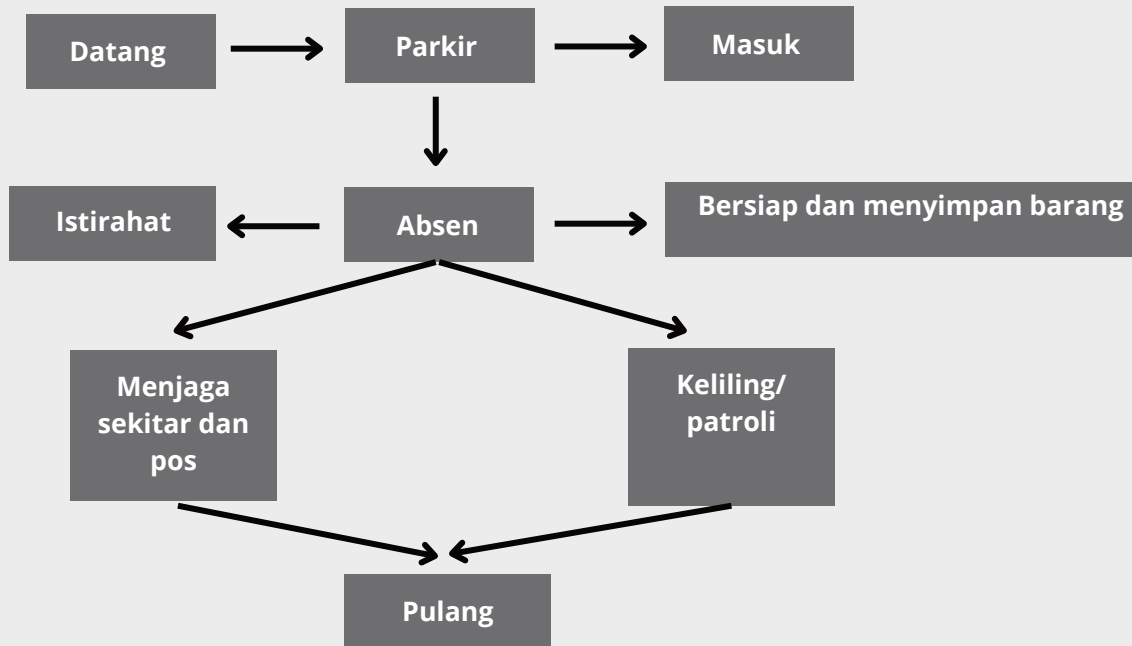
3.7.8 Analisis Kegiatan Alur Pengunjung Umum



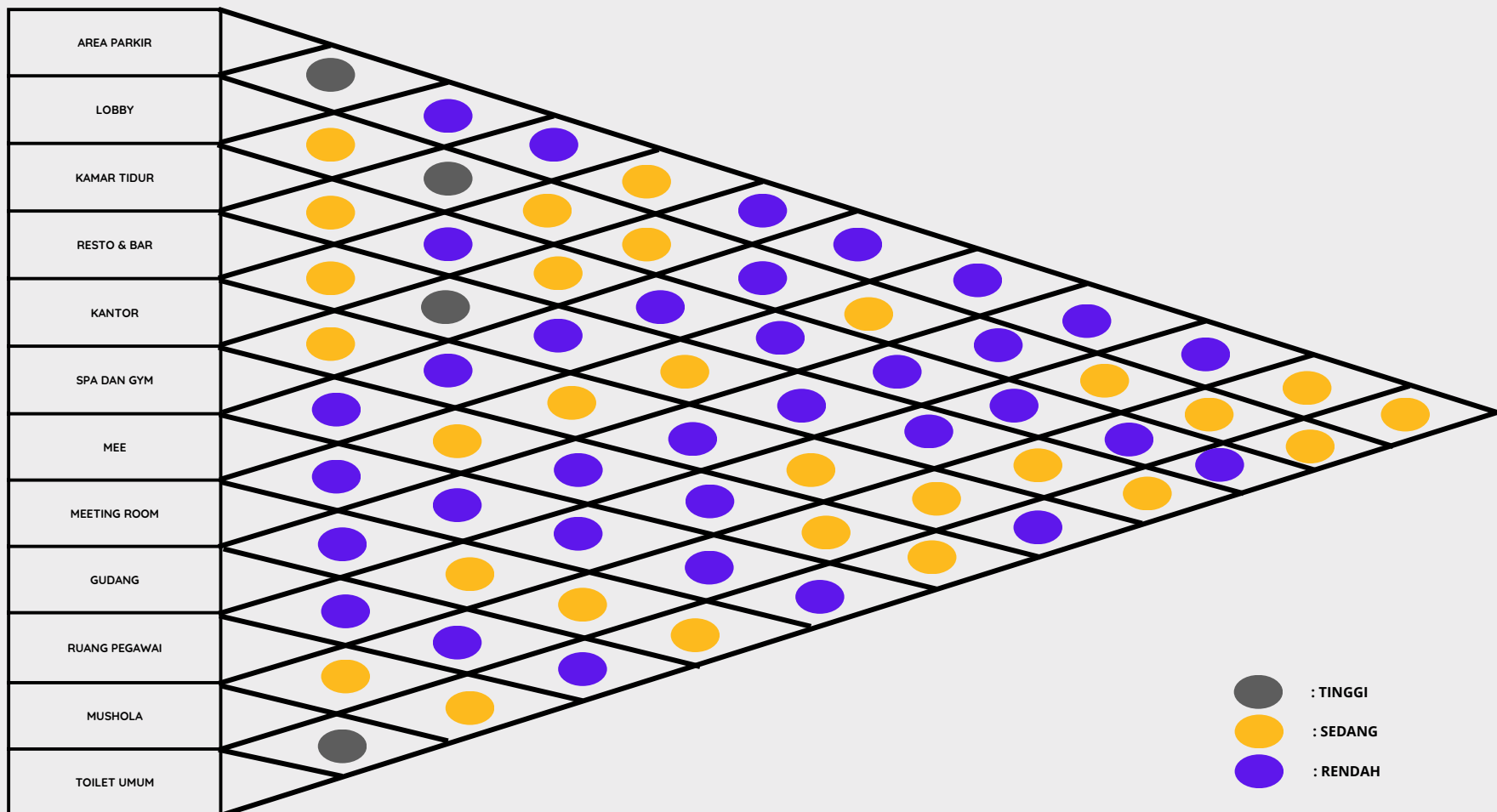
3.7.9 Analisis Kegiatan Alur Pengunjung Umum Khusus

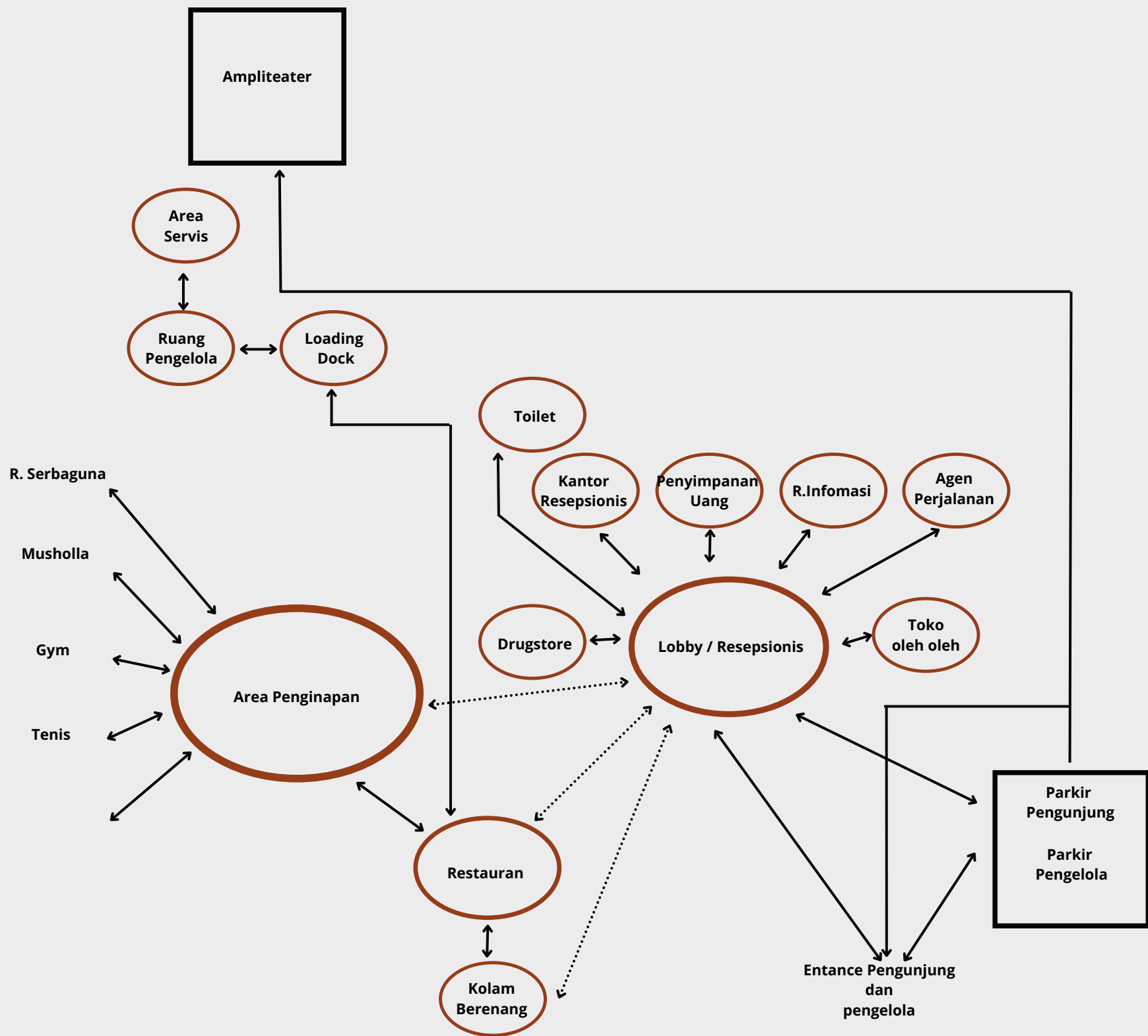


3.7.10 Analisis Kegiatan Alur Keamanan



3.7.11 Analisis Hubungan Antar Ruang





3.8 EKSPLORASI KONSEP FUNGSI PERANCANGAN

3.8.1 Konsep Zonasi

Pada perancangan resort ini akan dibuat beberapa alternatif zonasi yang terdapat area entrance, parkir pengunjung, lobby, fasilitas publik, area rekreasi, area penginapan yang dimana semua area tersebut akan mempertimbangkan elevasi kontur yang berbeda, sehingga pendekatan arsitektur Organik terpenuhi dari manfaat view alam.



Kelebihan dan Kekurangan dari Alternatif 1

KELEBIHAN

- (+) Peletakan area rekreasi di bagian tengah site tidak memberikan kesan jauh bagi pengunjung yang menginap dikamar area atas dan bawah
- (+) Area Panggung memiliki view terbaik karena terletak dititik tertinggi site

KEKURANGAN

- (-) Area parkir pengunjung digabung dengan area parkir pengelola hanya dibedakan dengan skat
- (-) Area Pentas Seni atau panggung terletak di site paling atas sehingga pada penghuni area bawah berjarak lumayan jauh

Pada perancangan resort ini akan dibuat beberapa alternatif zonasi yang terdapat area entrance, parkir pengunjung, lobby, fasilitas publik, area rekreasi, area penginapan yang dimana semua area tersebut akan mempertimbangkan elevasi kontur yang berbeda, sehingga pendekatan arsitektur Organik terpenuhi dari manfaat view alam.



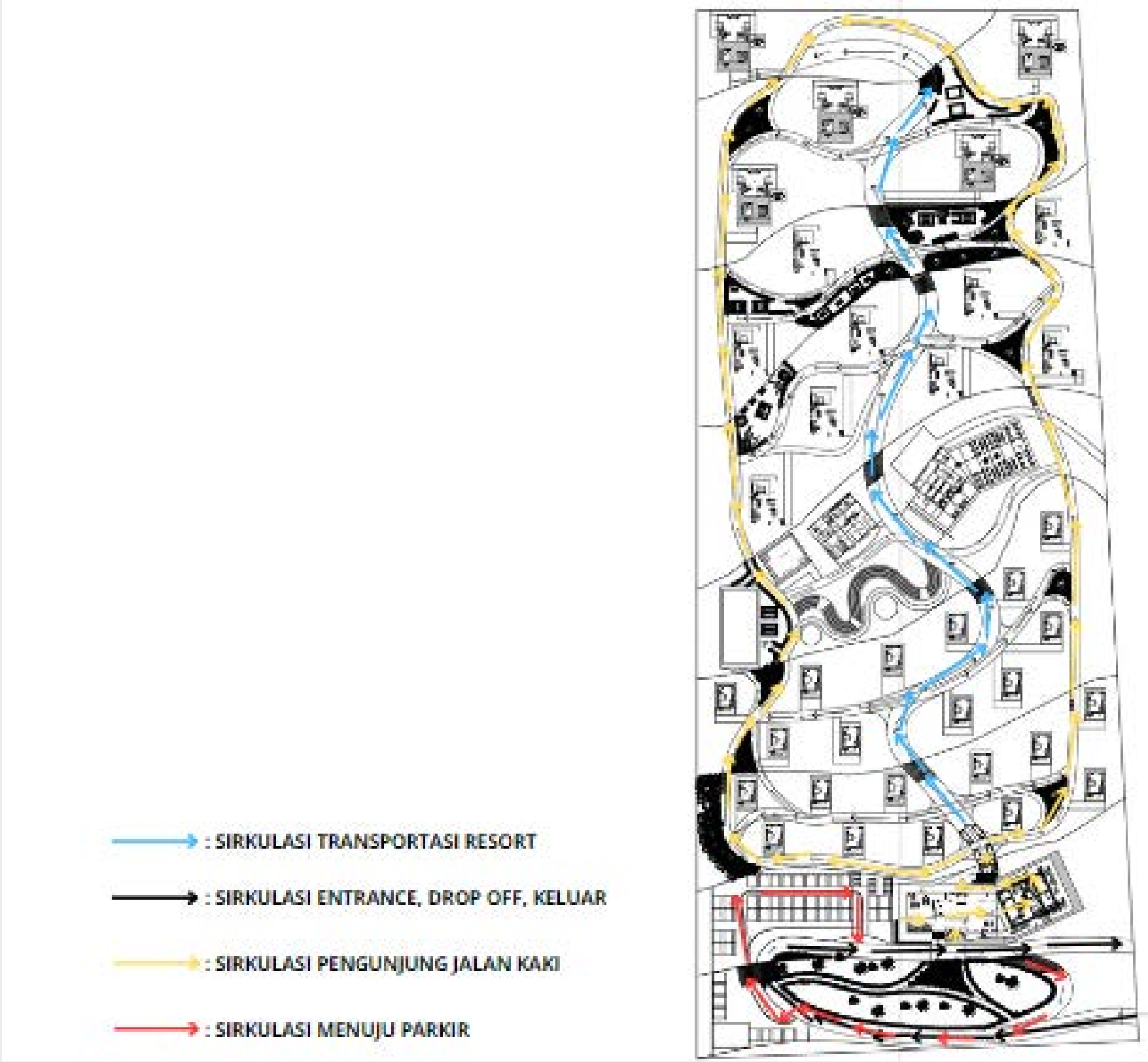
- | | |
|---|--|
|  Entranc |  Area |
|  eParkir |  Penginap |
|  pengunjun |  Pengelola |
|  Area |  Servis |
|  Rekreasi |  Parkir Pengelola dan |
|  Lobby |  karyawan |
|  Area Publik | |

Kelebihan dan Kekurangan dari Alternatif 2

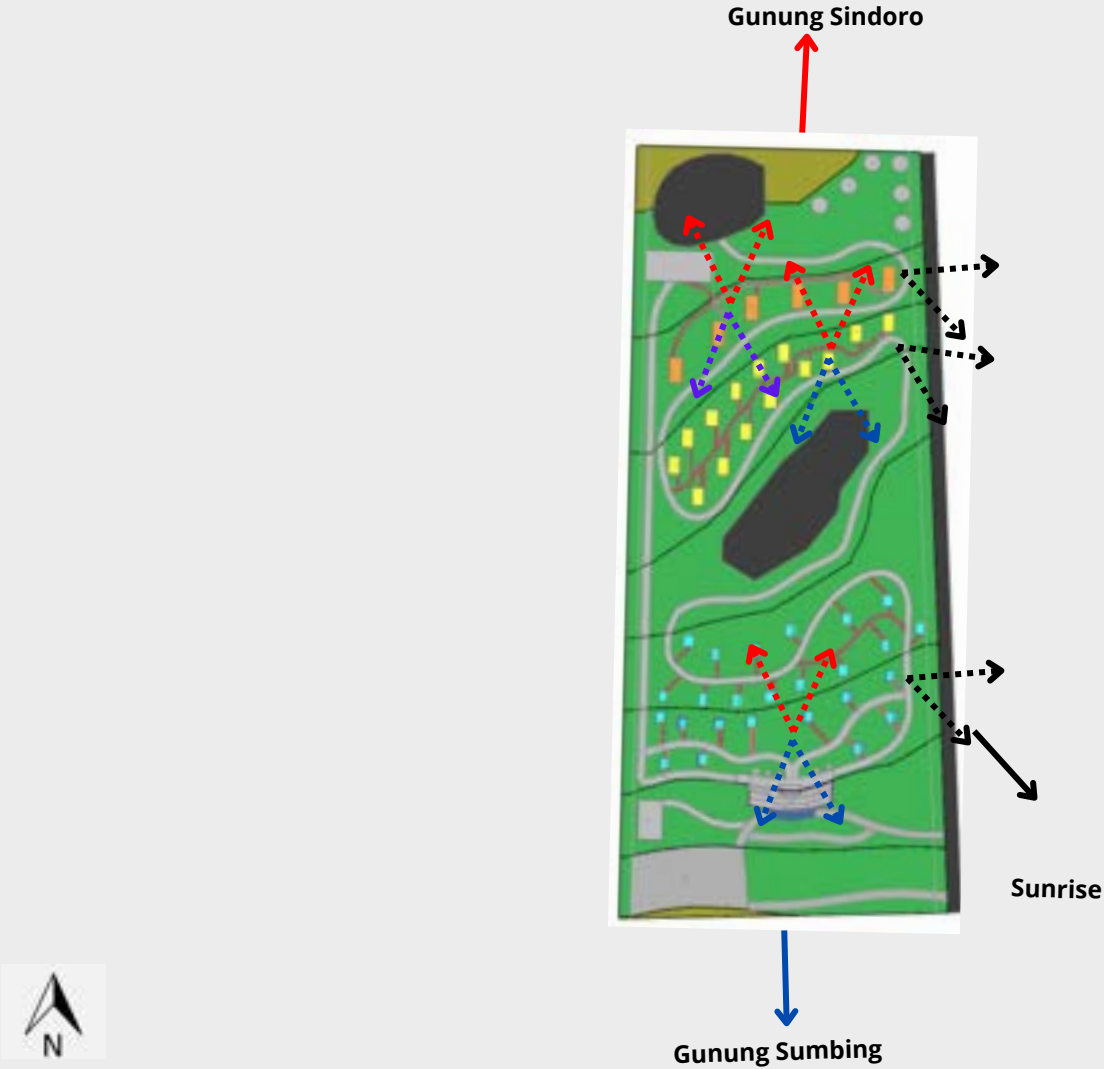
KELEBIHAN	KEKURANGAN
(+) Peletakan area rekreasi di bagian atas site memaksimalkan potensi view titik tertinggi dari area rekreasi bagi pengunjung yang sedang berada di area rekreasi (+) Area rekreasi berada di satu tempat (+) Area parkir pengunjung dan pengelola terpisah	(-) Jarak Area penginapan dengan area rekreasi terpaut jauh dan bisa menimbulkan kesan mager

Berdasarkan kedua alternatif di atas, alternatif yang dipilih adalah alternatif Pertama karena kemudahan akses pengunjung dan keterhubungan antar ruang.

3.8.2 Konsep Sirkulasi



3.8.3 Konsep Orientasi Massa



Orientasi Massa Terhadap View Gunung Sindoro dan Sumbing

Pada perancangan resort ini orientasi bangunan area penginapan, rekreasi, dan fasilitas publik diutamakan mengarah ke Gunung Sindoro dan Sumbing.

Tata Massa Tipe Resort Terhadap View

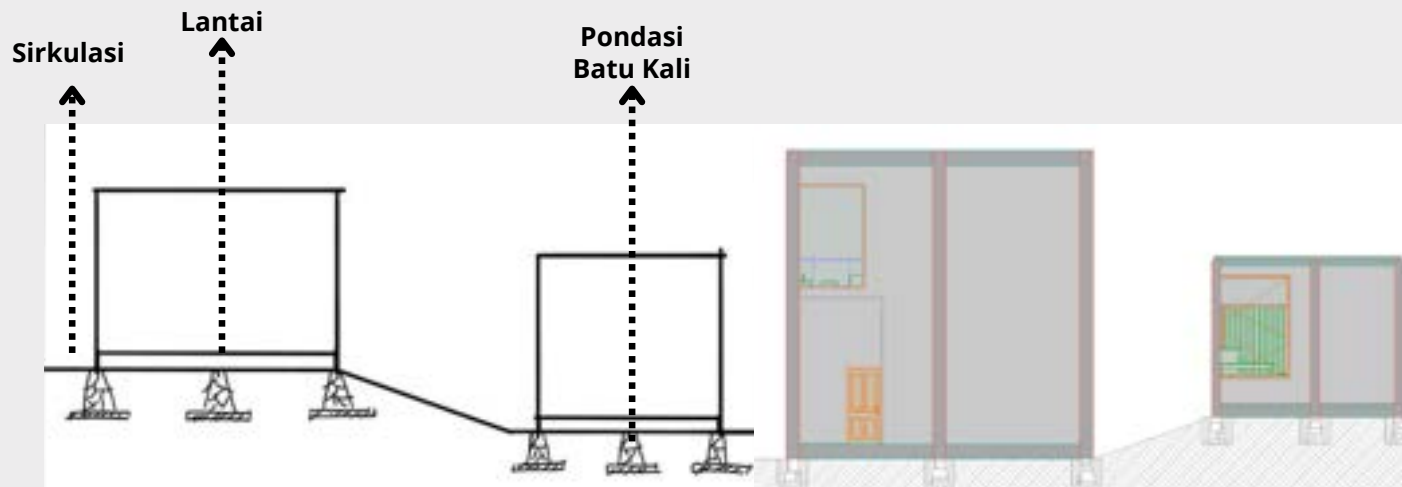
Massa di bagi 3 bagian, yaitu Standart, deluxe, dan suite, ketiga tipe tersebut akan ditentukan peletakan berdasarkan fasilitas yang lengkap dan dekat dengan fasilitas umum dan publik serta peletakan semakin tinggi akan semakin mahal.

3.8.4 Konsep Tata Massa Bangunan

Massa bangunan pada resort ini di bagi menjadi 4 bagian area, yaitu area utama yaitu resort, area penerima yaitu lobby dll, area penunjang yaitu rekreasi, spa, gym dll, area pengelola yaitu kantor dll, dan area pelayanan. Pada perancangan resort ini pola yang digunakan dalam penataan massa bangunan adalah pola linear untuk unit resort Dimana unit-unit resort yang disusun berdasarkan ketinggian elevasi yang berbeda.



3.8.5 Konsep Massa dan Kontur Terhadap Struktur



3.8.6 Konsep Massa dan Kontur Terhadap Angin



Angin datang dari arah selatan dengan kecepatan 19km/h akan direspon dengan memberikan fasad untuk meredam kecepatan angin kemudian dialirkan ke dalam bangunan sebagai penghawaan dan dialirkan ke timur dan barat bangunan.

3.8.7 Konsep Massa dan Kontur Terhadap View



Massa akan memiliki 3 view utama yaitu Gunung Sindoro dari arah Barat Laut, View sunrise di pagi hari dari arah timur, dan View Gunung Sumbing dari arah Tenggara. Untuk dapat merespon view tersebut Massa bangunan akan ditata Zigzag dan memiliki bukaan yang besar mengarah ke view.

3.9 Konsep Tematik

Pada analisis tema perancangan arsitektur Organik berdasarkan kajian pada prinsip yang diambil adalah Building as Nature, Form Follows Flow, Of the Hill, Of the People.

3.9.1 Building as Nature

Untuk merespon variable yang diambil yaitu Building as Nature atau Bangunan mengikuti Alam, maka masa dari loby akan diberi bukaan yang cukup luas untuk dapat memaksimalkan potensi alam yaitu view, kemudian selubung bangunan akan dibentuk dengan mengadaptasi lokasi site dan view dari site yaitu Gunung.



Pada Lobby pembentukan atap atau selubung bangunan diadaptasi dari lokasi site yang berada di kaki gunung. Dengan mengadaptasi bentuk gunung yang mengkerucut maka bentuk dari atap memiliki masa yang mengkerucut keatas seperti gunung kemudian dibuat dengan elevasi yang berbeda dengan alasan terdapatnya 2 gunung didalam view site yaitu Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing yang memiliki ketinggian berbeda.



Resort Standart Room

Resort Deluxe Room

Resort Suite Room

Restaurant

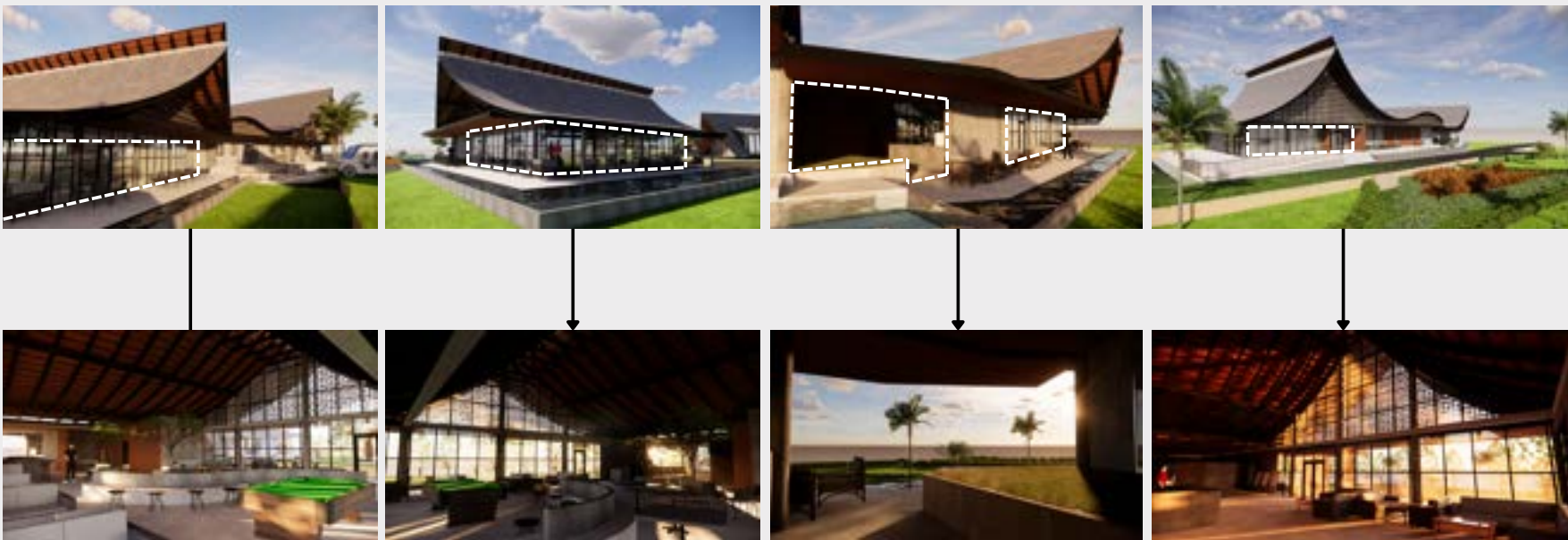
SPA

Mushola

Bangunan bangunan lain juga dibuat dengan atap dan bukaan yang cukup luas untuk merespon alam disekitar site

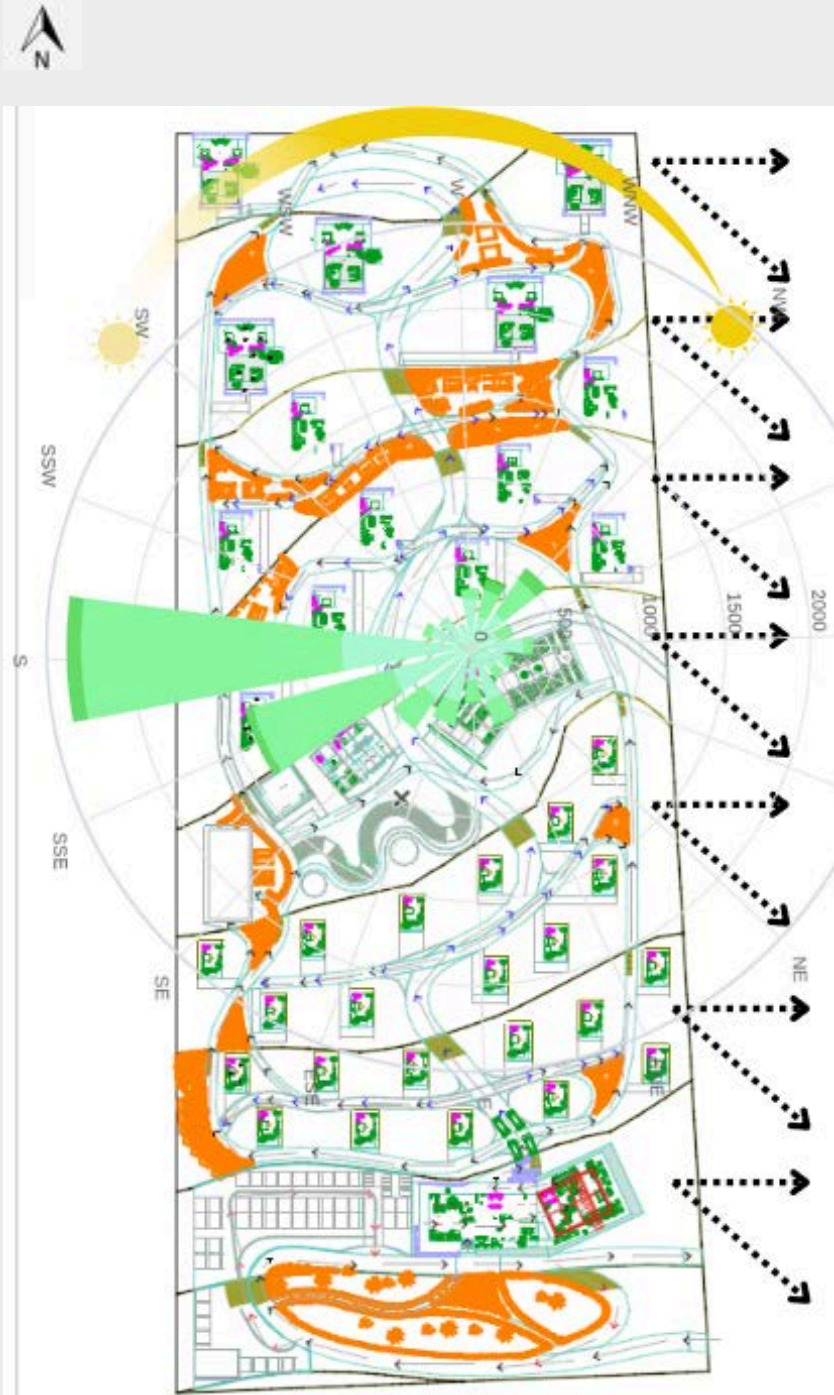
3.9.1 Building as Nature

Berikut perspektif bukaan Lobby dari luar bangunan dan dalam bangunan



3.9.2 Form Follows Flow

Masa bangunan akan diatur atau ditata dengan merespon energi alam disekitar site yaitu arah matahari lingkungan yang dingin akan lebih baik jika terkena sinar matahari, pada bukaan akan diberi gorden untuk mengurangi panas jika dirasa sudah cukup dan untuk menjaga privasi serta respon lain dari form follows flow adalah menyesuaikan tata letak bangunan dengan kontur yang ada.



Resort Standart Room Resort Deluxe Room Resort Suite Room



Restaurant SPA Mushola

Setiap bangunan akan tertutup dan menyisakan ventilasi pada bagian barat karena bagian barat memiliki arah angin terkencang dan bad orientation.



3.9.3 Of The Hill

Kontur pada site dijadikan acuan dalam pembentukan site. Penataan, Peletakan, Pembuatan Pathway, Landscape dan juga vegetasi akan menyesuaikan Kontur dari eksisting site tanpa merubah kontur. Siteplan, Landscape, Tata massa bangunan dirancang mengikuti pola kontur yang sudah ada.

1 .PATHWAY

Pathway dirancang dengan mengikuti pola kontur yang ada. Pathway memiliki 3 jalur, Pathway transportasi, pathway pejalan kaki, pathway untuk langsung mengakses kedepan hunian.

2. LANDSCAPE

Penataan landscape seperti tanaman, pohon, taman bermain, lapangan Share space, dan area gazebo dirancang mengikuti letak dari pathway agar tidak mengganggu pola kontur asli.

3. TATA MASSA BANGUNAN

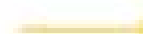
Tata massa bangunan dirancang dengan mengikuti pola kontur sehingga dapat menyatu dengan kontur yang sudah ada tanpa mengurangi point dari view yang dimiliki bangunan.

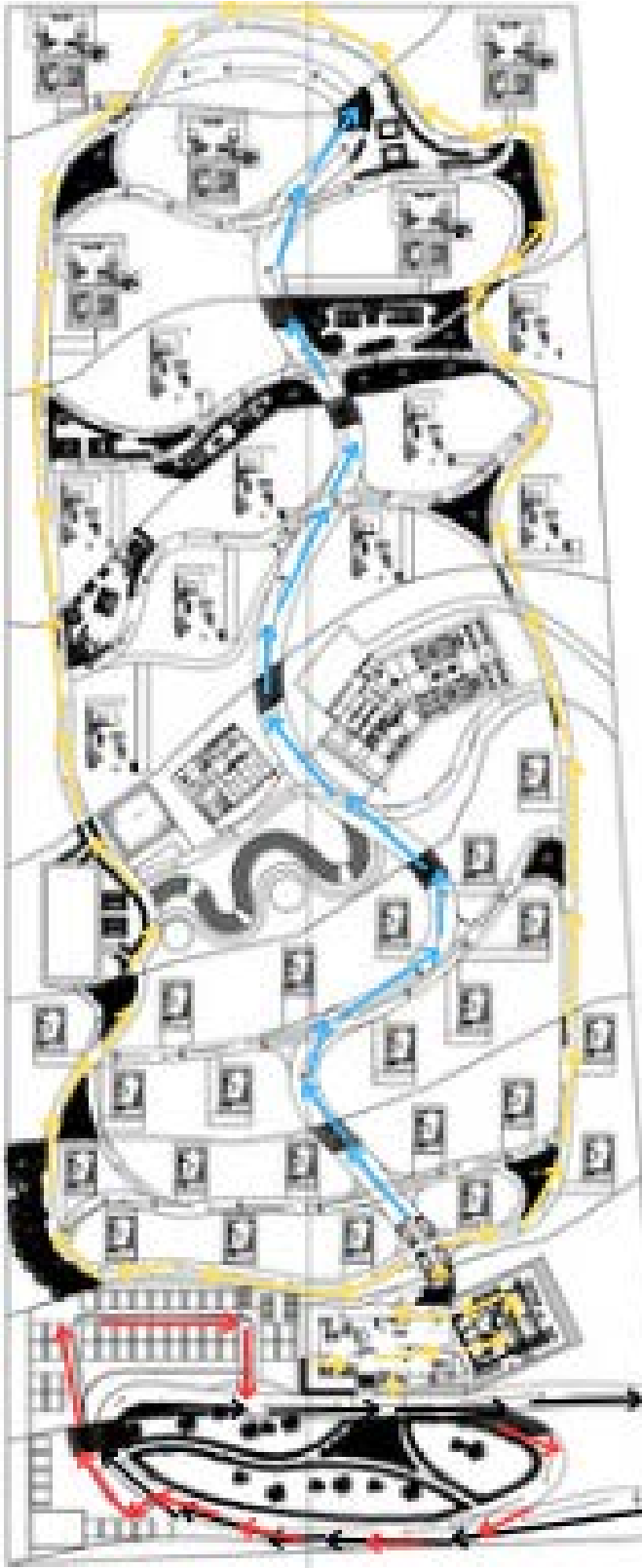


3.9.3 Of The Hill

1 .PATHWAY

Pathway dirancang dengan mengikuti pola kontur yang ada. Pathway memiliki 3 jalur, Pathway transportasi, pathway pejalan kaki, pathway untuk langsung mengakses kedepan hunian.

-  : Sirkulasi transportasi resort
-  : Sirkulasi entrance, drop off, keluar
-  : Sirkulasi pengunjung jalan kaki
-  : Sirkulasi menuju parkir



3.9.3 Of The Hill

2. LANDSCAPE

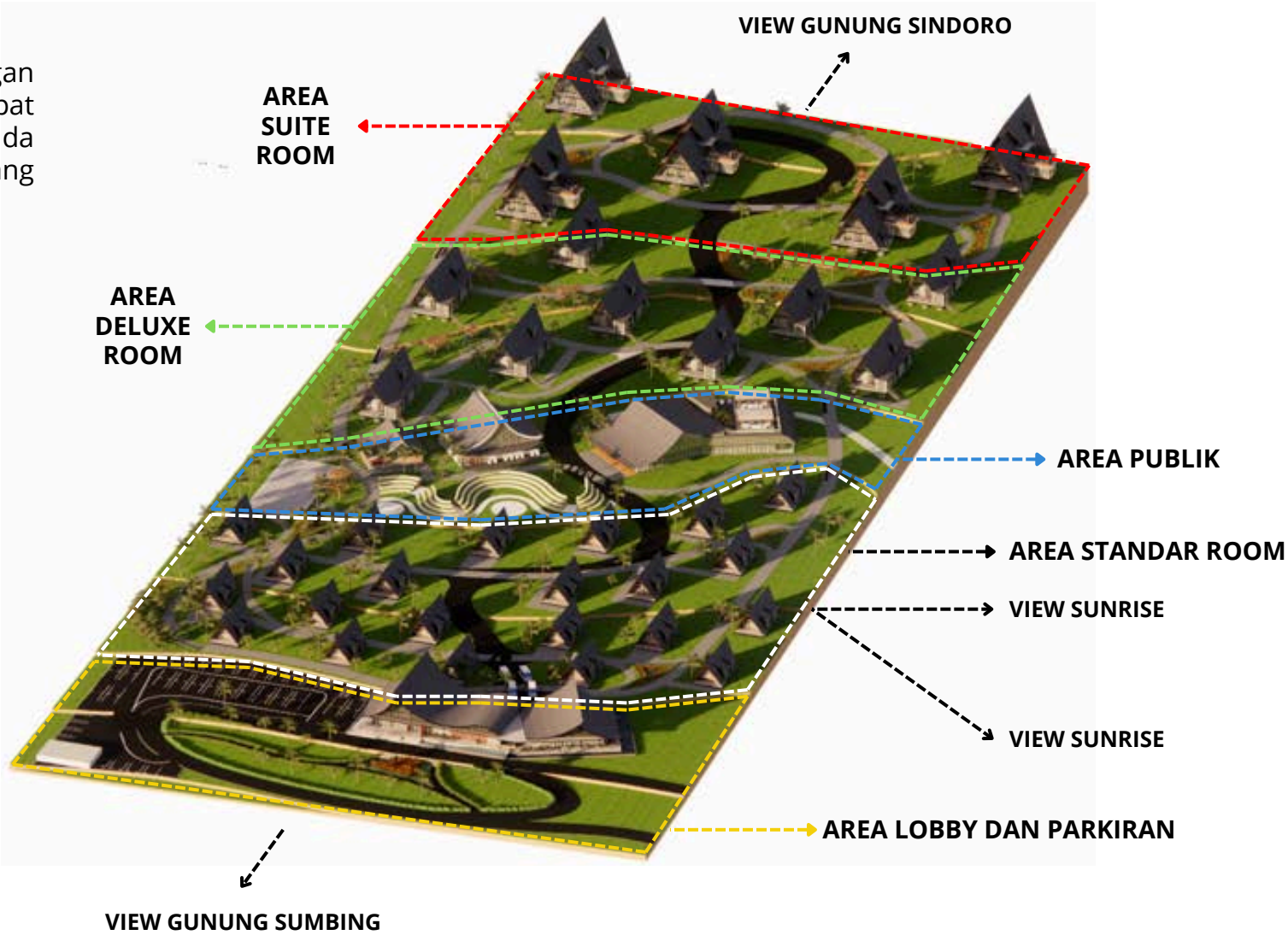
Penataan landscape seperti tanaman, pohon, taman bermain, lapangan Share space, dan area gazebo dirancang mengikuti letak dari pathway agar tidak mengganggu pola kontur asli.



3.9.3 Of The Hill

3. TATA MASSA BANGUNAN

Tata massa bangunan dirancang dengan mengikuti pola kontur sehingga dapat menyatu dengan kontur yang sudah ada tanpa mengurangi point dari view yang dimiliki bangunan.



3.9.4 Of The People

Pada site yang luasnya mencapai 4 hektar untuk dapat memenuhi of the people yaitu dengan cara membuat Pathway atau pedestrian yang saling terhubung satu samalain tanpa merusak bentuk atau alur pathway, Pemberian Bypass menuju kamar suite yang terletak paling jauh dan tinggi juga menjadi solusi untuk off the people, pembuatan bypass dibarengi dengan pembrian mobil golf untuk pengantaran tamu yang ingin menaiki kendaraan daripada jalan kaki.



- : Sirkulasi Transportasi Resort
- : Sirkulasi Entrance, Drop Off, Keluar
- : Sirkulasi Pengunjung Jalan Kaki
- : Sirkulasi Menuju Parkir





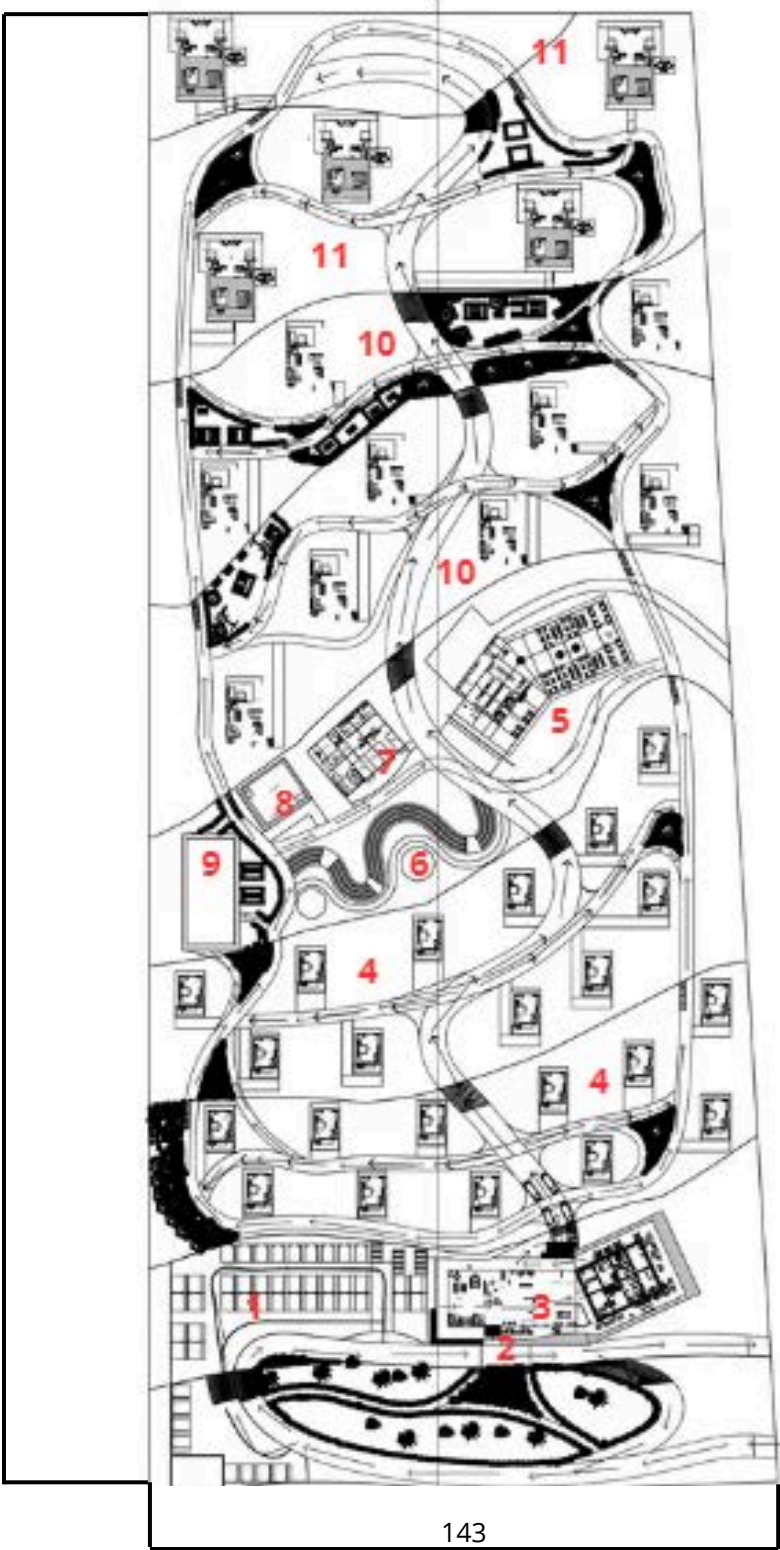
BAB 4 | HASIL PERANCANGAN

4.1 HASIL RANCANGAN TAPAK

4.1.1 Siteplan

- Keterangan
- 1. Parkiran
 - 2. Drop Off
 - 3. Lobby
 - 4. Area Penginapan Standar Room
 - 5. Restoran
 - 6. Sharespace
 - 7. SPA
 - 8. Mushola
 - 9. Lapangan
 - 10. Area Penginapan Deluxe Room
 - 11. Area Penginapan Suite Room

336

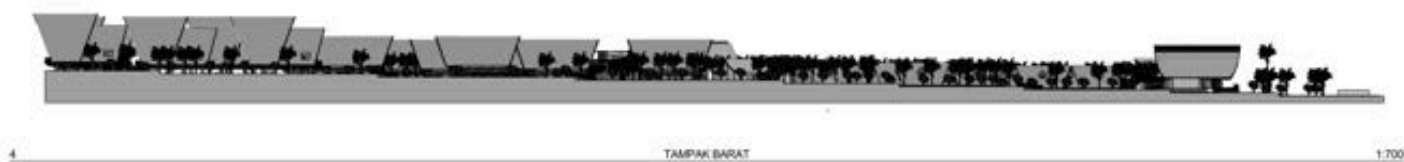


143

4.1.2 Aksonometri Kawasan



4.1.3 Potongan Kawasan



4.1.4 Tampak Kawasan



TAMPAK UTARA

1:300



TAMPAK TIMUR

1:700



TAMPAK SELATAN

1:300



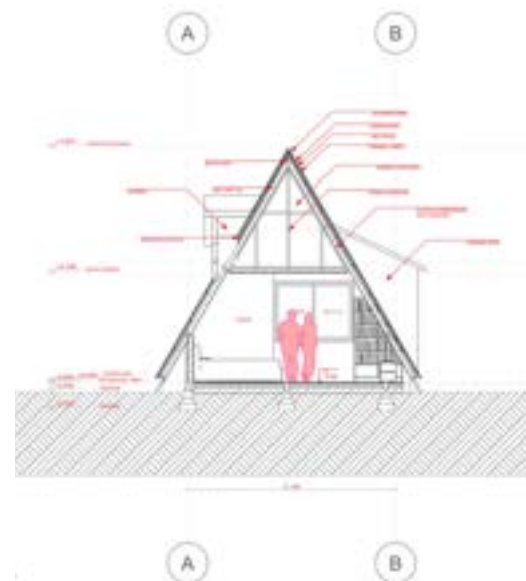
TAMPAK BARAT

1:700

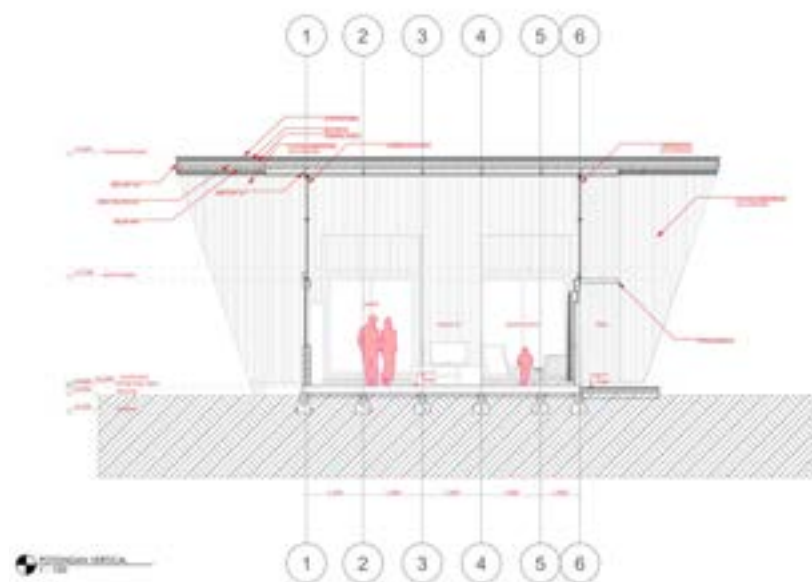
4.1.5 Denah dan Potongan Resort Tipe Standar



DENAH TIPE STANDAR

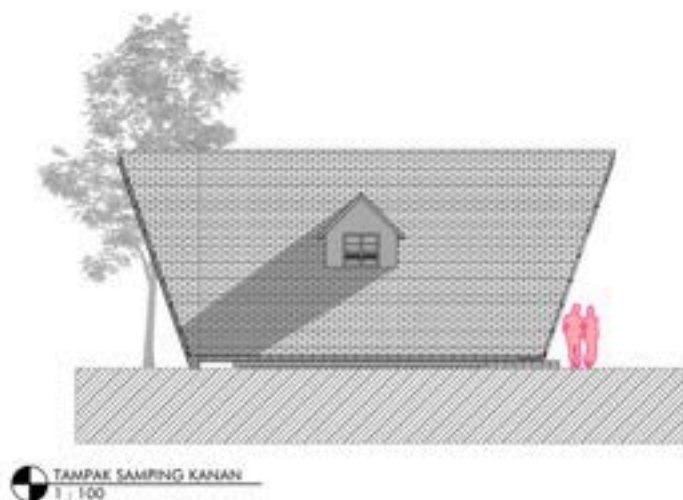


POTONGAN A-A TIPE STANDAR

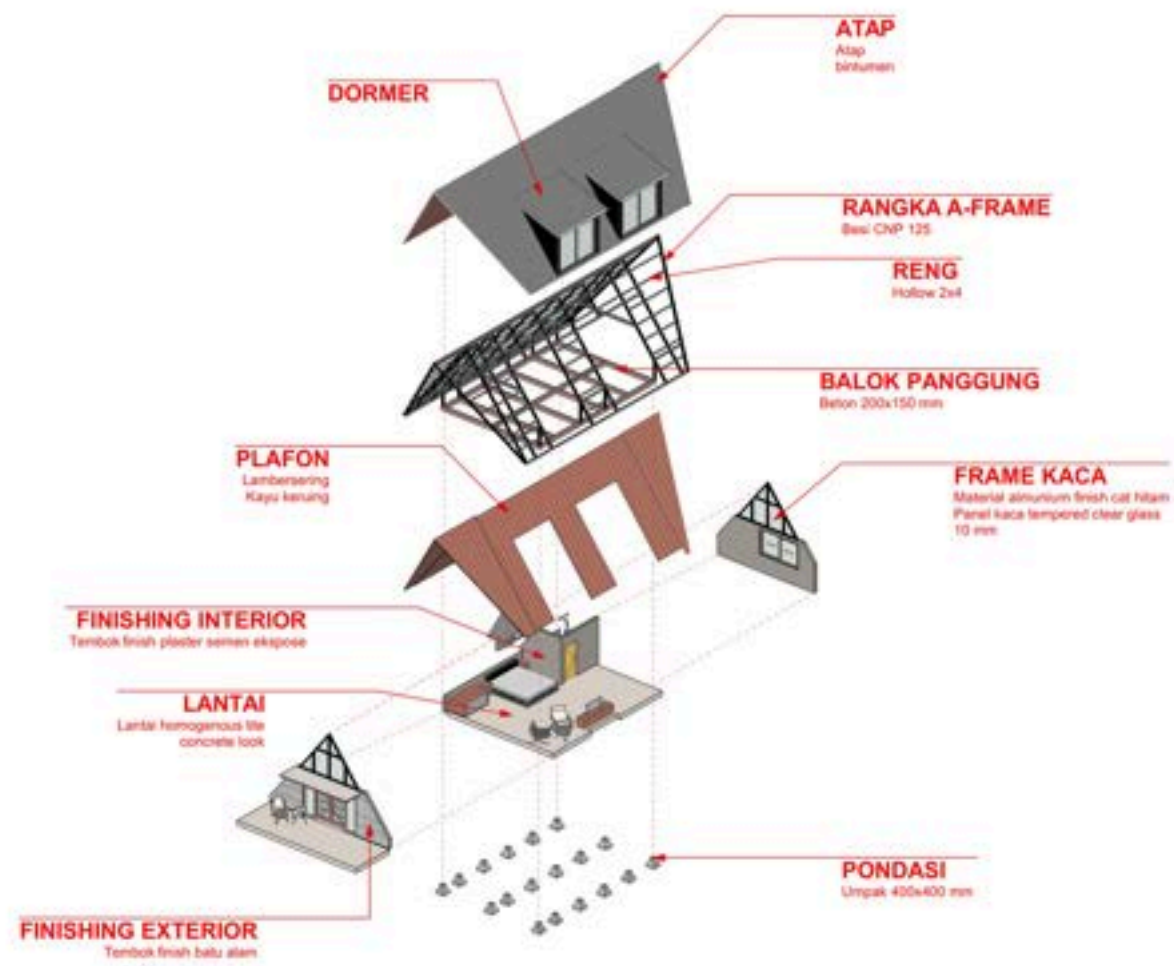


POTONGAN B-B TIPE STANDAR

4.1.6 Tampak, Eksploda Aksonometri dan Detail Resort Tipe Standar



4.1.6 Tampak, Eksploda Aksonometri dan Detail Resort Tipe Standar

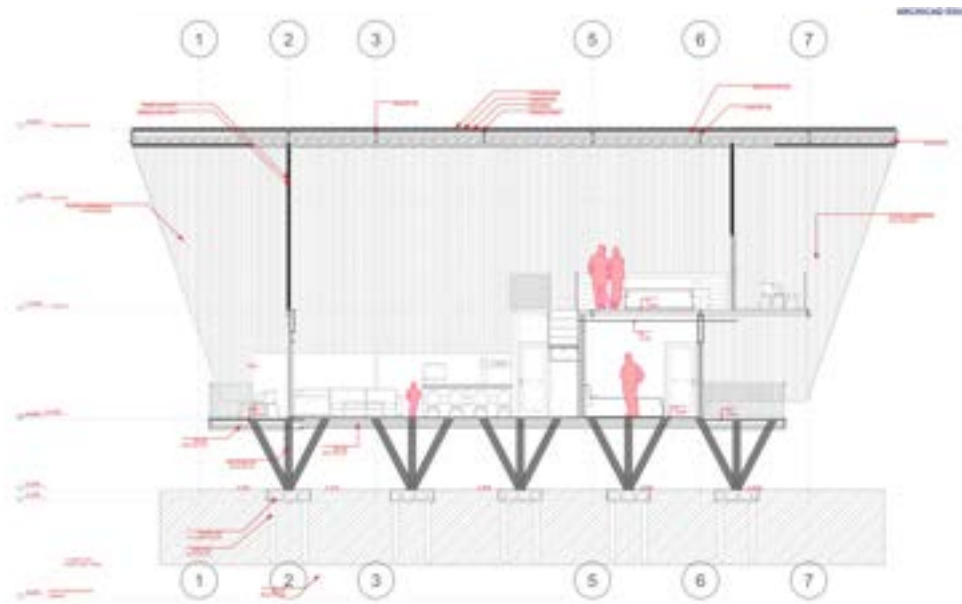


EXPLODE
SKALA 1:200

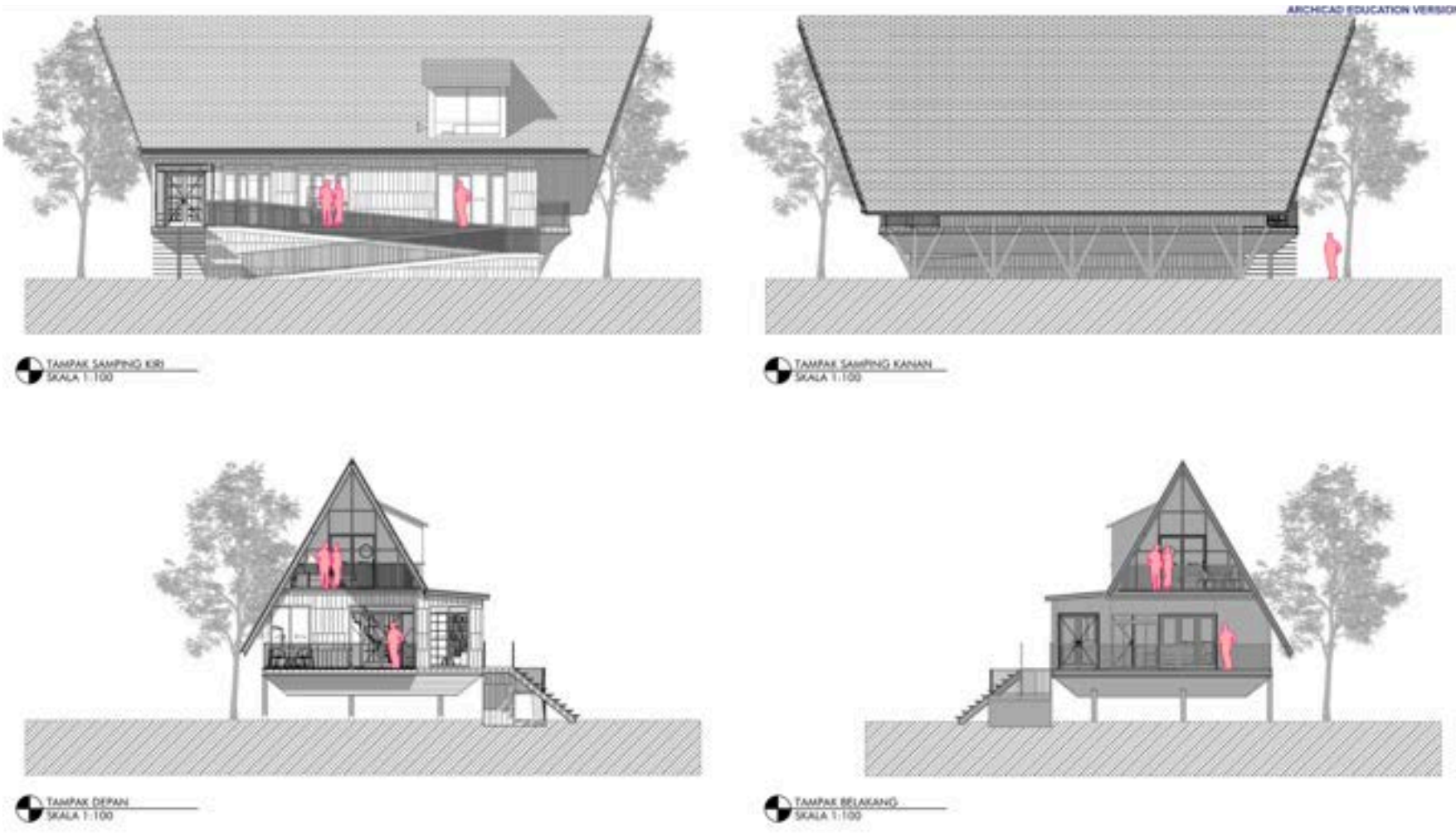
4.1.7 Denah dan Potongan Resort Deluxe



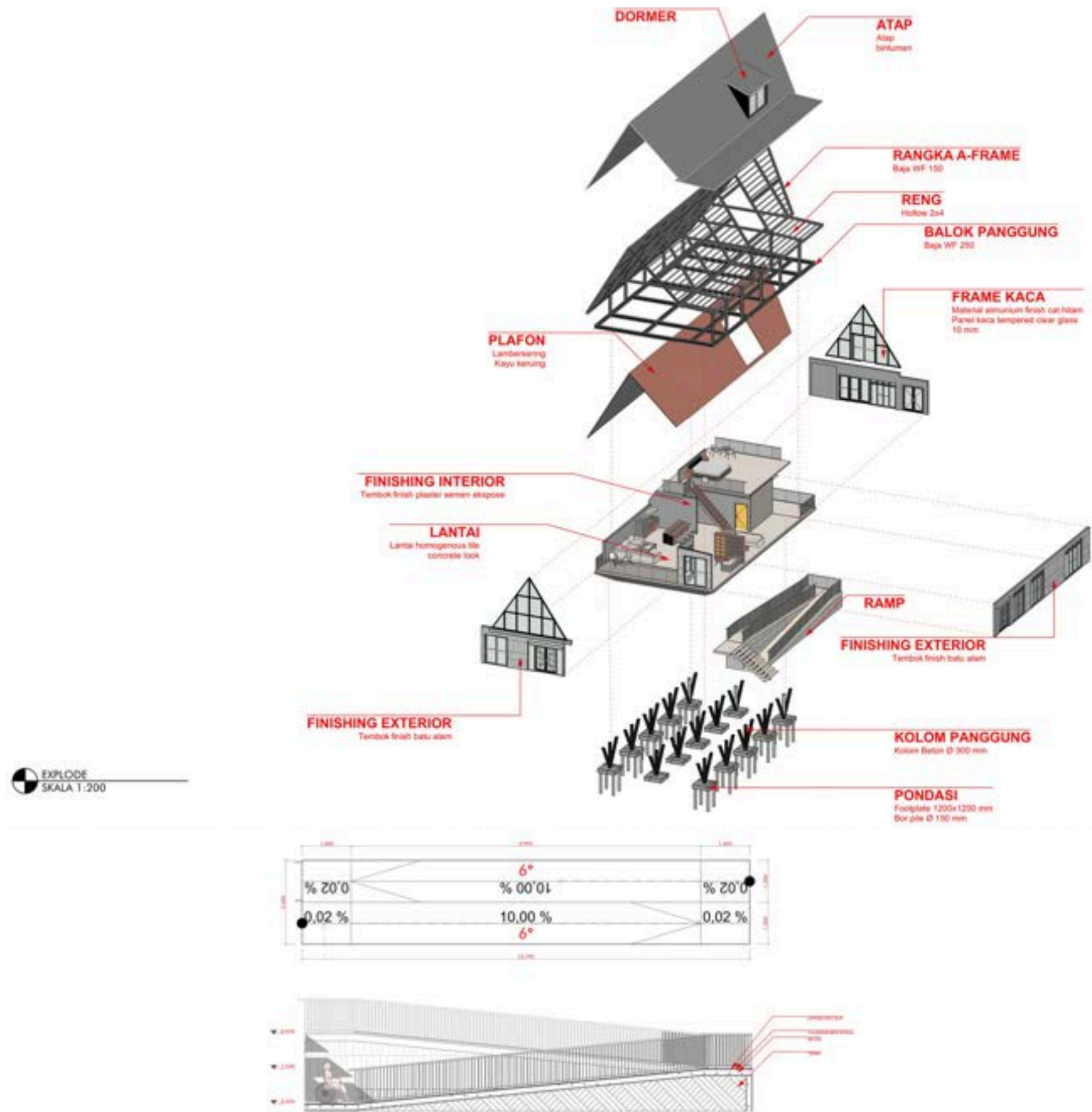
DENAH TIPE DELUXE



4.1.8 Tampak, Eksploda Aksonometri dan Detail Resort Deluxe



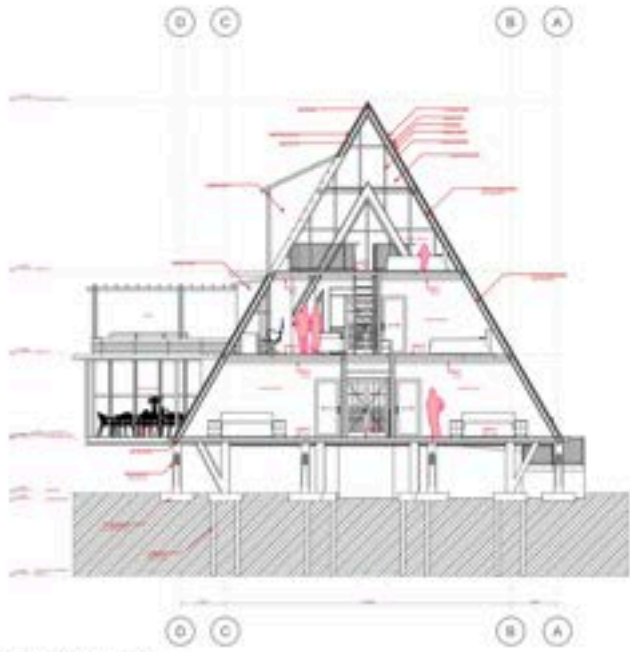
4.1.8 Tampak, Eksploda Aksonometri dan Detail Resort Deluxe



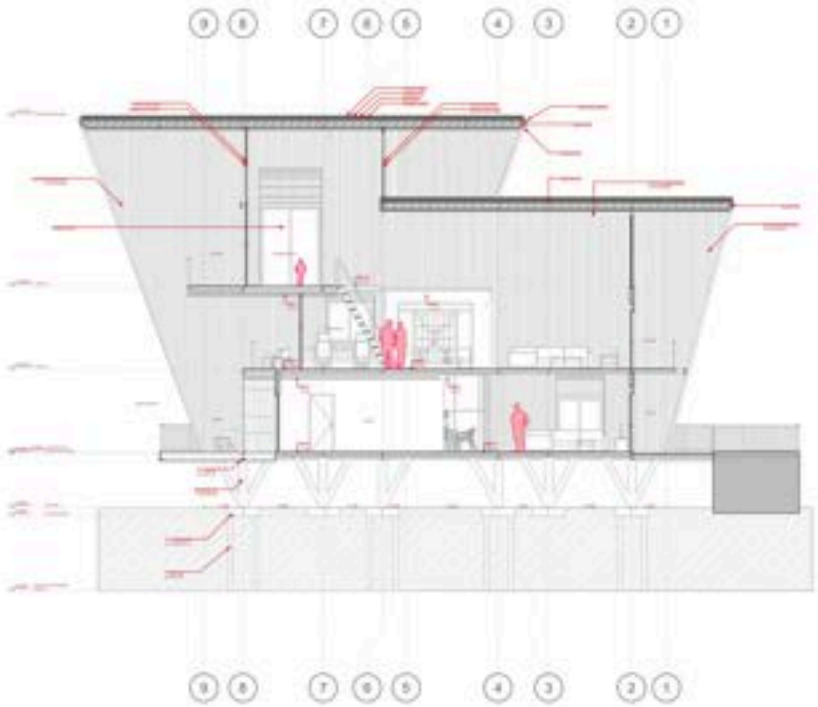
4.1.9 Denah dan Potongan Resort Tipe Suite



DENAH TIPE SUITE

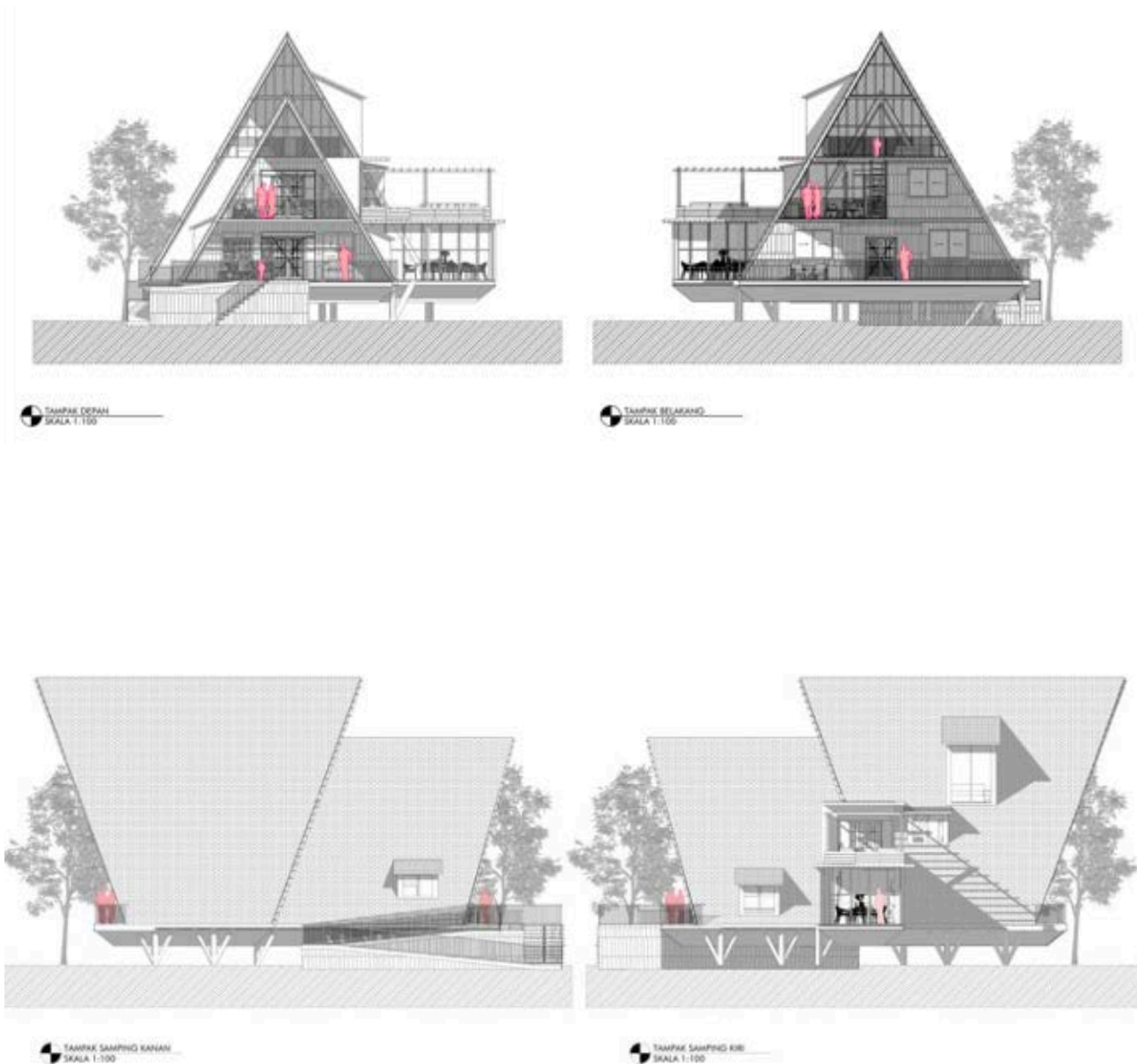


POTONGAN A-A TIPE SUITE

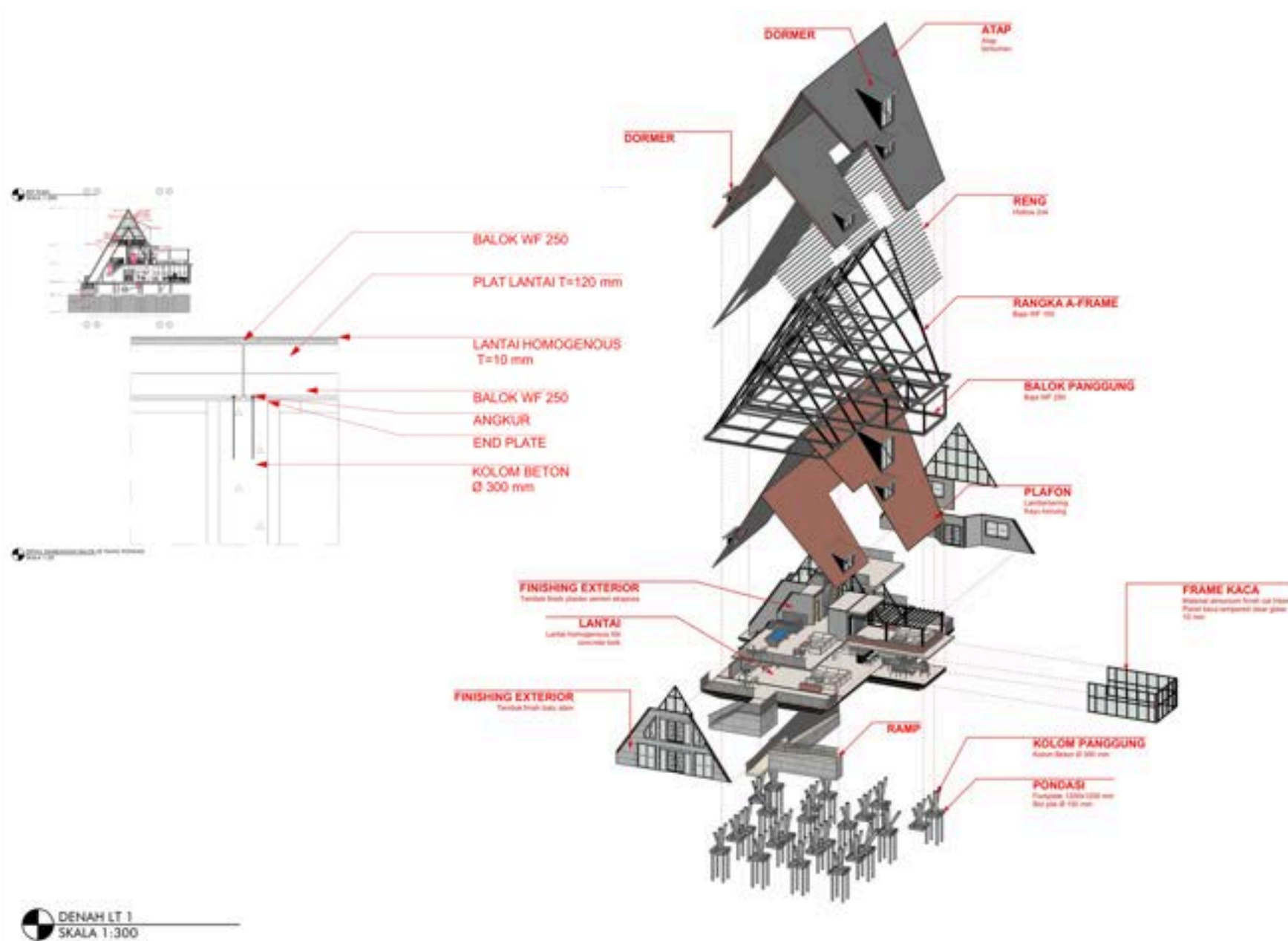


POTONGAN B-B TIPE SUITE

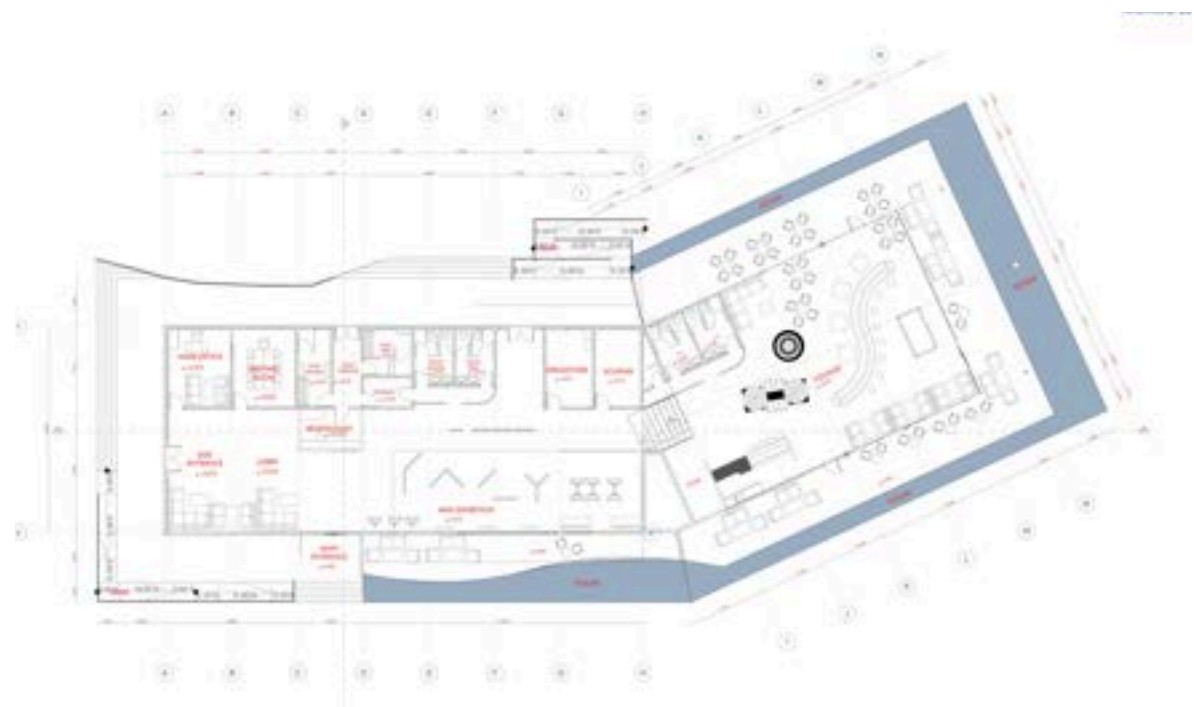
4.1.10 Tampak, Eksploda Aksonometri dan Detail Resort Tipe Suite



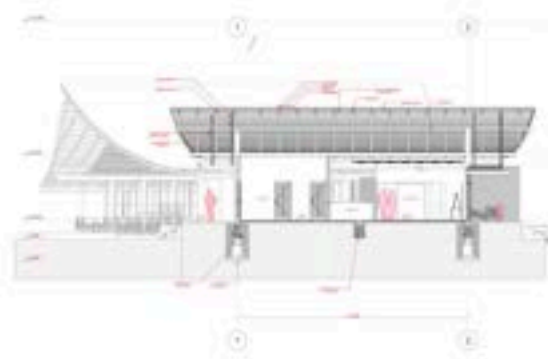
4.1.10 Tampak, Eksploda Aksonometri dan Detail Resort Tipe Suite



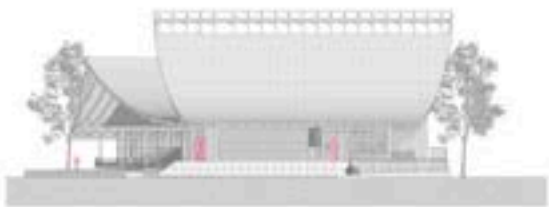
4.1.11 Denah dan Potongan Loby Resort



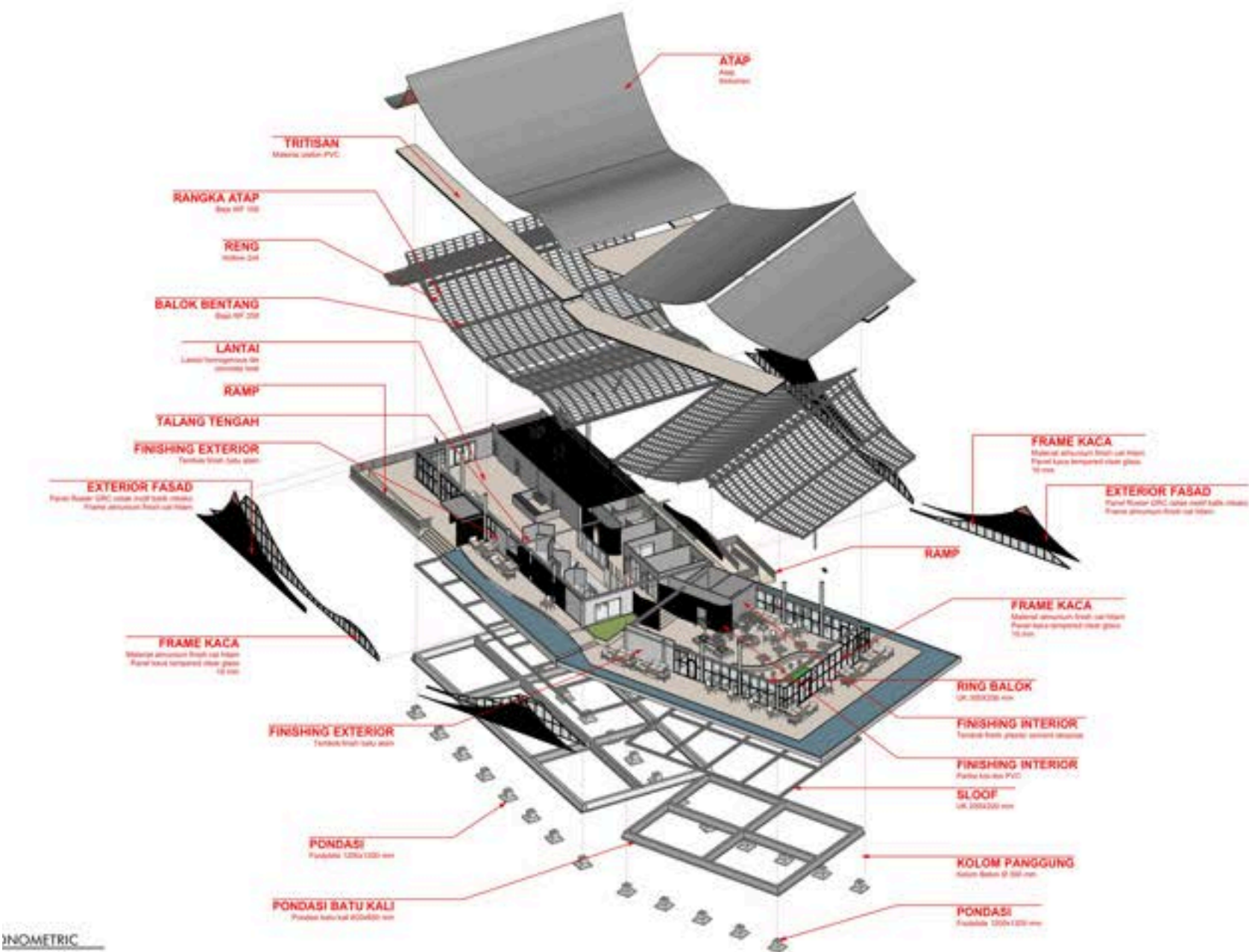
DENAH LOBY



4.1.12 Tampak, Eksploda Aksonometri dan Detail Loby

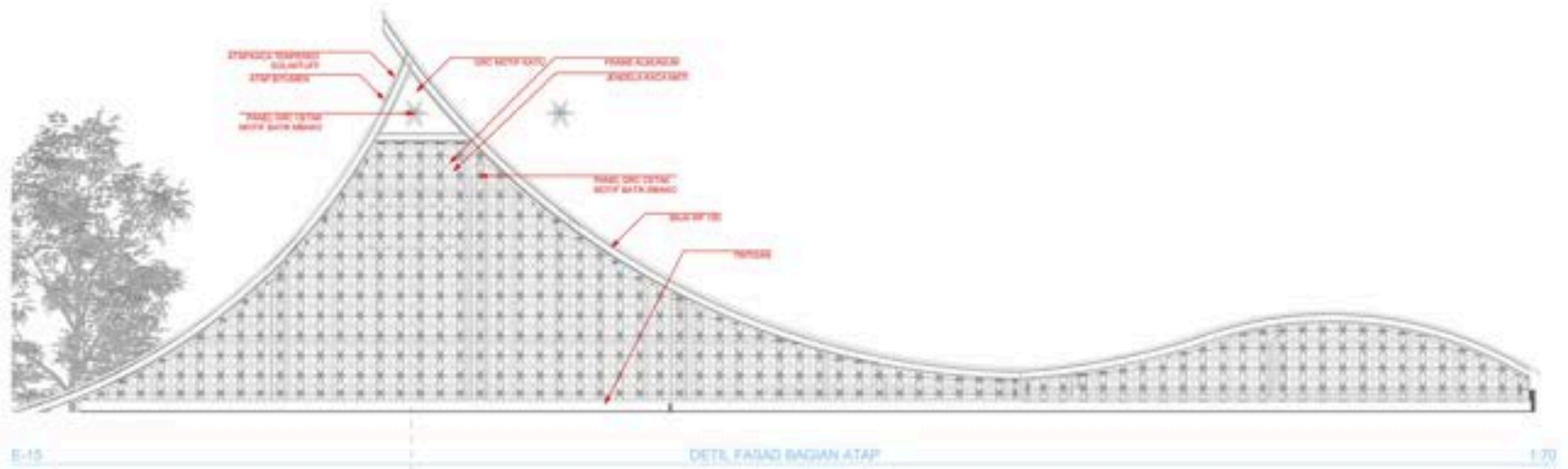


4.1.12 Tampak, Eksploda Aksonometri dan Detail Loby

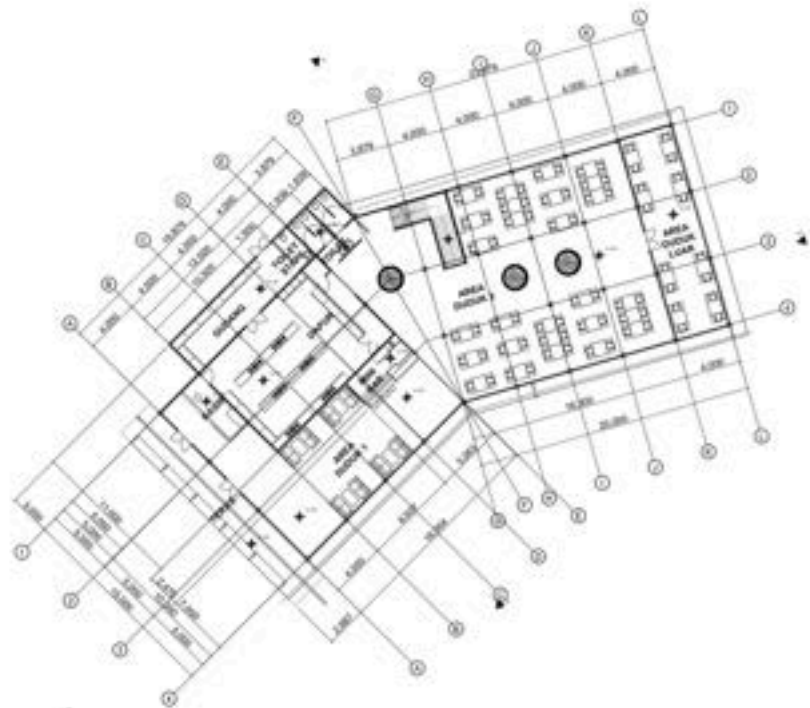


AXONOMETRIC

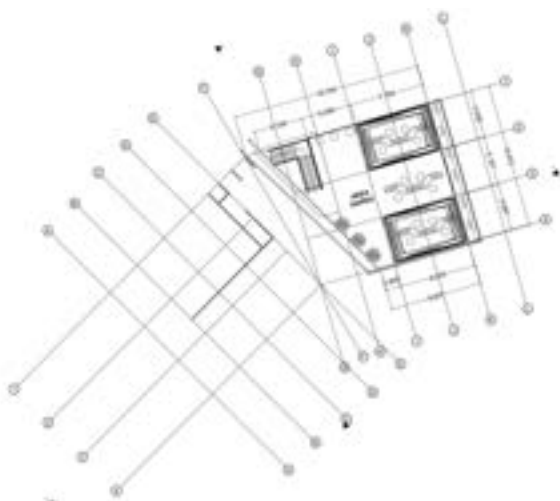
4.1.12 Tampak, Eksploda Aksonometri dan Detail Lobby



4.1.13 Denah dan Potongan Restoran



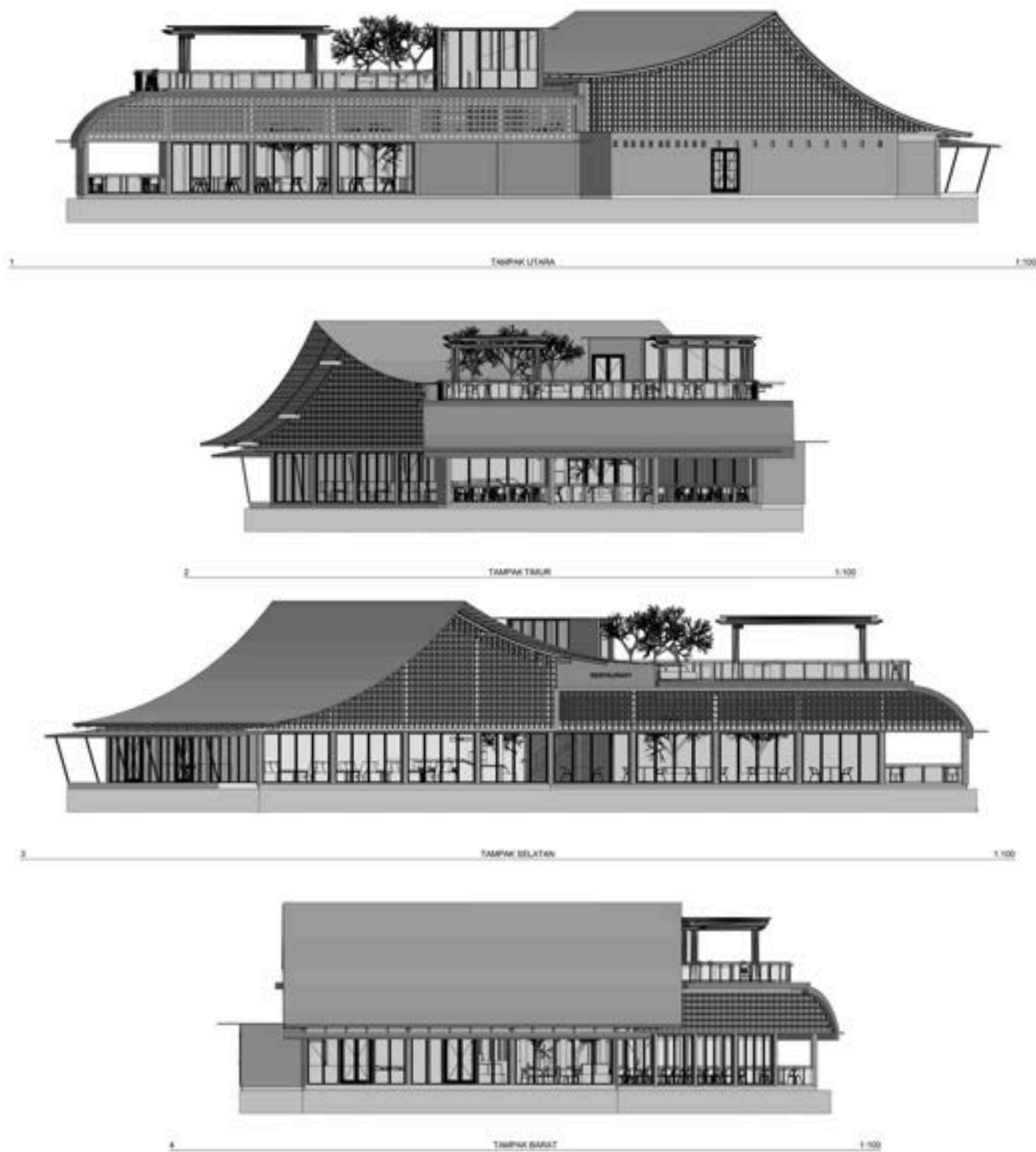
POTONGAN A-A RESTORAN



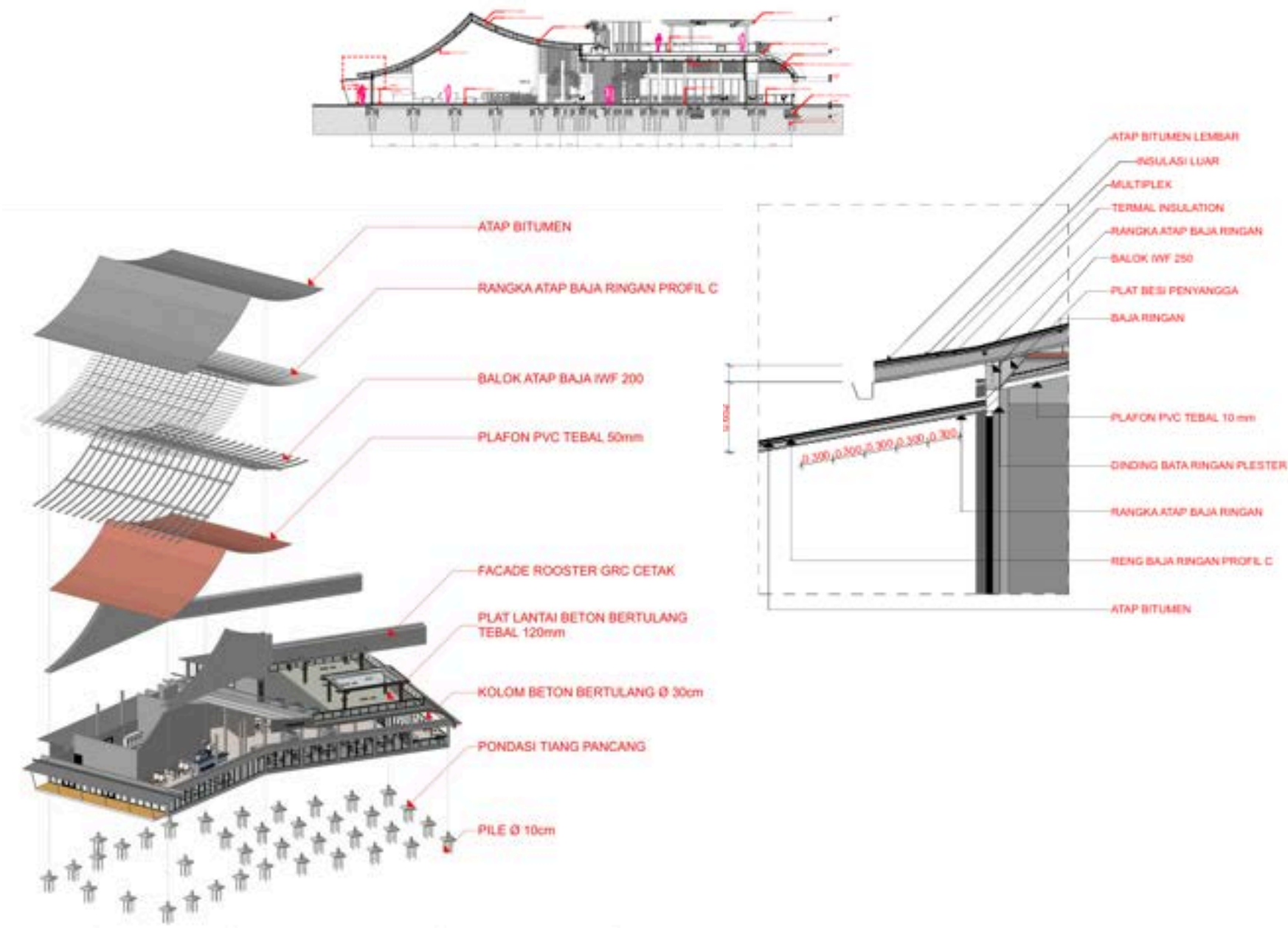
POTONGAN B-B RESTORAN

DENAH RESTORAN

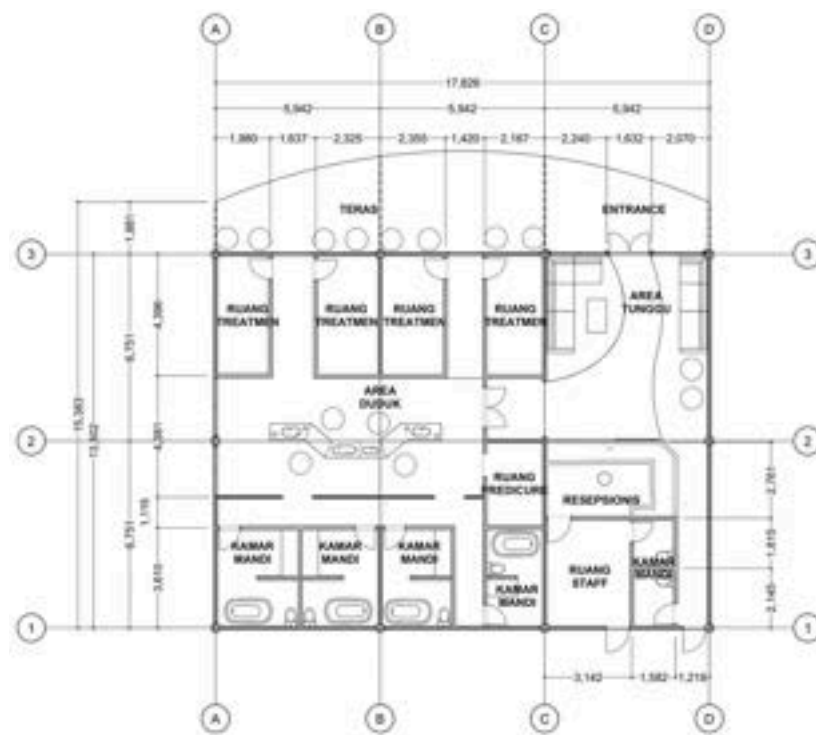
4.1.14 Tampak, Eksploda Aksonometri dan Detail Restoran



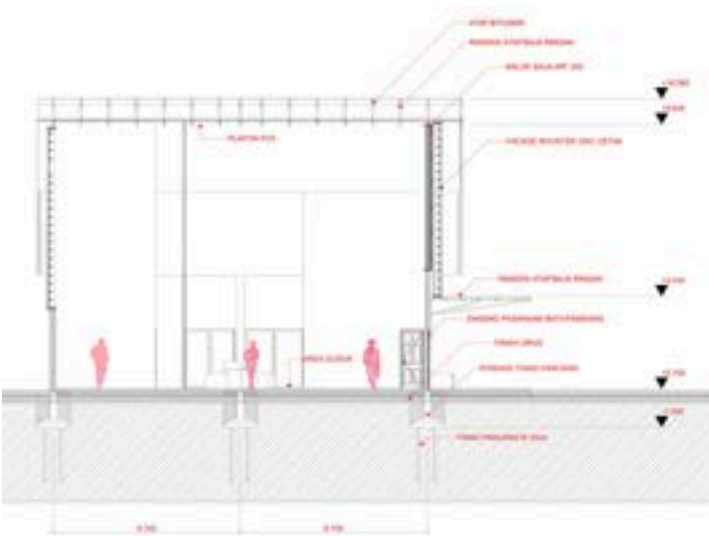
4.1.14 Tampak, Eksploda Aksonometri dan Detail Restoran



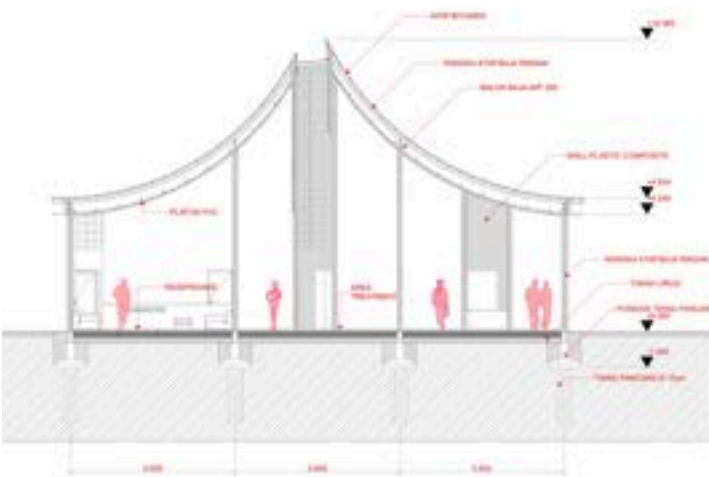
4.1.15 Denah dan Potongan SPA



DENAH SPA

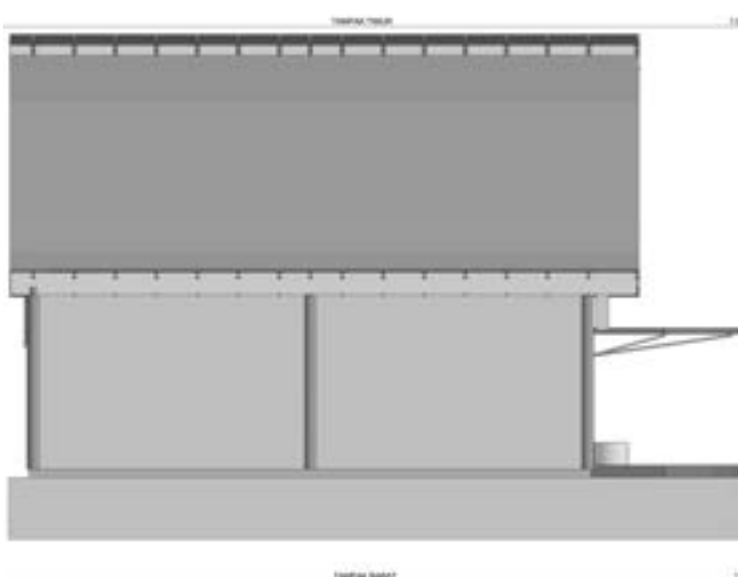
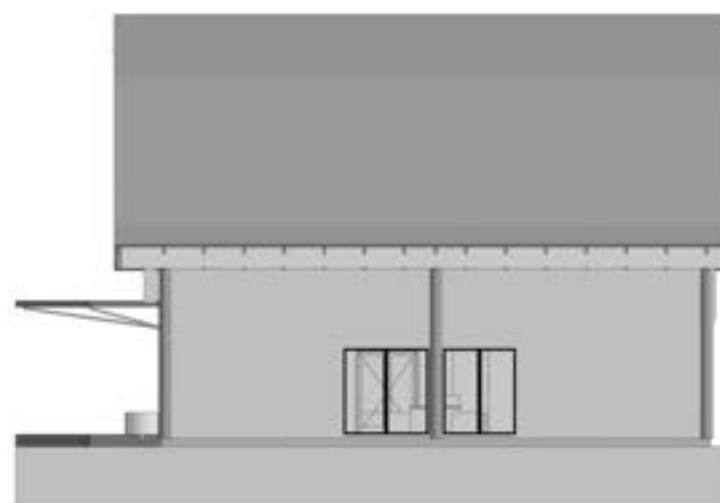
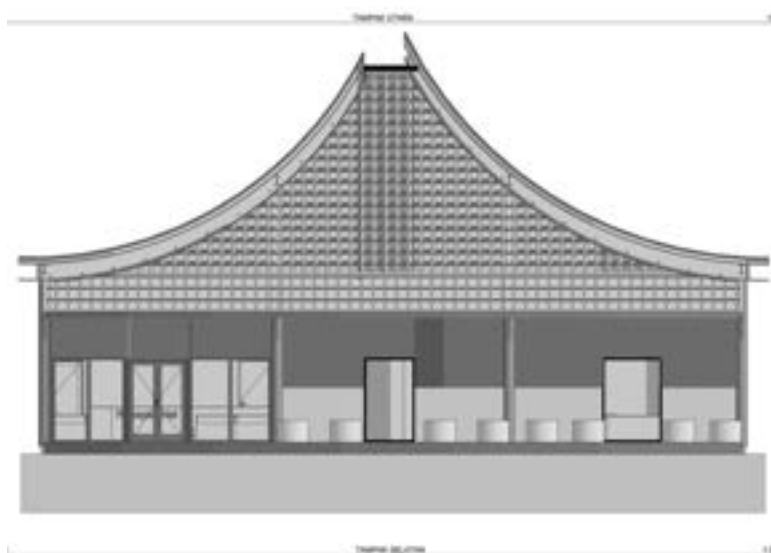
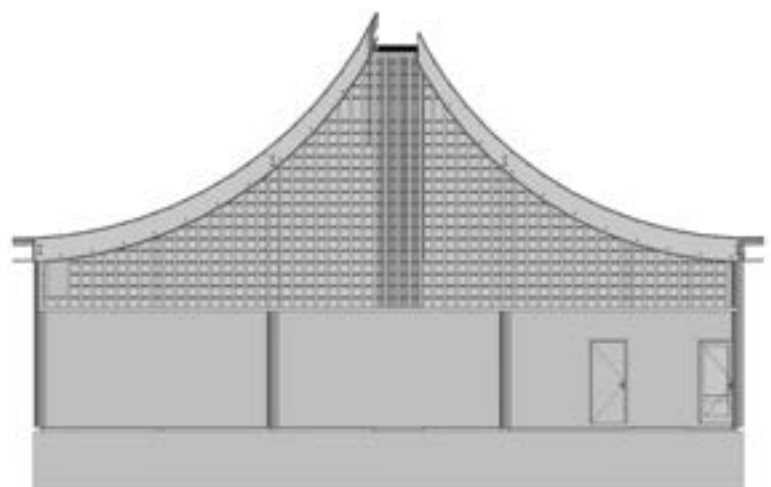


POTONGAN A-A

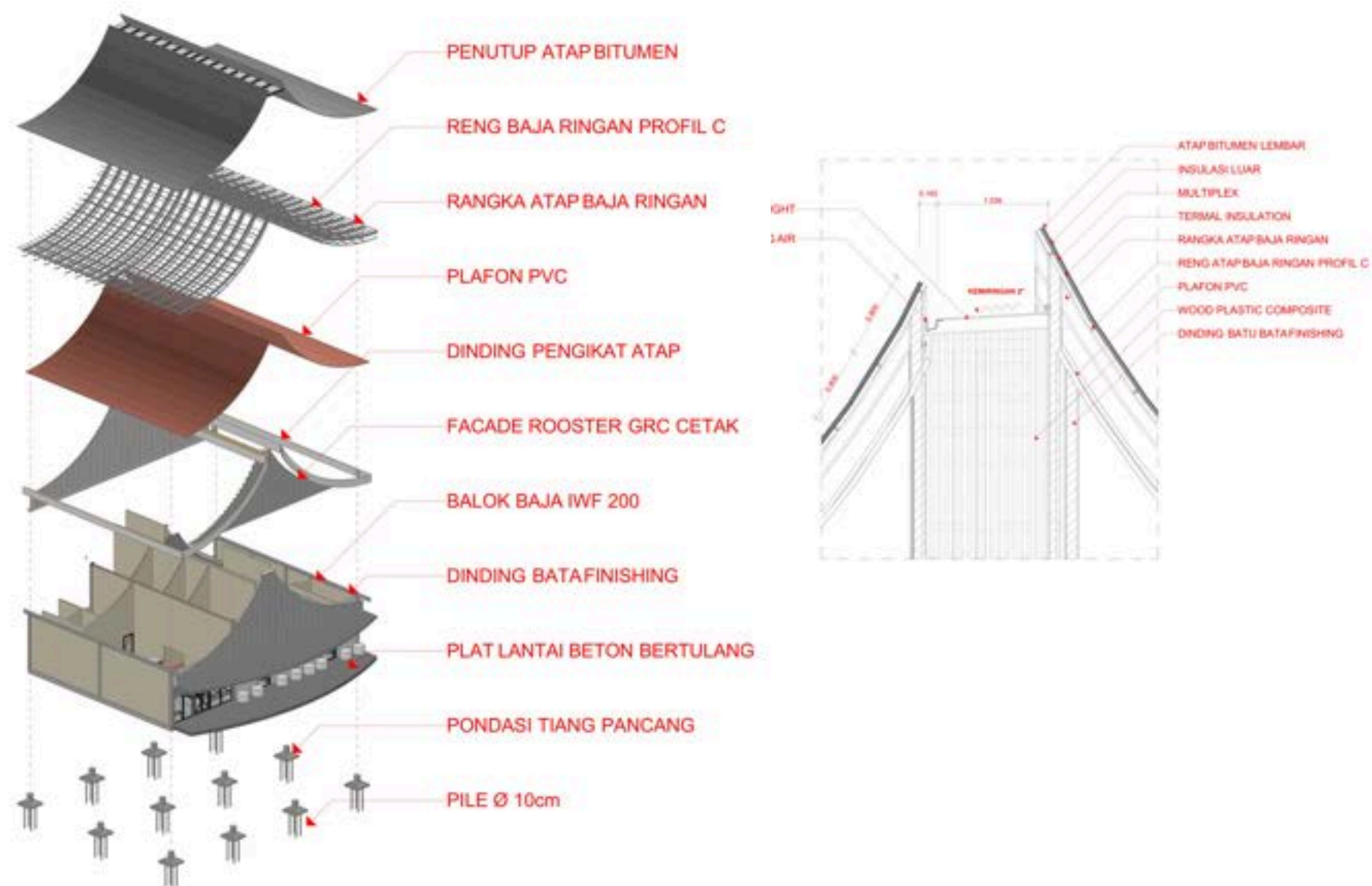


POTONGAN B-B

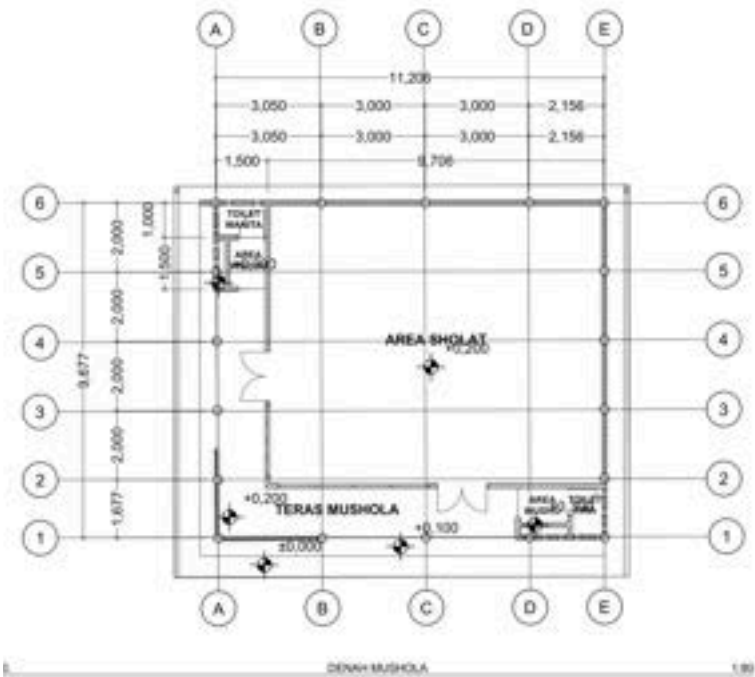
4.1.16 Tampak, Eksploda Aksonometri dan Detail SPA



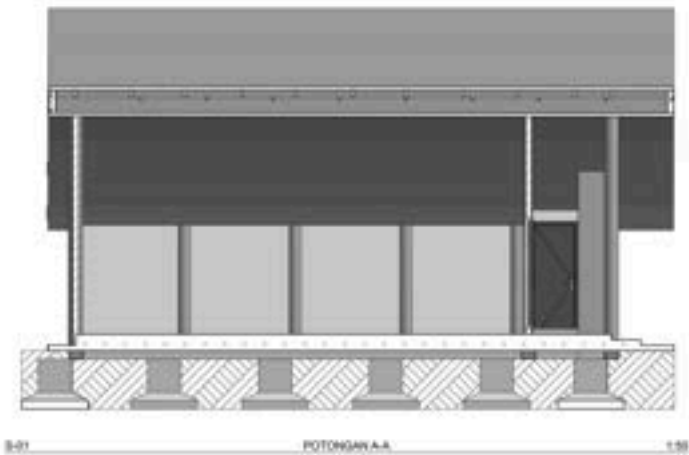
4.1.16 Tampak, Eksploda Aksonometri dan Detail SPA



4.1.17 Denah dan Potongan Mushola

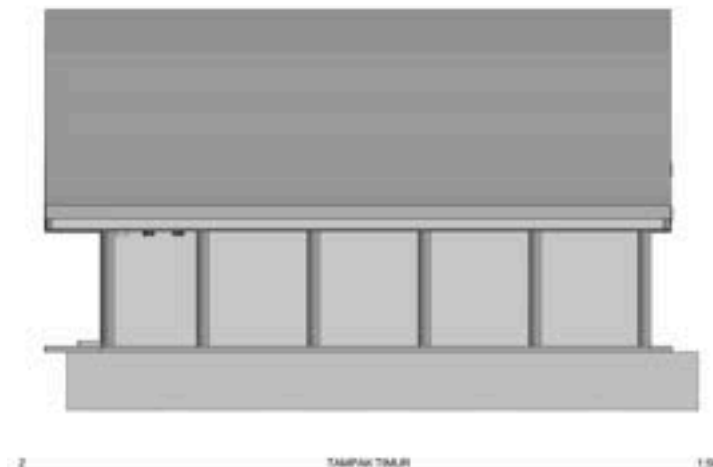
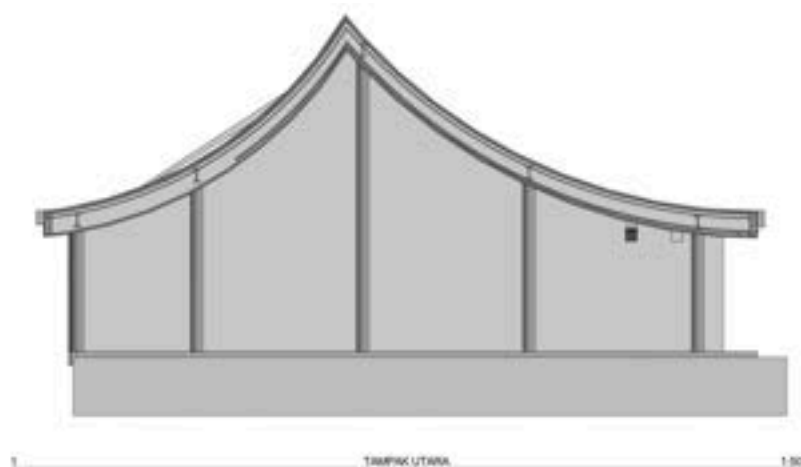


DENAH SPA



POTONGAN B-B Mushola

4.1.18 Tampak Mushola



4.2 Eksterior dan Interior

GAMBAR A. SITE



PERSPEKTIF SITE



PERSPEKTIF SITE



PERSPEKTIF SITE



PERSPEKTIF SITE

4.2 Eksterior dan Interior

GAMBAR B. LOBBY



EKSTERIOR LOBBY



EKSTERIOR LOBBY



INTERIOR LOBBY



INTERIOR LOBBY

4.2 Eksterior dan Interior

GAMBAR C. RESTORAN



EKSTERIOR RESTORAN



EKSTERIOR RESTORAN



INTERIOR RESTORAN



INTERIOR RESTORAN

4.2 Eksterior dan Interior

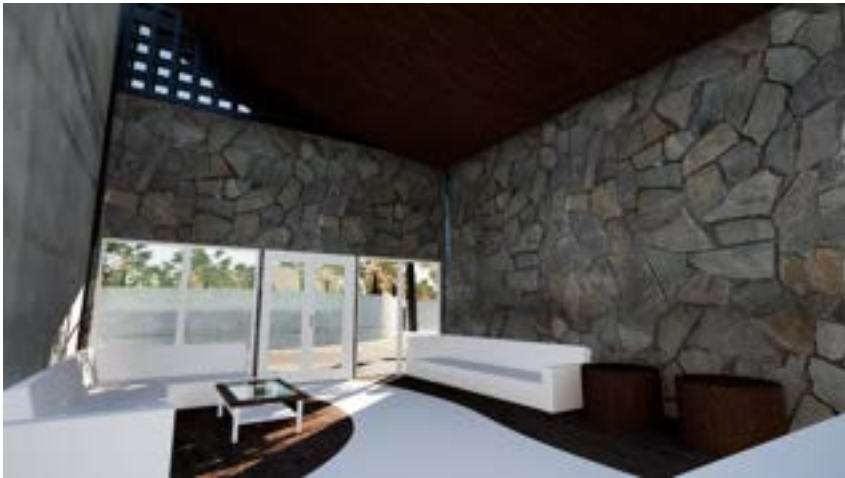
GAMBAR D. SPA



EKSTERIOR SPA



EKSTERIOR SPA



INTERIOR SPA



INTERIOR SPA

4.2 Eksterior dan Interior

GAMBAR E. MUSHOLA



EKSTERIOR MUSHOLA



EKSTERIOR MUSHOLA



INTERIOR MUSHOLA

4.2 Eksterior dan Interior

GAMBAR F. STANDAR ROOM



EKSTERIOR STANDAR ROOM



EKSTERIOR STANDAR ROOM



INTERIOR STANDAR ROOM



INTERIOR STANDAR ROOM

4.2 Eksterior dan Interior

GAMBAR F. STANDAR ROOM



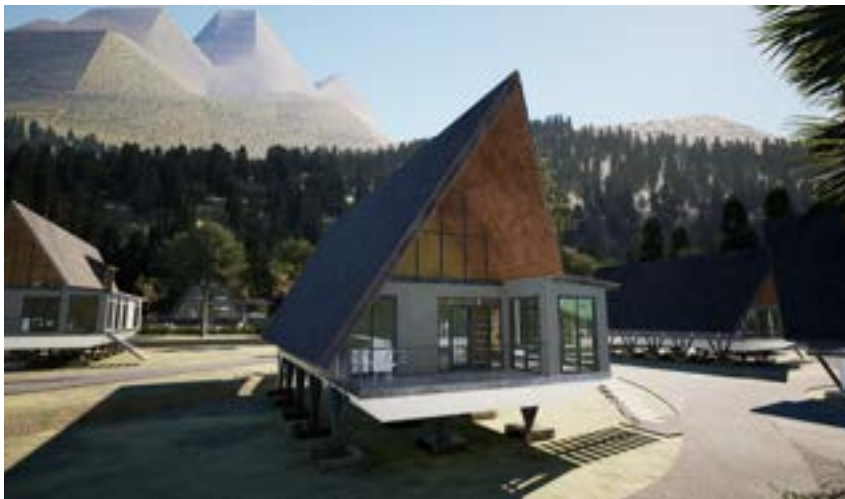
SITUASI STANDAR ROOM

4.2 Eksterior dan Interior

GAMBAR G. DELUXE ROOM



EKSTERIOR DELUXE ROOM



EKSTERIOR DELUXE ROOM



INTERIOR DELUXE ROOM



INTERIOR DELUXE ROOM

4.2 Eksterior dan Interior

GAMBAR G. DELUXE ROOM



SITUASI DELUXE ROOM

4.2 Eksterior dan Interior

GAMBAR H. SUITE ROOM



EKSTERIOR SUITE ROOM



EKSTERIOR SUITE ROOM



INTERIOR SUITE ROOM



INTERIOR SUITE ROOM

4.2 Eksterior dan Interior

GAMBAR H. SUITE ROOM



INTERIOR SUITE ROOM

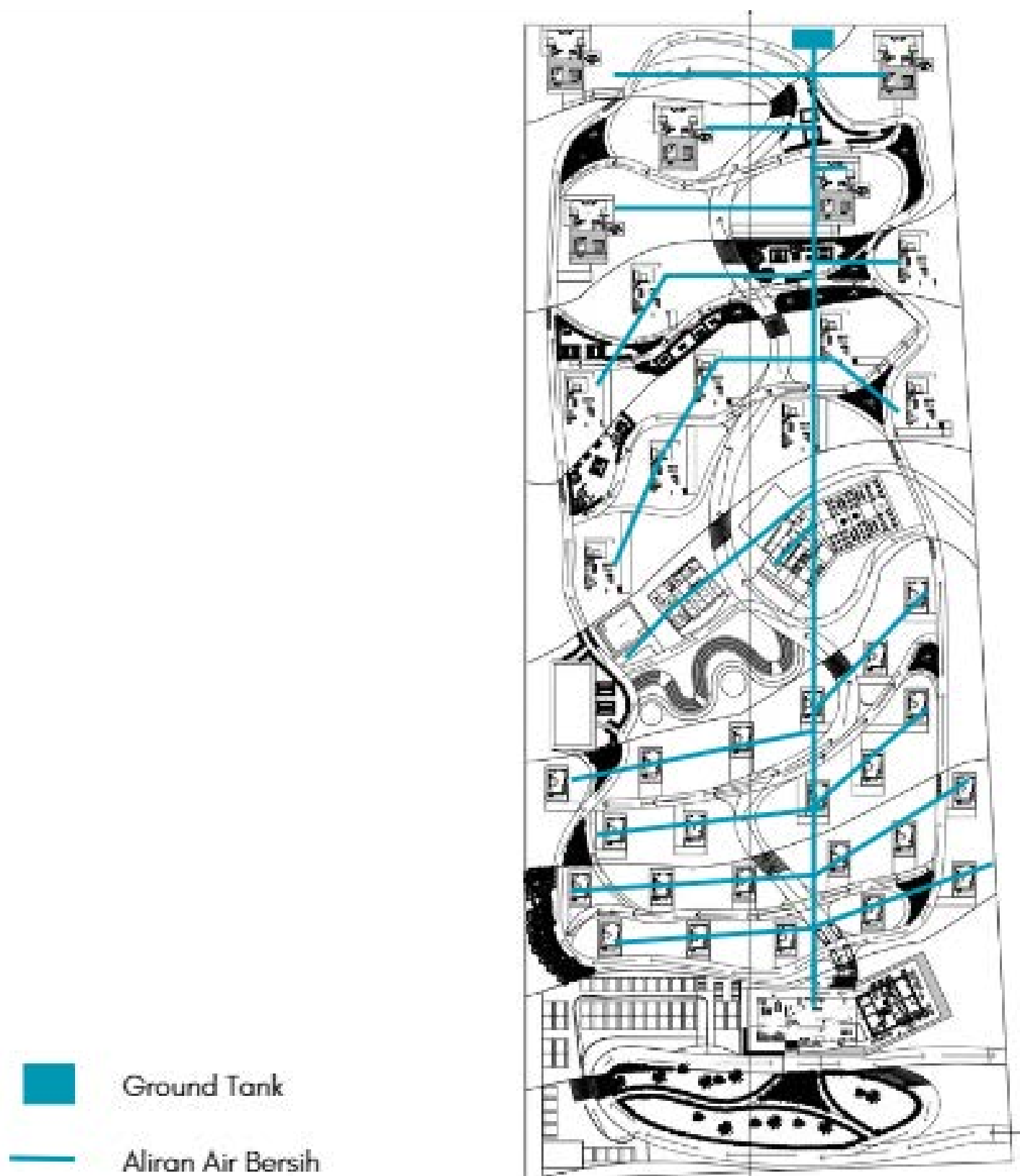


INTERIOR SUITE ROOM



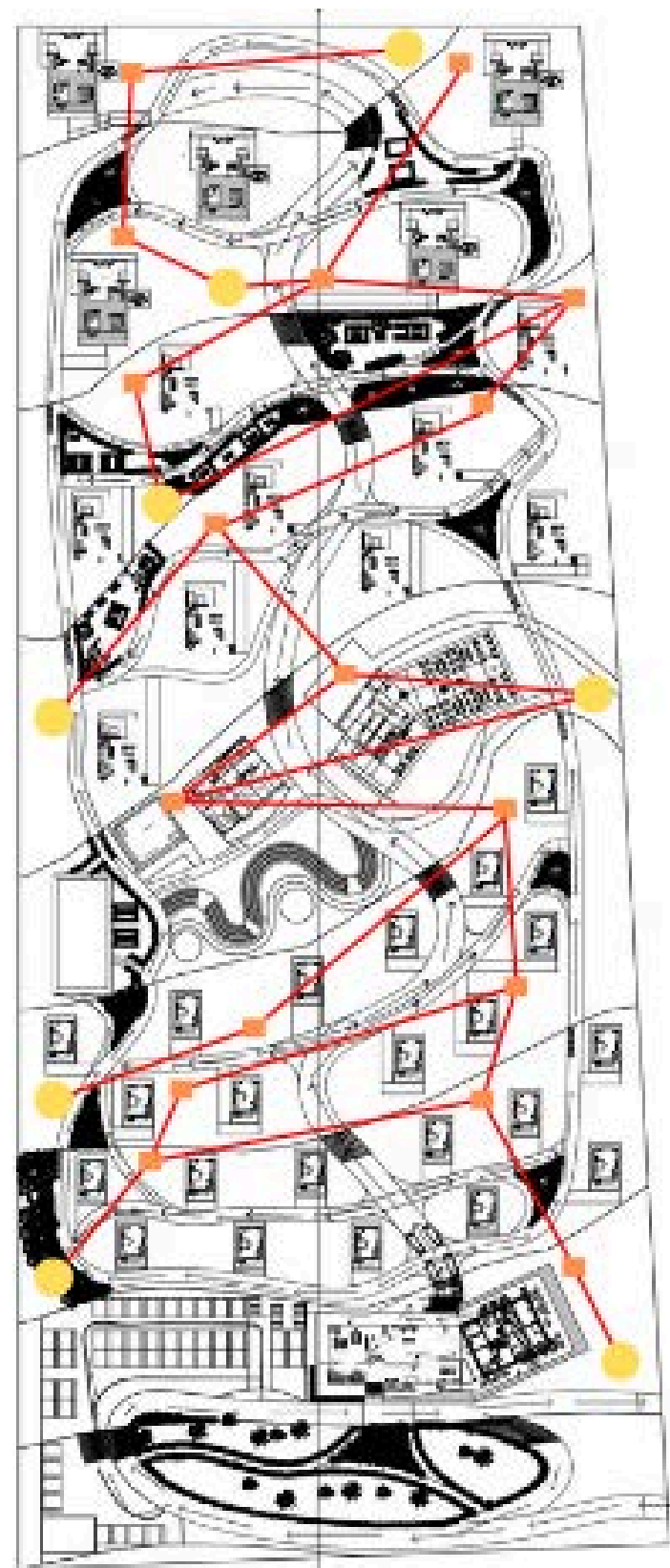
SITUASI SUITE ROOM

4.3 Sistem Utilitas Air Bersih



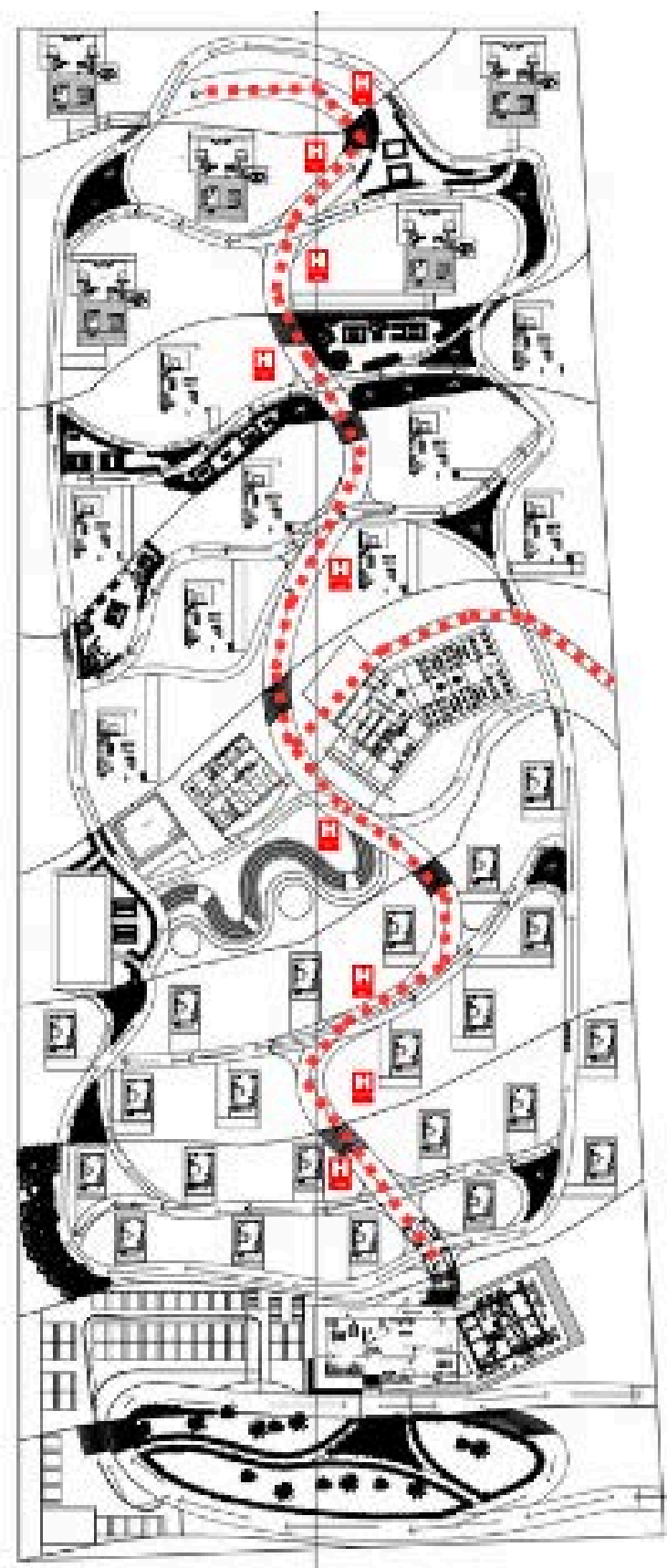
4.4 Sistem Utilitas Air Kotor

- Bak Kontrol
- Sumur Resapan
- Drainase

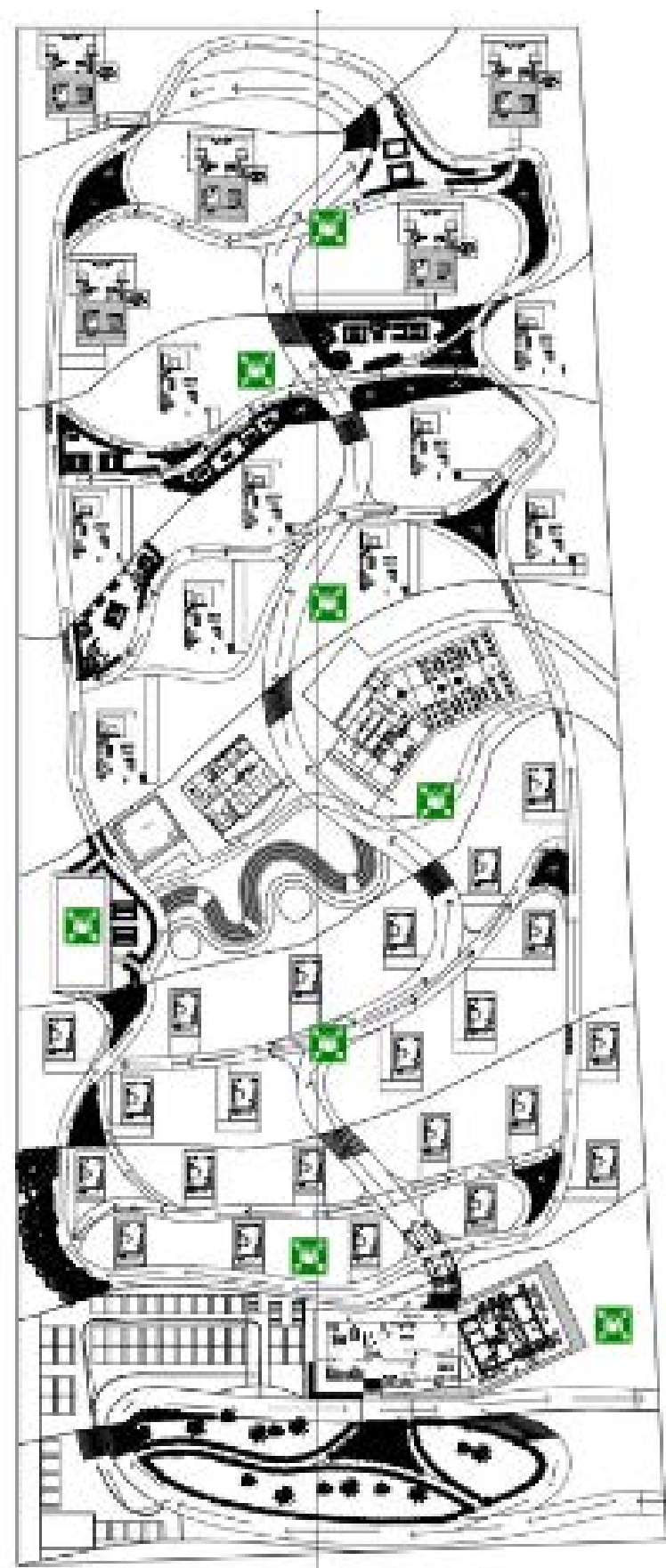


4.5 Sistem Keselamatan Bangunan

 Hidran
 Jalur Mobil Pemadam

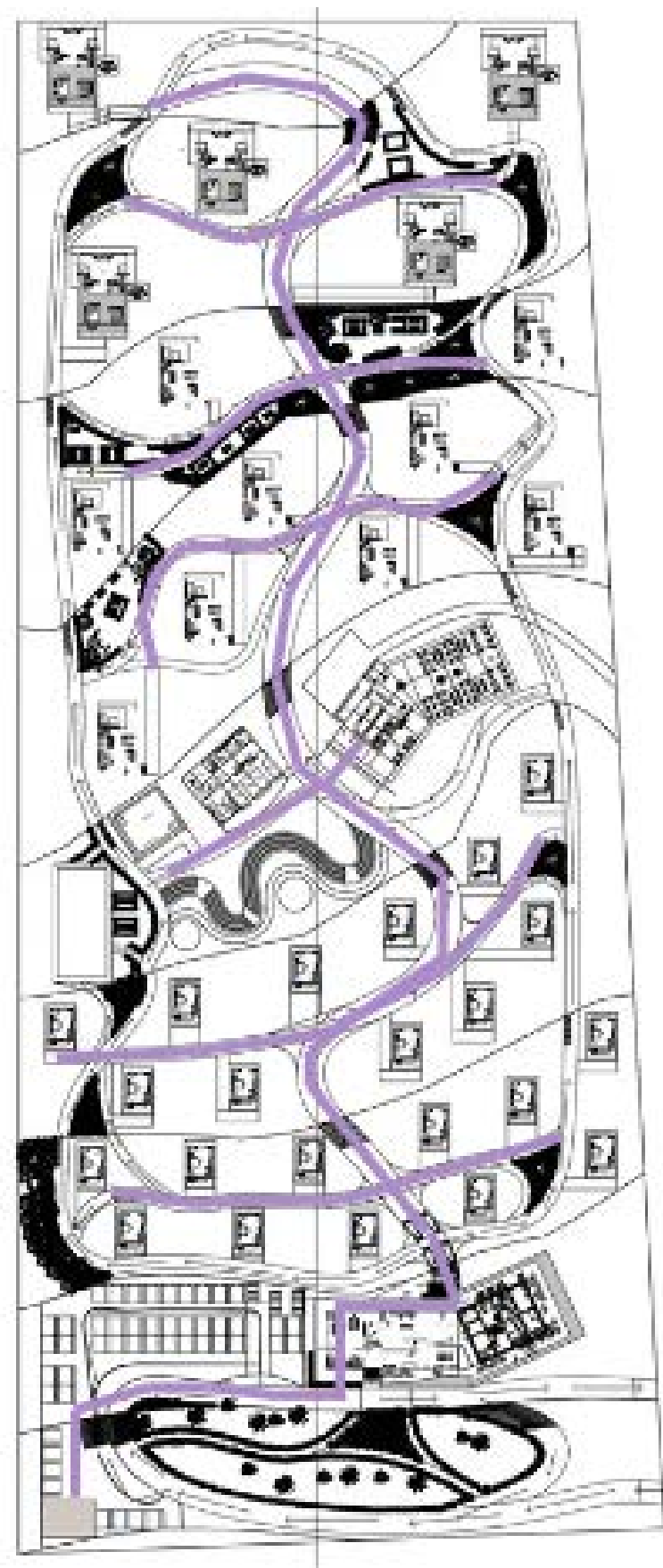


4.6 Sistem Titik Kumpul



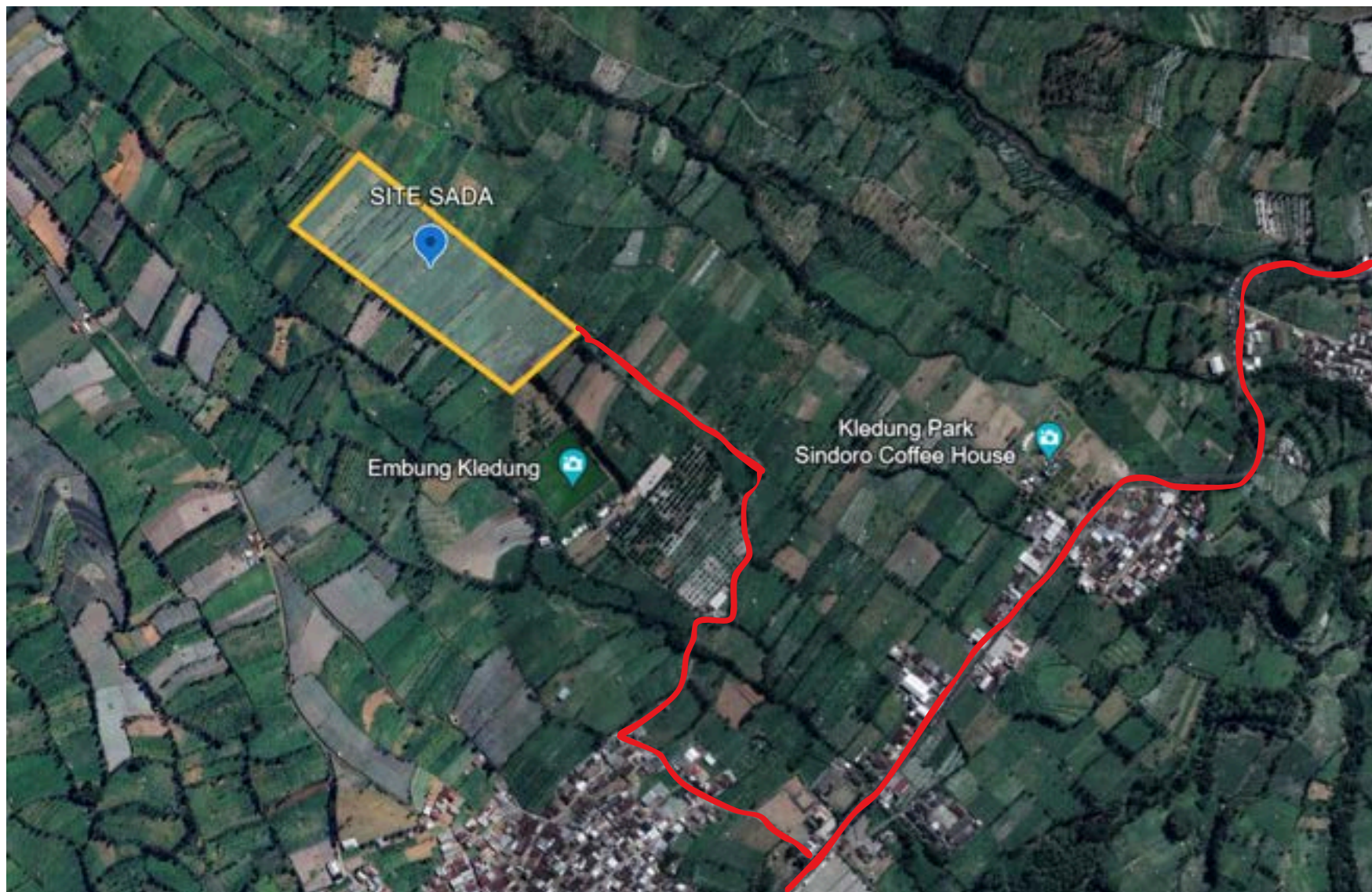
Titik Kumpul

4.7 Sistem Aliran Listrik Genset



4.8 Penerapan Eksplorasi Koputasional

Gunung Sindoro merupakan salah satu dari banyak Gunung di Jawa Tengah dengan pesonanya yang luar biasa. Tak heran bila Gunung ini menjadi salah satu destinasi favorit wisatawan domestik maupun asing untuk merelaksasikan diri atau bersantai dengan view indah gunung Sindoro. Terdapat banyak area hijau disekitar site yang dapat Kelilingi oleh para pengunjung apabila ingin melihat pemandangan gunung dan udara yang masih sangat segar.



Daya Tarik Wisata unggulan Gunung Sindoro dengan pendukung Wisata Alam disekitar site dengan pengembangan kawasan berbasis wisata keluarga dan relaksasi. Dari konteks radius Gunung Sindoro ini berada di tengah tengah antara gunung sindoro dan sumbing, tetapi untuk fasilitas penginapan di sekitar kurang mendukung untuk wisatawan lokal dan mancanegara, oleh karena itu perlu adanya sebuah resort yang menarik untuk mewadahi kebutuhan wisatawan lokal maupun mancanegara yang datang ke area Gunung Sindoro dengan menggunakan Pendekatan Arsitektur Organik dengan membangun sebuah resort yang terkesan selalu menghasilkan keterkaitan antara manusia dan alamnya. Dengan adanya perancangan resort ini diharapkan dapat memberikan citra baru di kawasan Gunung Sindoro dan peningkatan jumlah wisatawan yang datang.



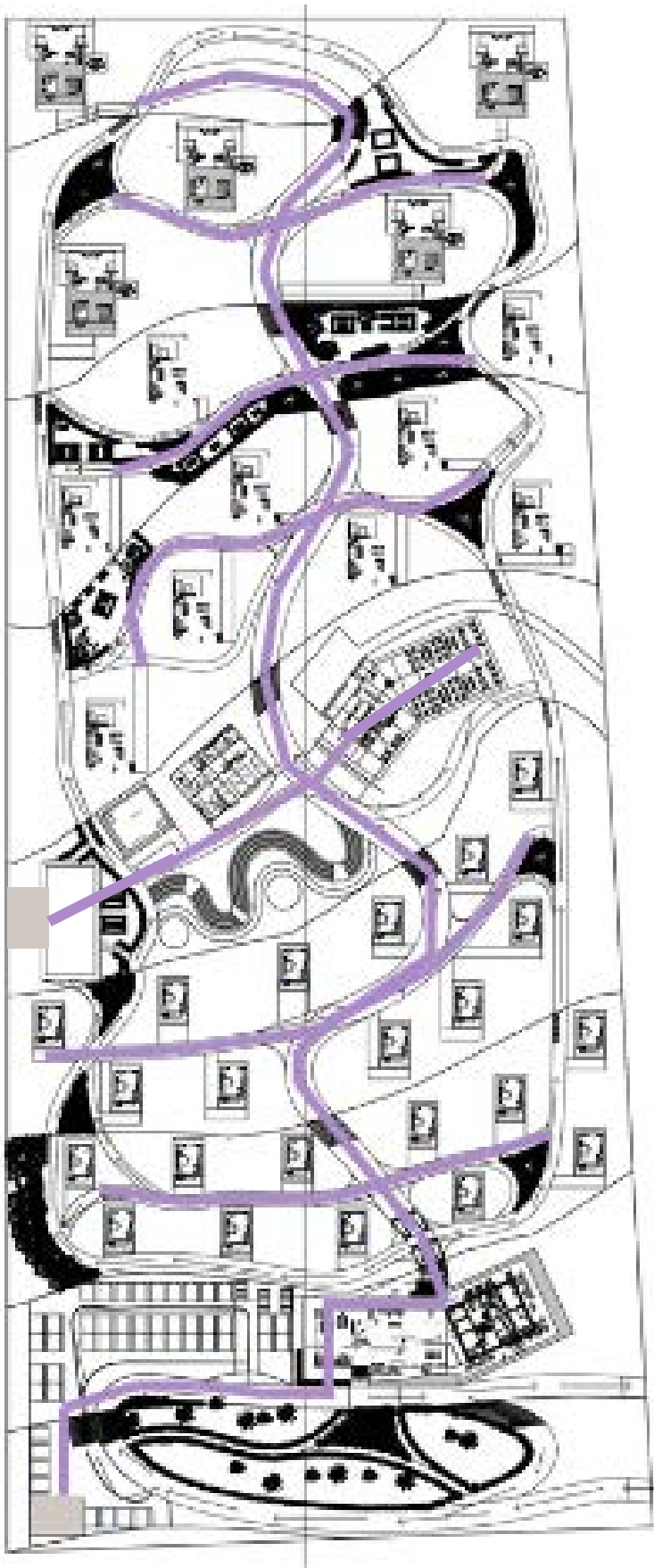
BAB 5 | EVALUASI PERANCANGAN

5.1 EVALUASI BU JOANITA

- **EVALUASI BU JOANITA**

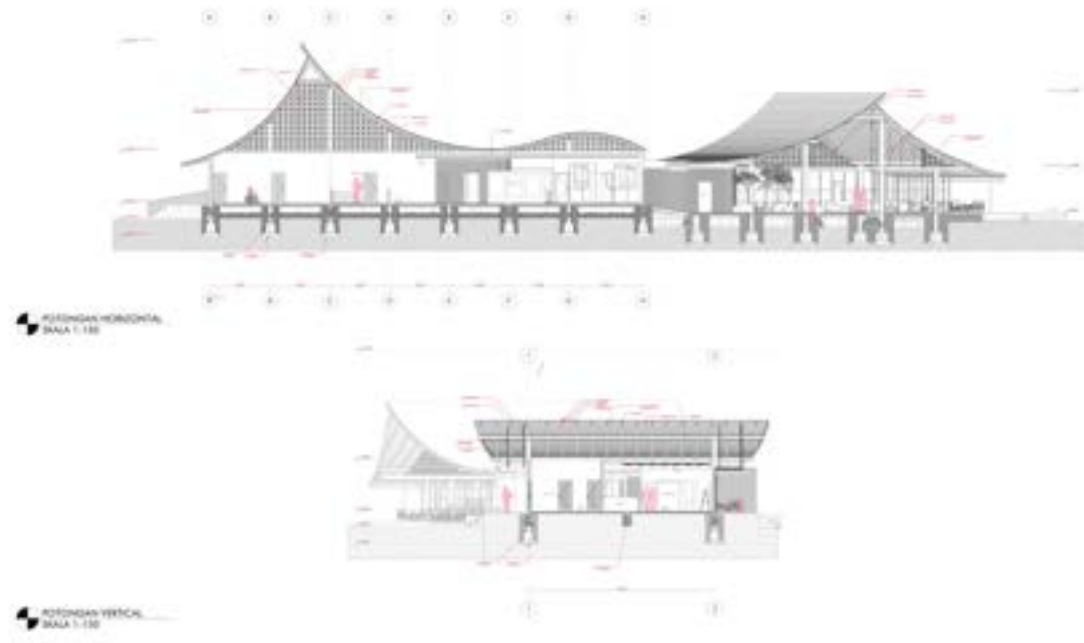
1. Genset 1 saja tidak cukup

Penambahan fasilitas genset pada bagian fasilitas publik dan untuk fasilitas kamar menggunakan genset di area parkir.



2. Bentuk atap segitiga

Bentuk atap segitiga dengan tujuan untuk merespon lokasi site dan view site yaitu gunung, perbedaan antara elevasi atap dengan maksud ketinggian gunung sindoro dan sumbing berbeda.



3. Kontur tidak terlalu curam bagaimana view tetap didapat?

View bisa tetap didapat dengan penggunaan sistem rumah panggung, untuk standar room tidak menggunakan sistem rumah panggung sebagai pembeda kualitas, untuk deluxe room menggunakan ketinggian rumah panggung 2 meter sedangkan Suite room menggunakan ketinggian rumah panggung 2,5 meter dan penataan massa bangunan dibuat zigzag.



5.2 EVALUASI PAK FAIZ

- EVALUASI PAK FAIZ

1.Kapasitas orang berapa?

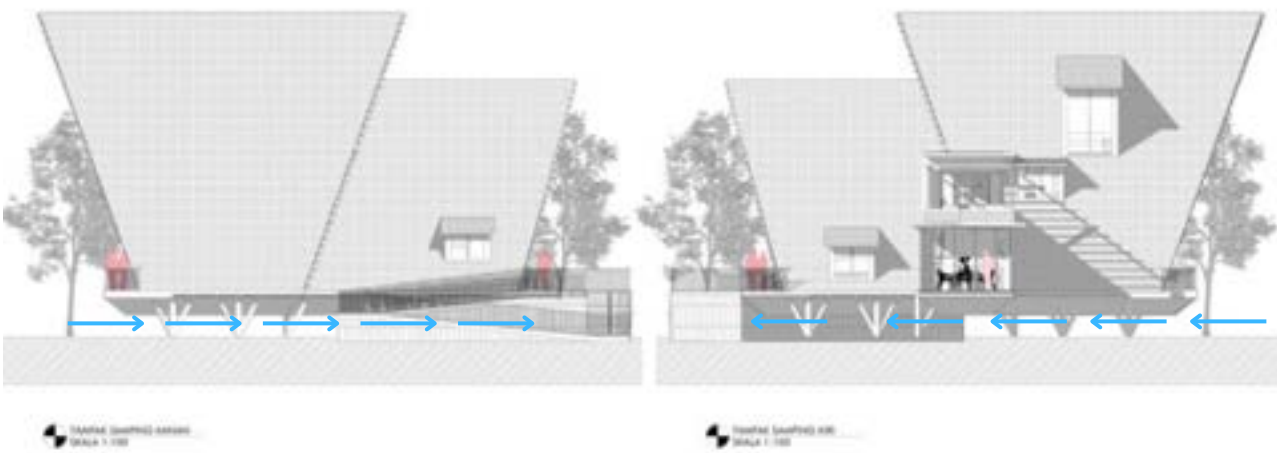
Standar Room 22 unit : 44 orang
Deluxe Room 9 unit : 36 orang
Suite Room 5 unit : 40 orang
Total : 120 orang

2. Situasi di sekitar site



3. Fungsi rumah panggung dan bentuk bangunan resort

Untuk memaksimalkan view dengan membedakan elevasi karena kontur tidak terlalu curam dan digunakan untuk mengurangi hawa panas didalam ruangan karena angin melewati kolong bawah rumah

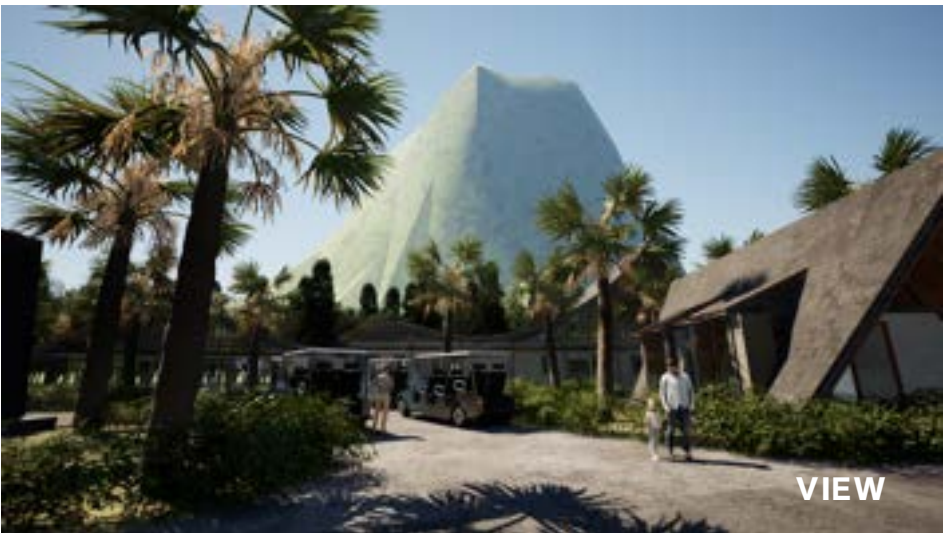


5.2 EVALUASI PAK FAIZ

Dengan rumah panggung selain untuk penyetabilan suhu ruangan melalui angin yang lewat dari bawah, rumah oanggung juga berfungsi sebagai bentuk respon site yang memiliki view dengan cara rumah panggung view dapat dimaksimalkan berikut gambar view dan vista bangunan dalam renderan.

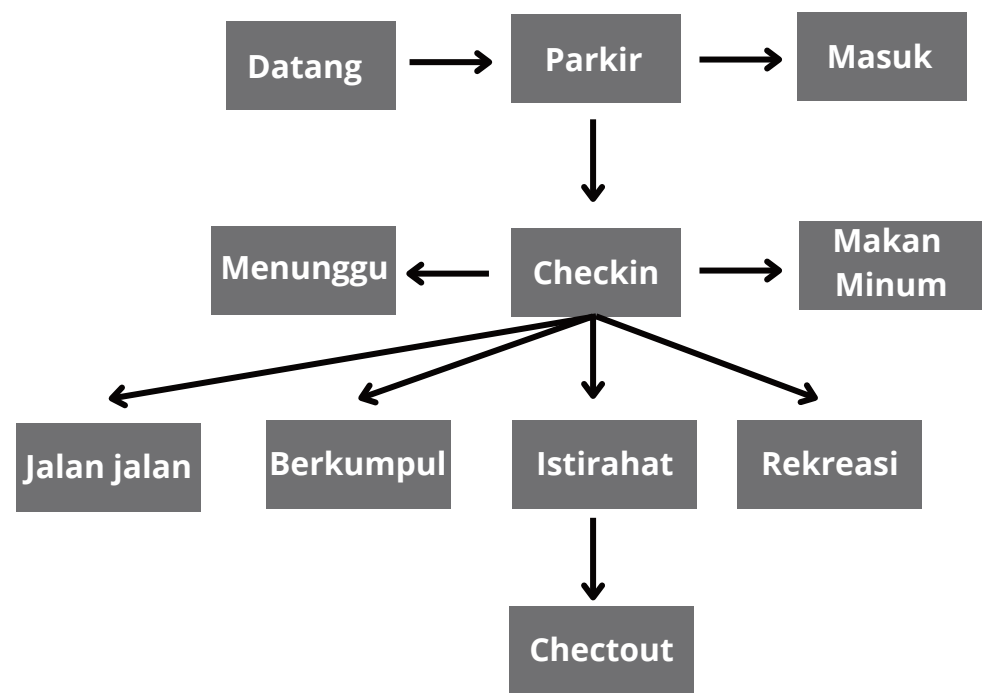


5.2 EVALUASI PAK FAIZ



4. Alur Aktivitas

- Alur Pengunjung Khusus



- Alur Pengunjung Umum



DAFTAR PUSTAKA

Aghniya, Mochammad Dudayev & Annisa. (2021). Kajian Konsep Arsitektur Organik Pada Bangunan South Australian Health And Medical Research Institute / Woods Bagot. Diakses pada 12 Maret 2024.

Chiko, Muhammad, Andarita Rolalisasi, dan Febby Rahmatullah Masruchin. (2023). "Kajian Penerapan Konsep Arsitektur Organik pada Ulaman Eco-Luxury Resort." Diakses pada 15 Juni 2024.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Temanggung (2023). Statistik Pengunjung Pariwisata Kabupaten Temanggung. dari <https://temanggungkab.bps.go.id/id>. Diakses pada 1 Maret 2024.

Franklloydwright Website (2024). <https://franklloydwright.org/organic-architecture-and-the-sustaining-ecosystem/>. Diakses pada 11 Maret 2024.

Google Earth (2024) Satelit Kledung, Temanggung. dari <https://earth.google.com/web/@-7.33165031,110.03036026,1465.86367885a,1002.67107212d,30y,359.99832405h,10.51213866t,0r/data=MikkJwolCiExekpqb0hGWTE2QzFtN3dncTBuRTd5Szg3YnZHODV2OU8gAToDCgEw>. Diakses pada 10 Maret 2024.

Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (2021). STANDAR KEGIATAN USAHA PADA PENYELENGGARAAN PERIZINAN BERUSAHA BERBASIS RISIKO SEKTOR PARIWISATA. Diakses pada 3 Maret 2024.

Meteoblue. (2024). Weather Kledung. dari https://www.meteoblue.com/en/weather/week/kledung_indonesia_6750853. Diakses pada 15 Juni 2024.

Nangoy, W. M., & Sela, R. L. (2016). OPTIMALISASI KONSEP BUILDING AS NATURE DARI PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK PADA KAWASAN INDUSTRI PETERNAKAN BERKONSEP AGROWISATA. MEDIA MATRASAIN, 56-67. Diakses pada 13 Maret 2024.

Oranye, Jhohan Berd; Moniaga, Ingerid L. (2013). "Arsitektur Organik pada Perancangan Bangunan Religius" dalam Media Matrasain Vol 10. Manado. Diakses pada 27 April 2024.

PERKASA, ANJUMA JAYA. (2018). Perencanaan dan Perancangan Hotel Resort di Pantai Sari Ringgung Lampung. Diakses pada 10 Maret 2024.

Rasikha, Tezza Nur Ghina. (2019). Arsitektur Organik Kontemporer. Diakses pada 1 Maret 2024.

Rahmadiena, Nadia Shafa. (2023). Penerapan Arsitektur Organik Dalam Perancangan Hotel Resort Pantai di Pantai Sundak, Daerah Istimewa Yogyakarta.



DEPARTMENT of
ARCHITECTURE



한국건축학교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board



CANBERRA
ACCORD



DAFTAR PUSTAKA

Rukayah, Siti. (2003). "Penekanan Desain Arsitektur Organik dan Green Architecture pada Perancangan Pusat Rekreasi dan Klub Pemancingan di Rawapening, Kabupaten Semarang". Semarang. Diakses pada 5 Maret 2024.

Sabarofek Y, Meytti. (2022). Hotel Resort di Pulau Lembah Genius Loci. Diakses pada 13 Maret 2024.

Setyoningrum, A., & anisa, a. (2019). APLIKASI KONSEP ARSITEKTUR ORGANIK PADA. Langkau Betang , 1. Diakses pada 10 Maret 2024.

Sujanra, Song Prasetya. (2018). Penerapan Teori Arsitektur Organik Dalam Strategi Perancangan Pusat Pengembangan Industri Kreatif Bandung. Diakses pada 27 Februari 2024.

Susanto, Erfan; Sasmito, Adi; T. Yulitriani, Esti. (2015). "Perancangan Hotel Resort di Kawasan Wisata Rawapening". Semarang. Diakses pada 1 Maret 2024.

Virdiawan, Endar, Ita Dwijayanti, dan Dwi Ely Wardani. (2021). "Perancangan Hotel Resort dengan Konsep Arsitektur Organik di Pantai Sepanjang, Gunung Kidul. Diakses pada 10 Februari 2024.

Wikipedia. (2017). Berkas : Kledung, Temanggung, Jawa Tengah https://id.wikipedia.org/wiki/Jawa_Tengah. Diakses pada 15 Maret 2024.



DEPARTMENT *of*
ARCHITECTURE



한국건축학교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board



CANBERRA
ACCORD



APREB PERANCANGAN

MOUNTAIN RESORT



LATAR BELAKANG

KLEDUNG ADALAH SEBUAH KECAMATAN DI KABUPATEN TEMANGGUNG, JAWA TENGGAH, INDONESIA. DAERAH INI TERMASUK DAERAH DATARAN TINGGI DAN COCOK UNTUK DAERAH PERTANIAN. HASIL PERTANIAN UTAMANYA ANTARA LAIN: TEMBAKAU, TEH DAN PALAWIJA. POS PENDAKIAN GUNUNG KLEDUNG DAN JUGA BERBAGAI MACAM WISATA JUGA TERDAPAT DI DAERAH KLEDUNG INI.

PEDEKATAN ORGANIK DALAM ARSITEKTUR ADALAH KONSEP ARSITEKTUR YANG MENGANGKAT KESELARASAN ANTARA PENGGUNA BANGUNAN DAN ALAM MELALUI DESAIN YANG MENDEKATKAN KEHARMONISAN ANTARA BENTUK BANGUNAN, PENGGUNAAN MATERIAL, KENYAMANAN PENGGUNA BANGUNAN, BANGUNAN DISEKITAR SITE DAN ENERGI ALAM (SEPERTI : ALIRAN UDARA, RADIASI SINAR MATAHARI DAN JUGA ILUM).

ADAPUN ARSITEKTUR ORGANIK YANG DIMAKSUD FRANK LLOYD WRIGHT ADALAH KONSEP ARSITEKTUR YANG MEMILIKI KEHARMONISAN ANTARA BANGUNAN DENGAN TAPAK ATAU SITE SEKITAR, TERBENTUK DARI DALAM KE LUAR SECARA INTEGRAL SEPERTI TUMBUHAN DAN MENGHASILKAN RUANG-RUANG YANG MENGALIR DAN MENGUTAMAKAN PERASAAN BEBAS DI DALAM RUANG SEPERTI KEBERASAN YANG ADA DI ALAM. RUANG MENJADI PUSAT PEMIKIRAN. (RISNAWATI & MAULIDA, 2012).

RUMUSAN MASALAH

PERMASALAHAN UMUM

- BAGAIMANA MERANCANG RESORT YANG MEMENUHI KRITERIA BINTANG 3 DENGAN PEDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK

PERMASALAHAN KHUSUS

- BAGAIMANA MERANCANG BENTUK BANGUNAN RESORT DI MANA ALAM MENJADI PUSAT INSPIRASI
- BAGAIMANA MERANCANG TATA MASSA RESORT MENGIKUTI ALUR DARI ENERGI ALAM BERUPA CAHAYA ALAMI
- BAGAIMANA MERANCANG SITEPLAN RESORT YANG MAMPU MENUNJUKAN OF THE HILL DENGAN MENGANALISIS ILUM DAN LINGKUNGAN TAPAK UNTUK MENDAPATKAN RESPON DESAIN YANG TEPAT TERHADAP KONDISI TAPAK.
- BAGAIMANA MERANCANG TATA RUANG YANG SESUAI DENGAN PRINSIP OF THE PEOPLE YAITU MENGIKUTI KEBUTUHAN KEGIATAN MANUSIA

LOKASI



LOKASI SITE BERADA DI JALAN RAYA PARAKAN - WONOSOBO NO.KM.12, AREA SAWAH, KLEDUNG, KEC. KLEDUNG, KABUPATEN TEMANGGUNG, JAWA TENGAH 56264 DENGAN LUAS 39.367,12 M². DISEKITAR SITE TERDAPAT BEBERAPA WISATA YANG BISA MENARIK PENGUNJUNG DAN TERDAPAT VIEW ALAM YANG DAPAT DIMAKSIMALKAN



NAMA : MUHAMMAD IKHSAN MUZADI
NIM : 19512003

DOSEN : Fajriyanto., Ir. M.T.



MOUNTAIN RESORT

KAJIAN TEMA PERANCANGAN

MENURUT TOKOH ARSITEK TERKEMUKA YAITU FRANK LLOYD ARSITEKTUR YANG SECARA VISUAL DAN LINGKUNGAN Saling HARMONIS, TERINTEGRASI DENGAN TAPAK DAN MEREFLAKSIKAN KEPEDULIAN ARSITEK TERHADAP PROSES BENTUK ALAM YANG DIPRODUKSINYA. (RASIKHA,2009)

MENURUT TOKOH DAVID PEARSON TERDAPAT BEBERAPA KONSEP DASAR ARSITEKTUR ORGANIK MENURUT PEARSON YANG DAPAT DIJELASKAN SEBAGAI BERIKUT :

- BUILDING AS NATURE
MEMBANGUN SEPERTI ALAM (BUILDING AS NATURE) BANGUNAN ARSITEKTUR ORGANIK MEMILIKI SIFAT ALAM, DIMANA ALAM MENJADI PUSAT DAN INSPIRASI DARI BANGUNAN ARSITEKTUR ORGANIK.
- FORM FOLLOWS FLOW
BENTUK MENGIKUTI ALIR (FORM FOLLOWS FLOW) BANGUNAN ARSITEKTUR ORGANIK SEBAIKNYA MENGIKUTI ALIRAN ENERGI ALAM, MENYESUAIKAN DENGAN ALAM SEKITARNYA SECARA DINAMIS DAN TIDAK MELAWAN ALAM.
- OF THE PEOPLE
DARI ORANG ORANG/MANUSIA (OF THE PEOPLE) DESAIN BANGUNAN ARSITEKTUR ORGANIK SANGAT MENEKANAKAN KHUSUS DENGAN KEGIATAN ATAU AKTIVITAS PENGGUNA BANGUNAN, TERMASUK DENGAN PERANCANGAN BENTUK DAN STRUKTURAL YANG MENYESUAIKAN DENGAN KEBUTUHAN PENGGUNA BANGUNAN SEHINGGA KENYAMANAN PENGGUNA MENJADI ASPEK YANG SANGAT PENTING.
- OF THE HILL
DARI BUKIT (OF THE HILL) FRANK LLOYD WRIGHT MENERANGKAN BAHWA SUATU BANGUNAN DENGAN SITE LEBIH BAIK BERHUBUNGAN SECARA 'OF THE HILL' DIBANDINGKAN DENGAN 'ON THE HILL'. OF THE HILL DI SINI MEMILIKI ARTI BAHWA SUATU BANGUNAN BUKAN HANYA SEKEDAR BANGUNAN YANG DILETAKKAN DIATAS TAPAK. TETAP BANGUNAN TERSEBUT MERUPAKAN SUATU KESATUAN ATAU PUN BAGIAN DARI TAPAK TERSEBUT. BANGUNAN DENGAN KONSEP ARSITEKTUR ORGANIK DITANTANG UNTUK DAPAT DITEMPATKAN DALAM LOKASI MANAPUN.

VARIABLE PERANCANGAN

VARIABEL	SUB VARIABEL	TOLAK UKUR	METODE UJI
BUILDING AS NATURE	Bentuk Bangunan	Bangunan dapat merespon situasi alam disekitar site.	Model 3D
FORM FOLLOWS FLOW	Tata Masa Bangunan	Massa bangunan harus mengikuti aliran energi alam, seperti angin dan Matahari	Desain 3D
OF THE HILL	Site	Siteplan dirancang mengikuti kontur tapak di lokasi	Ceklis dan Analisa
OF THE PEOPLE	Tata Ruang	Kebutuhan ruang dan Organisasi Ruang merespon kebutuhan manusia	Ceklis dan Zoning Area

BUILDING AS NATURE

UNTUK MERESPON VARIABLE YANG DIAMBIL YAITU BUILDING AS NATURE ATAU BANGUNAN MENGIKUTI ALAM, MASA MASA DARI LOBBY AKAN DIBERI BUKAN YANG CUKUP LUAS UNTUK DAPAT MEMAKSIMALKAN POTENSI ALAM YAITU VIEW, KEMUDIAN SELUBUNG BANGUNAN AKAN DIBENTUK DENGAN MENGADAPTASI LOKASI SITE DAN VIEW DARI SITE YAITU GUNUNG.



PADA LOBBY PEMBENTUKAN ATAP ATAU SELUBUNG BANGUNAN DIADAPTASI DARI LOKASI SITE YANG BERADA DI KARI GUNUNG. DENGAN MENGADAPTASI BENTUK GUNUNG YANG MENGERUCUT MAKA BENTUK DARI ATAP MEMILIKI MASA YANG MENGERUCUT KEATAS SEPERTI GUNUNG KEMUDIAN DIBUAT DENGAN ELEVASI YANG BERBEDA DENGAN ALASAN TERDAPATNYA 2 GUNUNG DIDALAM VIEW SITE YAITU GUNUNG SINDORO DAN GUNUNG SUMBING YANG MEMILIKI KETINGGIAN BERBEDA. BANGUNAN BANGUNAN LAIN JUGA DIBUAT DENGAN ATAP DAN BUKAN YANG CUKUP LUAS UNTUK MERESPON ALAM DISEKITAR SITE

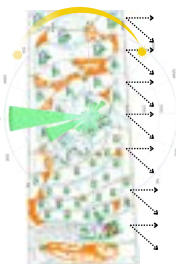


FORM FOLLOWS FLOW

MASA BANGUNAN AKAN DIATUR ATAU DITATA DENGAN MERESPON ENERGI ALAM DISEKITAR SITE YAITU ARAH MATAHARI LINGKUNGAN YANG DINING AKAN LEBIH BAIK JIKA TERKENA SINAR MATAHARI, PADA BUKAN AKAN DIBERI GORDEN UNTUK MENGURANGI PANAS JIKA DIRASA SUDAH CUKUP DAN UNTUK MENJAGA PRIVASI SERTA RESPON LAIN DARI FORM FOLLOWS FLOW ADALAH MENYESUAIKAN TATA LETAK BANGUNAN DENGAN KONTUR YANG ADA.



SETIAP BANGUNAN AKAN TERTUTUP DAN MENYISAKAN VENTILASI PADA BAGIAN BARAT KARENA BAGIAN BARAT MEMILIKI ARAH ANGIN TERKENCANG DAN BAD ORIENTATION.





NAMA : MUHAMMAD IKHSAN MUZADI
NIM : 19512003

DOSEN : Fajriyanto., Ir. M.T.



APREB PERANCANGAN

MOUNTAIN RESORT



ON THE HILL

FRANK LLOYD WRIGHT MENYINGKATKAN BAHWA SUATU BANGUNAN DENGAN SITE LEBIH BAIK BERHUBUNGAN SECARA 'OF THE HILL' DIBANDINGKAN DENGAN 'ON THE HILL'. 'OF THE HILL' DI SINI MEMILIKI ARTI BAHWA SUATU BANGUNAN BUKAN HANYA SEKEDAR BANGUNAN YANG DILETAKKAN DIATAS TAPAK, TETAPI BANGUNAN TERSEBUT MERUPAKAN SUATU KESATUAN ATAUAPUN BAGIAN DARI TAPAK TERSEBUT.

KONTUR PADA SITE DIJADIKAN ACUAN DALAM PEMBENTUKAN SITE, PENATAAN, PELETAKAN, PEMBUATAN PATHWAY, LANDSCAPE DAN JUGA VEGETASI AKAN MENYESUAIKAN KONTUR DARI EKISTING SITE TANPA MERUBAH KONTUR. SITEPLAN, LANDSCAPE, TATA MASSA BANGUNAN DIRANCANG MENGIKUTI POLA KONTUR YANG SUDAH ADA.

1. PATHWAY
PATHWAY DIRANCANG DENGAN MENGIKUTI POLA KONTUR YANG ADA. PATHWAY MEMILIKI 3 JALUR, PATHWAY TRANSPORTASI, PATHWAY PEJALAN KAKI, PATHWAY UNTUK LANGSUNG MENGAKEK DEPEAN HUNIAN.

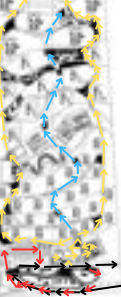
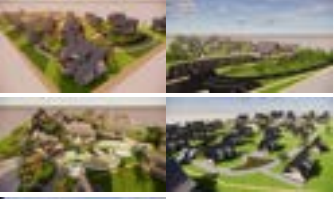
2. LANDSCAPE
PENATAAN LANDSCAPE SEPERTI TANAMAN, POHON, TAMAN BERMAIN, LAPANGAN SHARE SPACE, DAN AREA GAZEBO DIRANCANG MENGIKUTI LETAK DARI PATHWAY AGAR TIDAK MENGGANGGU POLA KONTUR ASLI.

3. TATA MASSA BANGUNAN
TATA MASSA BANGUNAN DIRANCANG DENGAN MENGIKUTI POLA KONTUR SEHINGGA DAPAT MENYATU DENGAN KONTUR YANG SUDAH ADA TANPA MENGURANGI POINT DARI VIEW YANG DIMILIKI BANGUNAN.

OF THE PEOPLE

DARI ORANG ORANG/MANUSIA (OF THE PEOPLE) DESAIN BANGUNAN ARSITEKTUR ORGANIK SANGAT MENEKANAKAN KHUSUS DENGAN KEGIATAN ATAU AKTIVITAS PENGGUNA BANGUNAN, TERMASUK DENGAN PERANCANGAN BENTUK DAN STRUKTURAL YANG MENYESUAIKAN DENGAN KEBUTUHAN PENGGUNA BANGUNAN SEHINGGA KENYAMANAN PENGGUNA MENJADI ASPEK YANG SANGAT PENTING.

PADA SITE YANG LUASNYA MENCAPAI 4 HECTAR UNTUK DAPAT MEMENUHI OF THE PEOPLE YAITU DENGAN CARA MEMBUAT PATHWAY ATAU PEDESTRIAN YANG Saling TERHUBUNG SATU SAMALAIN TANPA MERUSAK BENTUK ATAU ALUR PATHWAY. PEMERAN BYPASS MENUJU KAMAR SUITE YANG TERLETAK PALING JAUH DAN TINGGI JUGA MENJADI SOLUSI UNTUK OFF THE PEOPLE. PEMBUATAN BYPASS DIBARENGI DENGAN PEMERAN MOBIL GOLF UNTUK PENGANTARAN TAMU YANG INGIN MENAKIKI KENDARAAN DARIPADA JALAN KAKI.



→ SIRKULASI TRANSPORTASI RESORT

→ SIRKULASI ENTRANCE, DROP OFF, BELUM

→ SIRKULASI PENGUNJUNG JALAN KAKI

→ SIRKULASI MENUJU PARKIR





NAMA : MUHAMMAD IKHSAN MUZADI
NIM : 19512003

DOSEN : Fajriyanto., Ir. M.T.



2024/2025

MOUNTAIN RESORT

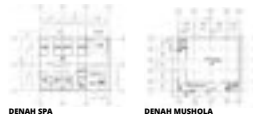
GAMBAR TEKNIK



DENAH LOBY



DENAH RESTO



DENAH SPA



DENAH MUSHOLA



DENAH STANDAR ROOM



DENAH DELUXE ROOM



DENAH SUITE ROOM



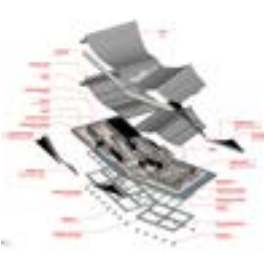
EXPLODA AKSONOMETRI STANDAR ROOM



EXPLODA AKSONOMETRI DELUXE ROOM



EXPLODA AKSONOMETRI SUITE ROOM



EXPLODA AKSONOMETRI LOBY



EXPLODA AKSONOMETRI RESTO



EXPLODA AKSONOMETRI SPA



NAMA : MUHAMMAD IKHSAN MUZADI
NIM : 19512003

DOSEN : Fajriyanto., Ir. M.T.



2024/2025

ARCHITECTURE
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

75 YEARS
1987 - 2023

UNGGUL

KA
AB

한국건축학교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board

CANBERRA
ACCORD

ARCHITECTURE

RIBA
Architecture.com

LEMBAGA
ARKITEK
MALAYSIA

BOARD OF ARCHITECTS MALAYSIA
LEMBAGA ARKITEK MALAYSIA

143

MAKET





Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
Gedung Moh. Hatta
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext.2301
F. (0274) 898444 psw.2091
E. perpustakaan@uii.ac.id
W. library.uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 2420750265/Perpus./10/Dir.Perpus/VI/2024

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama : MuhammadIkhsanMuzadi

NomorMahasiswa :19512003

Pembimbing :Fajriyanto.,Ir.M.T.

Fakultas/Prodi :TeknikSipildanPerencanaan/Arsitektur

JudulKaryaIlmiah :PerancanganResortdiKawasanPaponan,Kledung,Temanggung,Jawa
Tengah Dengan Pendekatan Arsitektur Organik

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar 17 (Tujuh Belas) %.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta,7/22/2024

Direktur

Muhammad Jamil, SIP.

SSUMBANGAN BUKU PERPUS UII

